

**MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG *FASHION*
PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA
SMK NEGERI 2 GODEAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Yeti Nurfendah
NIM. 13513241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2018**

**MINAT BERWIRUSAHA DI BIDANG *FASHION*
PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA
SMK NEGERI 2 GODEAN**

Oleh:
Yeti Nurfendah
13513241061

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean; mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean; mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor internal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean; mengetahui faktor yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean.

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu: siswa kelas XI Tata Busana 1,2,3 di SMK N 2 Godean sebanyak 91 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data ini menggunakan angket (kuisisioner). Pembuktian validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Pembuktian reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean termasuk dalam kategori tinggi (77,3%), sedangkan minat berwirausaha secara keseluruhan mencakup sedang (20%), rendah (2,7%) dan sangat rendah (0%), skor mean ideal 120, dan rerata yang didapatkan 149,52; (2) Minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean, berada dalam katergori tinggi (84%), sedang (12%), rendah (4%), dan sangat rendah (0%) dengan skor rata-rata 58,47 point; (3) Minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor internal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean berada dalam katergori tinggi (64%), sedang (33,3%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%) dengan skor rata-rata 92,11 point; (4) Faktor dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean adalah faktor eksternal.

Kata kunci : Minat berwirausaha, Faktor eksternal, Faktor Internal

**THE INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP IN THE FASHION FIELD
AMONG GRADE XII STUDENTS OF FASHION DESIGN AT SMK
NEGERI 2 GODEAN**

Yeti Nurfendah
13513241061

ABSTRACT

This study aims to find out: interest in entrepreneurship in the fashion field among Grade XI students SMKN 2 Godean; interest in entrepreneurship in the fashion field in terms of external factors among them; interest in entrepreneurship in the fashion field in terms of internal factors among them; and the dominant factors in the interest in entrepreneurship in the fashion field among them.

This was a descriptive study. The research population comprised the students of Grade XI of Fashion Design 1, 2, and 3 at SMKN 2 Godean with a total of 91 students. The sampling technique was the simple random sampling technique. The data were collected by a questionnaire. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and construct validity. The reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the descriptive technique.

The results of the study are as follows. (1) The interest in entrepreneurship in the fashion field among Grade XI students of SMKN 2 Godean is high (77.3%), while on the whole the interest in entrepreneurship is moderate (20%), low (2.7%), and very low (0%), and the ideal mean score is 120 and the obtained mean score is 149.52. (2) The interest in entrepreneurship in the fashion field in terms of external factors among them is high (84%), moderate (12%), low (4%), and very low (0%) with a mean score of 58.47. (3) The interest in entrepreneurship in the fashion field in terms of internal factors among them is high (64%, moderate (33.3%), low (2.7%), and very low (0%) with a mean score of 92.11. (4) The dominant factors in the interest in entrepreneurship in the fashion field among them are the external factors.

Keywords: *interest in entrepreneurship, external factors, internal factors*

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG *FASHION* PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN

Disusun oleh :

Yeti Nurfendah

NIM. 13513241061

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widihastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen pembimbing,

Widyabakti Sabatari, M. Sn.
NIP. 19611015 198702 2 001

SURAT PERNYATAAN

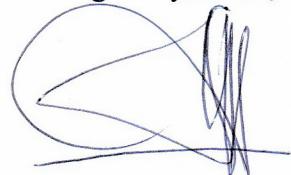
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeti Nurfendah
NIM : 13513241061
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul : Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion*
Pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2
Godean

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, Januari 2018

Yang menyatakan,



Yeti Nurfendah

NIM. 13513241061

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG FASHION PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN

Disusun oleh :

Yeti Nurfendah

NIM. 13513241061

Telah dipertahankan di depan Tim Pengujian Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 1 November 2017

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Widyabakti Sabatari, M. Sn.

Ketua Penguji/Pembimbing

11 - 01 - 2018

Sugiyem, M.Pd

Sekretaris

11 - 01 - 2018

Dr. Sri Wening

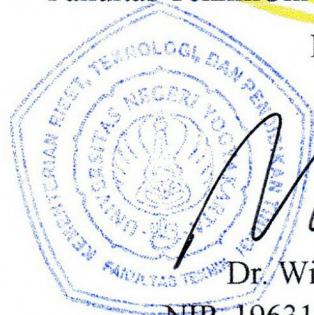
Penguji

12 - 01 - 2018

Yogyakarta, 15 Januari 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widarto, M. Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“VINCERO”

- Perjuangan terberat dalam hidup manusia adalah perjuangan mengalahkan diri sendiri-

(Oka Aurora, penulis 12 Menit untuk Selamanya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi. Tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Persembahan Tugas Akhir skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Ibuk dan Bapak tersayang tercinta, Ibu Purwanti dan Bapak Sakri Sugiyono yang selalu memberikan kasih sayang, doa, motivasi, semangat dan dorongan baik dari segi morill maupun materil.
2. Mbak, mas dan adik. Mbak Yeni Siswandari, Mas Anang Zaki K., keponakan tersayang Abdillah Fatah Maula Zaki. Terima kasih atas nasehat, arahan, semangat dan perhatian serta menerima seluruh keluh kesah.
3. Terima kasih kepada sahabat sekaligus saudara perempuan bagi saya, Ananda Ayu W., dan Mey Dyanggita Y. telah memberikan bantuan serta semangat. Serta Anggita Suryaningrum terima kasih atas bantuannya.
4. Teman-teman yang menemani saya hingga seperti keluarga, Ananda Ayu, Mey Dyanggita, Eka Fitriyani, Aisyah, Hanung Tyas, Krisna Dewantara, Nurgiyanto, Atiyatul Izzah, Dimas Ferdiyanto serta seluruh anggota Keluarga Beringin.
5. Teman-teman seperjuangan selama organisasi BEM FT 2015, serta teman-teman BEM FT 2016 khususnya Pengurus Harian Panitia Inti BEM FT 2016,

Marinda Yuni A., Ahmad Nur Arifin, M. Adi Pradana, Khoirunnisa, Wenang H, Ahmad Tahali, dan Pengurus Harian BEM FT 2016.

6. Sahabat karibku Laela Nur Widiana, Seviana Dewanti, Selly Indah, yang telah merangkul dan bersama saya saat susah maupun senang, saat saya belum memiliki teman, saat dingin panas, berbagi kamar saat KI, tetap semangat kawan dalam perjuangan meraih nasib.
7. Teman-teman seperjuanganku kelas D Busana angkatan 2013 tercinta, D'solidarity. Nasiha Al S., Isnaini Fatimah, Yuliasih, Dahlia N., Annisa P., Rani S.W., Tika P., serta seluruh teman kelas yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, karena bisa menhabiskan satu halaman lebih.
8. Teman-teman satu bimbingan, Pejuang Skripsi tetap semangat, Dahlia N., Yuliasih, Wibi Hanum L., Evi Feri, Linda K., Pera Sinaga.
9. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean”. Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan kerjasama dengan berbagai pihak, sehingga laporan TAS ini dapat selesai dengan baik. Berkenan dengan hal tersebut penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Widyabakti Sabatari, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan nasihat, arahan, bimbingan, motivasi selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Sri Wening. selaku penguji yang telah memberikan koreksi, masukan secara komperhensif terhadap TAS ini.
3. Ibu Sugiyem, M.Pd., selaku sekretaris dan validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan arahan/masukan dalam pembuatan instrumen sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
4. Bapak Nuryani Budi Iriyanta, S.Pd. selaku pembimbing, validator, serta guru mata pelajaran Kewirausahaan di SMK N 2 Godean, yang telah membantu dan memberikan arahan selama penelitian di SMK N 2 Godean.

5. Ibu Dr. Emy Budiaستuti, MPd., selaku Dosen Pembimbing Akademik Pendidikan Teknik Busana Kelas D 2013 yang memberikan tips dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dr. Widihastuti,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana.
7. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana.
8. Bapak Dr. Widarto, M.Pd. selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaab Tugas Akhir Skripsi.
9. Bapak/Ibu guru dan staff SMK N 2 Godean yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Semua pihak yang ikut membantu sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadikan amalan yang bermanfaat dan menjadikan informasi dalam penyusunan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, Januari 2018

Yeti Nurfendah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Minat.....	10
2. Wirausaha.....	12
3. Minat Berwirausaha.....	19
4. Berwirausaha di Bidang Fashion.....	42
B. Kajian Hasil Penelitian Relevan	47
C. Kerangka Berfikir	51
D. Pertanyaan Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis Atau Desain Penelitian	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	56

C. Populasi Dan Sample	56
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	57
E. Metode Pengumpulan Data	58
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	61
G. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Deskripsi Data Penelitian	69
1. Minat Berwirausaha di Bidang <i>Fashion</i>	69
2. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion ditinjau Faktor Eksternal	72
3. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion ditinjau Faktor Internal	81
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	95
1. Minat Berwirausaha di Bidang <i>Fashion</i>	96
2. Minat Berwirausaha di Bidang <i>Fashion</i> ditinjau Faktor Eksternal	98
3. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion ditinjau Faktor Internal	100
4. Faktor Dominan Minat Berwirausaha di Bidang <i>Fashion</i>	102
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Simpulan.....	106
B. Implikasi	108
C. Keterbatasan Penelitian.....	108
D. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 01 Ciri- ciri Wairausaha menurut Marbun.....	14
Tabel 02. Ciri-ciri Para Enterpreneur yang Berhasil Menurut Hornaday.....	16
Tabel 03. Posisi Kedudukan Penelitian pada penelitian Relevan	51
Tabel 04. Distribusi Populasi siswa kelas XI Tata busana SMKN 2 Godean	56
Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha	60
Tabel 06. Skor alternatif jawaban pernyataan positif	61
Tabel 07. Hasil Uji Coba Instrumen	63
Tabel 08. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	64
Tabel 09. Pengkategorian Posisi kecederungan Data Penelitian	66
Tabel 10. Klarifikasi Kecederungan Minat Berwirausaha di Bidang Fashion	70
Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha di Bidang Fashion	71
Tabel 12. Klarifikasi Kecederungan Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Eksternal.....	72
Tabel 13. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha di Bidang Fashion ditinjau dari Faktor Eksternal.....	73
Tabel 14. Kecederungan Faktor Lingkungan Keluarga	74
Tabel 15. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Lingkungan Keluarga	75
Tabel 16. Kecederungan Faktor Lingkungan Sekolah.....	76
Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Lingkungan Sekolah	76
Tabel 18. Kecederungan Faktor Lingkungan Masyarakat	77
Tabel 19. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Lingkungan Masyarakat	78
Tabel 20. Kecederungan Faktor Fasilitas.....	79
Tabel 21. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Fasilitas	80
Tabel 22. Faktor Eksternal Dominan Minat Berwirausaha.....	80
Tabel 23. Kecederungan Minat Berwirausaha di Bidang Fashion ditinjau dari Faktor Internal.....	81
Tabel 24. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha di Bidang Fashion ditinjau dari Faktor Internal	82
Tabel 25. Kecederungan Faktor Perhatian.....	83

Tabel 26. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Perhatian	84
Tabel 27. Kecenderungan Faktor Keingintahuan	85
Tabel 28. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Keingintahuan.....	85
Tabel 29. Kecenderungan Faktor Kemauan.....	86
Tabel 30. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kemauan.....	87
Tabel 31. Kecenderungan Faktor Motivasi.....	87
Tabel 32. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Motivasi	88
Tabel 33. Kecenderungan Faktor Kebutuhan	89
Tabel 34. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kebutuhan.....	89
Tabel 35. Kecenderungan Faktor Kesehatan	90
Tabel 36. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kesehatan.....	91
Tabel 37. Kecenderungan Faktor Bakat.....	92
Tabel 38. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Bakat.....	92
Tabel 39. Kecenderungan Faktor Kelelahan	93
Tabel 40. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kelelahan	94
Tabel 41. Faktor Internal Dominan yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Diagram Kerangka Berfikir.....	53
Gambar 02. Minat berwirausaha di bidang <i>fashion</i>	71
Gambar 03. Minat berwirausaha di bidang <i>fashion</i> ditinjau dari faktor eksternal ..	73
Gambar 04. Minat berwirausaha di bidang <i>fashion</i> ditinjau dari faktor intenal	82

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar yang terus berlangsung seumur hidup. Sesuai dengan perkembangan, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan yang terjadi. Menurut buku Garis-garis Besar Haluan Negara (Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/73) dikatakan bahwa, “Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”. Pemerintah Indonesia memakai kebijakan bahwa pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai meninggal dunia.

Pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, ketika siswa yang diajarkan untuk mampu memanfaatkan semua alat inderanya. Siswa juga harus dibimbing untuk memahami, mengenal dirinya sendiri terutama potensi dasar (bakat, minat, sikap kecakapan dan cita-cita) yang terkait dengan dunia kerja yang akan digelutinya kelak. Siswa dibimbing untuk merencanakan masa depannya, yaitu merancang kehidupan rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial-ekonomi. Guru berperan dalam membantu memunculkan rangsang atau stimulus dapat diproses dengan alat indera siswa, menyajikan materi dengan menarik, sehingga siswa berminat untuk mengikuti pelajaran. Guru

juga memberikan sebuah layanan bimbingan karier kepada siswa untuk menyelesaikan tugas perkembangan kariernya kedepan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik yang berbeda dengan satuan pendidikan lainnya. SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap mengembangkan sikap profesional. Lulusan tidak hanya dituntut sebagian tenaga kerja yang sesuai dengan dunia usaha/industri, namun juga dituntut untuk mengembangkan diri pada jalur wirausaha.

Maraknya sistem ekonomi kreatif di Indonesia seiring dengan Masyarakat Ekonomi Asean yang telah diberlakukan sejak awal 2016 lalu, sumber daya manusia dituntut untuk lebih sigap dan terkini dalam menghadapi persaingan yang ketat di kancah regional dan internasional. Kesiapan masyarakatnya sendiri dalam menghadapi MEA bisa menjadi pelung, tapi juga ancaman. Menjawab tantangan jaman saat ini, SDM harus mampu berfikir mandiri dan mampu bekerja secara kelompok serta berkompeten dalam menyelesaikan masalah. Sifat terampil perlu diajarkan sejak seseorang menempuh pendidikan di sekolah-sekolah, terutama di sekolah kejuruan. Pada setiap pembelajaran diselipkan pemahaman materi berbasis industri kreatif. Menghadapi era MEA yang kian ketat persaingannya, pemerintah diharapkan dapat mencetak generasi muda yang mampu bersaing di dunia kerja. Kemajuan ekonomi yang didapat akan dicapai jika ada spirit kewirausahaan, yang kuat dari warna suatu bangsa. Persaingan industri kreatif yang kini merambah dunia fashion dan semakin berkembang terhadap industri-industri fashion yang berbasis kreatif. Gaya berpakaian masyarakat yang memiliki karakteristik tiap orangnya dan tiap kesepatannya, membuat kehadiran fashion

semakin digandrungi. Berwirausaha di bidang fashion dirasa makin memiliki keuntungan yang menjanjikan.

Peluang lulusan SMK Tata Busana sangatlah terbuka lebar dalam berwirausaha, akan tetapi peluang tersebut belum tertangkap oleh mereka. Belum adanya kesiapan seorang alumni untuk menjadi seorang wirausaha terutama di bidang fashion, hal ini terbukti dari banyaknya lulusan yang mencari pekerjaan berbanding terbalik dengan lulusan yang diciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Penciptaan lulusan menjadi seorang wirausaha tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan. Pembiasaan pola hidup berwirausaha yang ditanamkan sejak awal akan memiliki dan menerapkan kemampuan dalam berkomunikasi, memimpin, dan menerapkan menajemen usaha dalam mengelola usahanya dengan baik dan benar diharapkan dapat meningkatkan minat seseorang dalam berwirausaha.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dilapangan, menurut bapak Ernas selaku penanggung jawab tata usaha di bidang penelitian dan pengembangan SMKN 2 Godean, lulusan yang diciptakan oleh sekolah khususnya program keahlian busana tahun 2016. 15% lulusan melanjutkan ke perguruan tinggi, 65 % lulusan menjadi karyawan, 20% lulusan menjadi wirausaha. Perbandingannya sangatlah terlihat dimana lulusan yang menjadi karyawan lebih banyak daripada lulusan yang memilih menjadi wirausaha.

Upaya dalam menumbuhkan kesiapan untuk menjadi wirausaha bagi siswa SMK dapat dimasukkan pada Kurikulum yang ada di SMK dengan harapan menanamkan sebuah pemahaman entrepreneur yang berkarakter sebagai pola

hidup dalam kesehariannya. SMK Negeri 2 Godean menerapkan pembelajaran kewirausahaan sejak awal kepada para siswa khususnya siswa kelas XI Tata Busana, namun pembelajaran hanya sebatas dengan teori di dalam kelas. Menurut bapak Nuryani Budi selaku guru mata pelajaran kewirausahaan, bahwa siswa diajarkan kewirausahaan dari kelas X, akan tetapi hanya sebatas teori saja belum mencakup pembelajaran praktek. Terdapat beberapa masalah setelah melakukan pengamatan dan wawancara, yaitu: 1) siswa terlihat kurang aktif di dalam pembelajaran kewirausahaan, ketika dipersilakan untuk bertanya oleh guru, siswa enggan bertanya dan cenderung diam, 2) minat belajar siswa terbilang masih rendah ditunjukkan dengan perilaku siswa yang cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti ngobrol dengan teman, bermain *gadged* secara sembunyi ketika diberikan penjelasan oleh guru mengenai kewirausahaan khususnya di bidang fashion, 3) belum adanya gambaran tentang wirausaha di bidang busana dan juga kegiatan wirausaha membutuhkan modal meskipun dalam lingkup kecil/lingkup sekolah, 4) presepsi siswa terhadap wirausaha di bidang fashon hanya sebatas penjahit perseorangan dan butik saja, 5) sarana dan prasana di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung kemampuan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya lab. Batik, pemanfaatan sanggar busana yang kurang dioptimalkan sebagai sarana berwirausaha siswa, 6) siswa belum mengetahui arahan dalam mengembangkan minat yang dimiliki tentang berwirausaha di bidang fashion.

Gambaran akan hal pengetahuan lingkungan pekerjaan di bidang *Fashion* yang berhubungan dengan potensi yang dimiliki siswa serta pemahaman jenis-

jenis pembelajaran untuk pengembangan karier ke depan terbilang kurang. Pasalnya lingkungan pekerjaan yang mencakup bidang jasa dan pelayanan, bukan hanya boutiq dan konveksi saja akan tetapi masih banyak lagi usaha di bidang *fashion*. Siswa juga harus diberikan pengertian bahwa kewirausahaan tidak hanya menyangkut kegiatan yang bersifat komersil (mencari untung semata) tetapi juga kegiatan yang tidak komersial sejauh yang dilakukan dengan semangat, sikap atau perilaku yang tepat dan unggul untuk meningkatkan efisiensi dalam arti seluas-luasnya dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua pihak yang berkepentingan, langganan dalam arti luas, termasuk masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran kewirausahaan dalam kenyataannya harus diberikan keterampilan-keterampilan luas melalui pembentukan dan pengembangan pribadi dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif peserta didik. Upaya yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha, maka penelitian ini difokuskan pada minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Maraknya perekonomian berbasis kreatif di Indonesia seiring dengan MEA, sumber daya manusia dituntut untuk lebih sigap dan terkini dalam menghadapi persaingan global.

2. Belum banyak lulusan SMKN 2 Godean yang menjadi wirausaha dibandingkan dengan lulusan yang berkerja sebagai karyawan ataupun melanjutkan studi.
3. Kurangnya gambaran akan hal pengetahuan lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi siswa serta pemahaman jenis-jenis pekerjaan mencakup bidang jasa dan pelayanan khususnya di bidang fashion.
4. Minat belajar siswa terbilang masih rendah ditunjukkan dengan perilaku siswa yang cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri, seperti ngobrol dengan teman, bermain *gadged* secara sembunyi ketika diberikan penjelasan oleh guru mengenai kewirausahaan khususnya di bidang fashion.
5. Belum adanya gambaran tentang wirausaha di bidang busana dan juga kegiatan wirausaha membutuhkan modal meskipun dalam lingkup kecil/lingkup sekolah.
6. Presepsi siswa terhadap wirausaha di bidang fashon hanya sebatas penjahit perseorangan dan butik saja.
7. Sarana dan prasana di sekolah juga belum sepenuhnya mendukung kemampuan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya lab. Batik, pemanfaatan sanggar busana yang kurang dioptimalkan sebagai sarana berwirausaha siswa.
8. Siswa belum mengetahui arahan dalam mengembangkan minat yang dimiliki tentang berwirausaha di bidang fashion.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana 1,2,3 SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean ?
2. Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean?
3. Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal siswa kelas XI SMK N 2 Godean?
4. Faktor apakah yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean?

E. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean.
2. Mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean.

3. Mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor internal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean.
4. Mengetahui faktor dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat yang diharapkan dari terlaksanakannya penelitian ini adalah menambah khasanah penelitian di bidang pendidikan dan memberikan sumbangan teori untuk mengembangkan teori dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan di bidang *fashion*. Penelitian ini merupakan upaya yang dilakukan untuk melihat seberapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI. Harapannya tujuan pendidikan dimana siswa mampu mengenal potensi dasar, dan mampu mengenal peluang–peluang berwirausaha yang ada di lingkungannya.
- b. Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan acuan dalam melaksanakan kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang lain bagi siswa, guru maupun sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan mengenali minat dalam diri bahwa penting untuk mampu mengenal potensi dasar, dan mampu mengenal peluang – peluang berwirausaha yang ada dilingkungannya.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman dalam PMB dan juga memberikan pandangan agar dalam pembelajaran kewirausahaan berkaitan dengan minat pada siswa dalam PMB mengetahui apa yang akan dihadapi dalam era MEA.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan memberikan output siswa yang mampu bersaing dalam perlombaan LKS tingkat SMK.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Penelitian ini mencakup teori-teori pendukung penelitian tentang minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean tahun 2017 ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Landasan teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Minat

Menurut Syah (2003) secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, minat tergantung pada faktor-faktor seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Minat menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2013) memberikan rumusan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Yang berartikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam jangka waktu yang panjang) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat menurut pendapat Slameto (2013) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Slameto (2013:180) juga

mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar yang selanjutnya mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Slameto juga menyimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan minat adalah kecenderungan, kegairahan dan ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk lebih aktif dalam objek yang menarik perhatiannya, serta didukung adanya suatu bentuk motif/harapan tertentu.

Minat dapat dirasakan oleh semua orang, karena memiliki peran penting dalam kehidupan guna melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. Jenis pribadi seseorang sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa pertumbuhannya. Hurlock (1978) berpendapat tentang ciri-ciri minat anak yang dikutip oleh Aris (2012) sebagai berikut: 1) Minat yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik. 2) Minat tergantung pada kesiapan belajar. 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar. 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. 5) Minat dipengaruhi budaya. 6) Minat berbobot emosional. 7) Minat itu egoseuntris. Sulistriani yang juga dikutip oleh Aris (2012) menyebutkan ciri-ciri adanya minat individu pada suatu objek sebagai berikut: a) Adanya perasaan senang pada suatu objek. b) Adanya perhatian terhadap suatu objek dan hal-hal yang berkaitan dengan objek. c) Adanya kemauan berbuat atau dorongan. d) Adanya faktor yang mempengaruhi minat.

2. Wirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wirausaha merupakan keahlian atau bakat untuk mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi produk baru, memasarkan serta mengatur permodalannya. Berwirausaha merupakan gabungan kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Jhon Kao dalam Suherman (2008:6) menyebutkan bahwa Kewirausahaan adalah sikap dan prilaku wirausaha. Wirausaha ialah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambilan resiko, dan berorientasi laba. Sedangkan menurut Suherman (2008:6) kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan,menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan menurut pendapat Sanusi dalam buku Suherman (2008), kewirausahaan dapat dipandang sebagai institusi kemasyarakatan yang mengandung nilai-nilai dan dinyatakan dalam perilaku. Nilai dan perilaku itu merupakan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis. Menurut Fahmi (2014), kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani mengambil risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan karya. Terdapat teori dari Suryana (2003:10) di dalam buku Suherman (2008) yang menerangkan istilah kewirausahaan dari terjemahan entrepreneurship, yang

dapat diartikan sebagai ‘*the backbone of economy*’ , yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai ‘*tailbone of economy*’ , yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kepustakaan bisnis beberapa Sarjana Amerika memberikan arti entrepreneurship sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang-barang ekonomi atau jasa.

Banyak sekali pendapat mengenai wirausaha dan kewirausahaan, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah kegiatan individual atau kelompok yang menggabungan kreatifitas, inovasi, antisipatif, inisiatif, dan keberanian menghadapi resiko yang berorientasi laba mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

a. Karakteristik atau Ciri-ciri Wirausaha

Secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi. Menurut Farida (2017:138) Pernilaian minat dapat digunakan untuk mengetahui: (a) mengetahui minat siswa sehingga mudah untuk pengetahuan pembelajaran, (b) mengetahui bakat dan minat siswa yang sebenarnya, (c) pertimbangan penjurusan dan pelayanan individual siswa, (d) menggambarkan keadaan langsung di lapangan/kelas, (e) mengelompokkan siswa

yang memiliki peserta minat sama, (f) acuan dalam menilai kemampuan siswa secara keseluruhan dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi, (g) mengetahui tingkat minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan pendidik, (h) bahan pertimbangan menentukan program sekolah, (i) meningkatkan motivasi belajar.

Terlepas dari hal-hal yang disebutkan diatas wirausaha yang tentunya merupakan seseorang yang kreatif dan inovatif, sebenarnya wirausaha mempunyai sifat-sifat atau karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Seorang wirausaha harus mampu melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan alternatif masalah dan pemecahannya. Berikut adalah ciri-ciri seorang wirausaha menurut Marbun (1993) yang dikutip oleh Alma (2007).

Table 01. Ciri-ciri Wirausaha menurut Marbun (1993)

Ciri-ciri	Watak
Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Kepercayaan (keteguhan) - Ketidaktergantungan, kepribadian mantap - Optimisme
Berorientasi tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> - Kebutuhan atau haus akan prestasi - Berorientasi laba atau hasil - Tekun dan tabah - Tekad kerja keras, motivasi - Energik - Penuh inisiatif
Pengambilan resiko	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengambil resiko - Suka pada tantangan
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memimpin - Dapat bergaul dengan orang lain - Menanggapi saran dan kritik
Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"> - Inovatif (pembaharuan) - Kreatif - Fleksible - Banyak sumber - Serba bisa - Mengetahui banyak
Berorientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Pandangan ke depan, -Persetif

Banyak pakar yang mengemukakan karakteristik seorang wirausaha, selain BN. Marbun yang telah menjabarkan karakteristik atau ciri-ciri bagi orang yang dijuluki sebagai wirausaha. Astamoen yang dikutip oleh Suherman (2008) juga menyebukan ciri orang yang berjiwa wirausaha, antara lain.

- 1) Mempunyai visi
- 2) Kreatif dan inovatif
- 3) Mampu melihat peluang
- 4) Orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan, laba dan pertumbuhan
- 5) Berani menanggung resiko dan berjiwa kompetisi
- 6) Cepat tanggap dan gerak cepat
- 7) Berjiwa sosial dengan dermawan (*Phylantrophis*) dan berjiwa *altruis*.

Karakteristik atau ciri-ciri seorang wirausaha yang kemudian dirangkum oleh Suherman (2008:12-15) dengan menggunakan rumusan akronim EMAN SUHERMAN dan disebut Konsep Kang Eman, yaitu:

- 1) E untuk *Energik*
- 2) M untuk *Modern*
- 3) A untuk *Antisipatif*
- 4) N untuk *Naturalitatif*
- 5) S untuk *SMART*
- 6) U untuk *Urgent*
- 7) H untuk *Humanity*
- 8) E untuk *Empathy*
- 9) R untuk *Rasional*

10) M untuk *Mativity*

11) A untuk *Attantion*

12) N untuk *Need*

Ciri-ciri para *entrepreneur* yang berhasil menurut Hornaday juga dikemukakan oleh Winardi yang dikutip oleh Suherman (2008:10-11) sebagai berikut:

Tabel 02. Ciri-ciri Para *Entrepreneur* yang Berhasil Menurut Hornaday

No	Ciri-ciri para <i>entrepreneur</i> yang berhasil menurut Hornaday
1.	Kepercayaan pada diri sendiri (<i>self-confidence</i>)
2.	Penuh energi, dan bekerja dengan cermat (<i>diligence</i>)
3.	Kemampuan untuk menerima risiko yang diperhitungkan
4.	Memiliki kreatifitas
5.	Memiliki fleksibilitas
6.	Memiliki reaksi positif terhadap tantangan yang dihadapi
7.	Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
8.	Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
9.	Memiliki kepekaan utnuk menerima saran
10.	Memiliki kepekaan terhadap kritik yang dilontarkan terhadapnya
11.	Memiliki pengetahuan pasar
12.	Ulet dan memiliki kebulatan tekad untuk mencapai sasaran
13.	Memiliki banyak akal
14.	Memiliki rangsangan/kebutuhan akan prestasi
15.	Memiliki inisiatif
16.	Memiliki kemampuan utnuk berdiri sendiri
17.	Memiliki pandangan masa yang akan datang
18.	Berorientasi laba
19.	Memiliki sifat perceptif
20.	Memiliki jiwa optimisme
21.	Memiliki keluwesan
22.	Memiliki pengetahuan/pemahaman tentang produk dan teknologi

Begitu banyak penjelasan mengenai karakteristik atau ciri-ciri wirausaha yang dikemukakan oleh para ahli di atas, yang menunjukan bahwa intisari karakteristik seseorang wirausaha ialah kreativitas, dimana kreativitas memelukan sebuah proses karena kreativitas tidak berjalan begitu saja. Proses yang harus

dilalui oleh wirausaha yang kreatif adalah percaya diri, yakin, optimis dan mampu berkomitmen, berinisiatif, memiliki motif prestasi, berorientasi masa depan dan hasil (laba), berjiwa kepemimpinan, dan berani mengambil resiko dengan pernah pertimbangan dan perhitungan.

b. Manfaat Wirausaha

Menurut Alma (2007:1-2) mengungkapkan manfaat wirausaha:

- 1) Menambahkan daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi yang unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang yang terpuji, jujur, berani, hidup tak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati peraturan yang berlaku.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial.
- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberikan contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi melupakan perintah agama.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Seherman (2008:33) juga mengungkapkan manfaat wirausaha, sebagai berikut: 1) Dapat menjadi pola atau pedoman bagi setiap pihak terkait dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran kewirausahaan. 2) Sebagai bahan untuk melakukan pengembangan model pembelajaran kewirausahaan di lembaga kependidikan baik formal, non formal maupun informal. 3) Untuk menetapkan tujuan dan mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tertentu. 4) Membantu perbaikan kegiatan belajar mengajar khususnya KBM mata pelajaran kewirausahaan. 5) Memberikan kerangka acuan dalam meningkatkan efektifitas, produktifitas dan efisiensi pembelajaran kewirausahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2014:3) kewirausahaan memiliki peran dan fungsi atau pengaruh dalam mendukung arah pengembangan wirausaha, antara lain: 1) mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi untuk melakukan sesuatu yang dirasakan sulit untuk diwujudkan menjadi kenyataan. 2) ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara teratur, sistematis dan juga fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya. 3) mampu memberikan inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan. 4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu keirausahaan pada saat dipraktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Berbagai pendapat telah dikemukakan oleh para ahli mengenai manfaat wirausaha dan dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa manfaat wirausaha antara lain: mengurangi penganguran, promotor penggerak lingkungan, menjadi pola atau pedoman bagi semua pihak terkait, bahan pengembangan model pembelajaran, memberi pengaruh semangat positif untuk mewujudkan tujuan dan mimpi yang ingin dicapai.

3. Minat Berwirausaha

Minat menurut Hilgard dalam bukunya Slameto (2013) memberikan rumusan minat adalah *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Yang berartikan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam jangka waktu yang panjang) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat menurut pendapat Slameto (2013) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Slameto (2013:180) juga mengemukakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar yang selanjutnya mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Slameto juga menyimpulkan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Dari beberapa

pendapat, disimpulkan minat adalah kecenderungan, kegairahan dan ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk lebih aktif dalam objek yang menarik perhatianya, serta didukung adanya suatu bentuk motif/harapan tertentu.

Terdapat teori dari Suryana (2003:10) di dalam buku Suherman (2008) yang menerangkan istilah kewirausahaan dari terjemahan entrepreneurship, yang dapat diartikan sebagai ‘*the backbone of economy*’ , yaitu syaraf pusat perekonomian atau sebagai ‘*tailbone of economy*’ , yaitu pengendalian perekonomian suatu bangsa. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreatifitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru. Kepustakaan bisnis beberapa Sarjana Amerika memberikan arti entrepreneurship sebagai kegiatan individual atau kelompok yang membuka usaha baru dengan maksud memperoleh keuntungan (laba), memelihara usaha itu dan membesarkannya, dalam bidang produksi atau distribusi barang-barang ekonomi atau jasa. Banyak sekali pendapat mengenai wirausaha dan kewirausahaan, dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kewirausahaan adalah kegiatan individual atau kelompok yang menggabungan kreatifitas, inovasi, antisipatif, inisiatif, dan keberanian menghadapi resiko yang berorientasi laba mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dorongan membentuk wirausaha datang dari diri sendiri, keinginan seseorang untuk menjadi bos dari suatu badan usaha, memilki peluang individual, dan menjadi sukses. Keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah juga yang memberikan minat mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha. Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepergaulan, lingkungan famili, sahabat dimana mereka dapat berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya.

Secara umum memang ada hubungan kuat antara minat dan kewirausahaan, karena sesuatu yang mendorong seseorang untuk menjadi wirausahawan didorong oleh minat yang yang tinggi. Menurut Fahmi (2014), dorongan untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal dari minat menuju wirausaha. Insting dan bakat akan keluar dengan sendirinya ketika seseorang memikirkan pekerjaan tersebut secara terus menerus. Artinya tingkat fokus yang terus dilakukan menyebabkan hasil pekerjaan semakin memperlihatkan hasilnya. Semangat untuk terus fokus tersebut telah menyebabkan ia menjadi disiplin untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Bagi setiap individu memiliki dorongan minat yang mampu menjadi spirit dalam memacu dan menumbuhkan semangat dalam bekerja, spirit seseorang tersebut dapat bersumber dari dirinya maupun dari luar, dimana kedua bentuk tersebut akan lebih baik jika kedua-duanya ikut menjadi pendorong seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dorongan oleh minat yang yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

a. Faktor-faktor Minat

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Slameto (2013:54) sebagai berikut:

- 1) Faktor dari luar individu (eksternal) yang berpengaruh pada individu yaitu:
 - a. Faktor keluarga, siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya yang ada dalam keluarga.
 - b. Faktor sekolah, mempengaruhi minat mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c. Faktor masyarakat juga berpengaruh terhadap minat, karena keberadaan individu dalam masyarakat antara lain: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media (bioskop, TV, radio, majalah), teman bergaul, dan bentuk kehidupan di masyarakat.
- 2) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu mempengaruhi minat yaitu antara lain:
 - a. Faktor jasmaniah seperti kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang. Menurut Dassad (2007), yang dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha, diantaranya:

- 1) Faktor lingkungan (eksternal)
 - a) Lingkungan Keluarga

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anaknya. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih saying yang utama.

b) Lingkungan Pendidikan di Sekolah

Pendidikan di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seorang guru. sehingga pada dasarnya perkembangan seorang murid melalui proses pendidikan dapat menjadi bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada muridnya untuk kemudian menumbuhkan dan mengembangkan minatnya.

2) Faktor dari dalam diri (internal)

a) Kemauan

Kemauan merupakan suatu kegiatan yang menyebabkan seseorang mampu untuk melakukan tindakan dalam mencapai tujuan tertentu.

b) Ketertarikan

Menurut Subini (2012) faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar seseorang baik dari luar (eksternal) dan dalam (internal). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

1) Faktor dari luar (eksternal)

- a. Faktor keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi pada kehidupan anak sebelum kondisi disekitar anak (masyarakat dan sekolah). Lingkungan keluarga yang memperngaruhi minat anak antara lain: relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi orangtua, dan pengertian orang tua.
- b. Faktor sekolah merupakan tempat belajar bagi anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi

kesulitan belajar antara lain: relasi antar siswa, relasi antara gurudan siswa, dan fasilitas(alat).

- c. Faktor lingkungan masyarakat yang dpat mempengaruhi hasil belajat antara lain: teman bergaul, bentuk kehidupan di masyarakat.

2) Faktor dalam diri individu (faktor internal), meliputi :

- a. Kesehatan

Seseorang dapat belajar dengan baik jika tubuhnya dalam keadaan sehat. Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting yang menentukan aktivitas sehari-hari, begitu juga dalam belajar. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar seseorang. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

- b. Bakat

Seseorang yang mempunyai bakat terhadap sesuatu maka akan lebih mudah dalam mempelajarinya sehingga siswa berminat untuk mempelajarinya. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.

- c. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang entah disadari atau tidak untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun berbagai kesulitan menghadang. Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan suatu hal.

d. Kelelahan

Kelelahan dalam beraktivitas dapat mengakibatkan menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis. Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis).

e. Perhatian

Perhatian merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan seseorang. Perhatian dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang baik pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya

Menurut pendapat Rebber dalam Syah (2003) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut:

1. Faktor eksternal

- a. Lingkungan sekolah seperti para guru dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat memilih mata pelajaran seorang siswa. Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memberikan teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar.
- b. Lingkungan masyarakat, tetangga, dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Siswa akan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.
- c. Lingkungan keluarga/orang tua adalah lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar. Sifat-sifat orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Praktik pengelolaan keluarga, dan ketegangan keluarga, semuanya

dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap memilih mata pelajaran dan hasil belajar siswa.

- d. Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, dan alat-alat belajar. Faktor-faktor non sosial ini juga dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

2. Faktor internal

- a. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Perhatian penting dalam mengikuti suatu kegiatan, hal tersebut akan berpengaruh terhadap minat. Siswa dalam aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi.
- b. Keingintahuan adalah keinginan yang muncul untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajari, didengar dan dilihat.
- c. Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang berhubungan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk melakukan sesuatu. Motivasi diperlukan agar mencapai tujuan mempelajari mata pelajaran tersebut yaitu sukses dalam belajar.
- d. Kebutuhan yaitu pemenuhan kekurangan yang dirasakan seseorang terhadap sesuatu agar terciptanya keseimbangan. Timbulnya kebutuhan dari seseorang merupakan faktor pendorong untuk mencapai usahanya.

Menurut Asrori (2009) berpedapat bahwa minat dapat ditinjau dari dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimilikinya ke arah yang lebih baik. Faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan fasilitas (sarana prasarana). Berbicara faktor lingkungan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada penyesuaian diri seseorang yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Menurut beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli diatas mengenai lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mempengaruhi anak dan lingkungan utama yang amat penting. Unsur-unsur di dalam keluarga meliputi: cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, latar budaya yang ada didalam masyarakat, relasi antar anggota keluarga, sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga dan ketegangan keluarga. Pendapat juga sejalan dengan pendapat Asrori (2009), bahwa penting kaitannya penyesuaian diri individu dalam lingkungan keluarga seperti: korelasi keluarga, interaksi orang tua dan anak, interaksi antar anggota keluarga, peran sosial dalam keluarga, karakteristik anggota keluarga, kekohesifan keluarga, dan gangguan dalam keluarga akan berpengaruh terhadap penyesuaian individu anggotanya.

Dukungan dan gangguan dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi penyesuaian diri individu yang akan menciptakan iklim psikologis dalam keluarga. Ada 3 unsur dari iklim kehidupan keluarga menurut Asrori (2009:114), antara lain:

- a. Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dari keluarga lainnya.
- b. Karakteristik khas itu dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu (termasuk remajanya).
- c. Unsur kepemimpinan dan keteladanan kepala keluarga, sikap, dan harapan individu dalam keluarga tersebut.

Ada sejumlah faktor yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak dalam proses perkembangan personalnya, yaitu kebutuhan akan rasa aman, dihargai, disayangi, diterima dan kebebasan untuk menyatakan diri. Rasa aman meliputi perasaan aman secara material dan secara mental. Ada beberapa karakteristik menonjol dalam interaksi orang tua dan anak yang memiliki pengaruh terhadap minat menurut Asrori (2009:208), yaitu:

- 1) Penerimaan orang tua terhadap anaknya yang diwujudkan dalam bentuk perhatian, kehangatan, kasih sayang, akan memberikan dorongan yang berarti bagi perkembangan minat anak.
- 2) Kecenderungan anak mengidentifikasi dirinya dan pada pola dan perilaku orang tuanya. Seorang anak yang mencontoh perilaku orang tua yang baik, maka akan berpengaruh positif pula terhadap perkembangan diri anaknya.

- 3) Proses idealisasi diwujudkan dalam bentuk mengidolakan sosok salah satu dari kedua orang tuanya yang dipilih, baik tutur kata, pola pikir, sikap, maupun perilaku.
 - 4) Adanya identifikasi negatif, proses ini muncul ketika anak mengidentifikasi sifat-sifat negatif dari orang tuanya. Perlu dilakukan pencegahan karena akan menganggu proses perkembangan ke arah yang lebih baik.
 - 5) Identifikasi menyilang, perilaku yang dilakukan anak kepada orang tua berlawanan jenis. Misalnya anak laki-laki mengidentifikasi dirinya pada figur ibunya dan sebaliknya. Pengaruh ini kurang menguntungkan bagi perkembangan sang anak.
 - 6) Tindakan hukuman dan disiplin yang terlalu keras (*punishment*).
 - 7) Pemanjaan dan perlindungan yang berebihan.
 - 8) Penolakan orang tua terhadap anak merupakan pengalaman yang paling tidak mengenakkan, sangat tidak menguntungkan atau bahkan merusak pribadi anak.
- 2) Lingkungan Sekolah

Sebagaimana lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dapat menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangan atau bahkan terhambatnya proses minat. Proses sosialisasi yang diciptakan oleh guru dalam interaksi edukatifnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan minat anak. Sekolah merupakan tempat yang ideal, para guru merupakan tokoh yang sangat penting. Selain sebagai tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi peserta didik. Tidak jarang anak-anak lebih percaya guru, lebih patuh, bahkan lebih takut

kepada guru daripada orang tuanya. Posisi yang menguntungkan seperti ini digunakan untuk pengembangan emosi anak melalui penyampaian nilai-nilai luhur, positif dan konstruktif.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk meningkatkan perkembangan peserta didik menurut Asrori (2009:55) sebagai berikut:

- 1) Menciptakan interaksi atau hubungan yang akrab dengan peserta didik.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdialog dengan orang-orang yang ahli dan berpengalaman dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.
- 3) Membawa peserta didik ke obyek-obyek tertentu seperti budaya, ilmu pengetahuan, dan sejenisnya sangat menunjang perkembangan intelektual para peserta didik.
- 4) Menjaga dan meningkatkan pertumbuhan fisik anak.
- 5) Meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, yang memungkinkan para peserta didik berpendapat dan mengemukakan ide-idenya.

Usaha yang dilakukan para pendidik guna mengembangkan kemampuan serta minat peserta didik, perlu disadari betul agar potensi yang dimiliki setiap individu terwujud sesuai dengan keberbedaan masing-masing. Menurut Conny (1984) yang dikutip oleh Asrori (2009:57) mengungkapkan, penciptaan kondisi yang kondusif bagi pengembangan kemampuan dan minat yang menyangkut keamanan psikologis dan kebebasan psikologis merupakan faktor yang sangat penting. Mengembangkan kemampuan dan minat perlu diciptakan agar subjek didik merasa aman secara psikologis maupun kognitifnya, pendidik harus menciptakan kondisi seperti hal berikut:

- a. Pendidik menerima subjek didik secara positif sebagaimana adanya tanpa syarat, karena pada dasarnya setiap subjek didik memiliki kemampuan yang dapat berkembang secara maksimal.
- b. Pendidik menciptakan suasana dimana peserta didik tidak merasa terlalu dinilai oleh orang lain, pendidik harus berupaya agar pernilaian tidak bersifat mencemaskan bagi peserta didik melainkan menjadi sarana yang dapat mengembangkan sikap kompetitif secara sehat.
- c. Pendidik harus bisa berempati, memahami pemikiran, perasaan, perkembangan kognitif peserta didik, melihat sesuatu dari sudut pandang mereka.
- d. Pendidik harus mengetahui isi dan ciri-ciri dari setiap tahap perkembangan peserta didiknya, sehingga dalam mengambil keputusan benar-benar mampu memahami kebutuhan peserta didik.
- e. Model pembelajaran yang aktif, tidak menunggu sampai peserta didik siap sendiri. Melainkan menciptakan lingkungan belajar yang memberikan kemungkinan maksimal pada subjek didik untuk berinteraksi untuk mendorong minat dan perkembangan kognitifnya.

Selain usaha yang dilakukan oleh pendidik, siswa harus berusaha memperluas lingkungan sosianya. Kehadiran di sekolah merupakan perluasan lingkungan sosial sekaligus lingkungan baru yang menantang bahkan mencemaskan bagi dirinya. Guru dan teman-teman sekelasnya membentuk suatu sistem yang kemudian menjadi semacam lingkungan norma baru di luar keluarga.

Ada empat tahap menurut Asrori (2009:115) dalam proses pengembangan minat melalui hubungan sosial di sekolah yang harus dilalui oleh anak:

1. Anak dituntut agar tidak merugikan orang lain, menghargai dan menghormati hak orang lain.
2. Anak dituntut untuk mentaati peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
3. Anak dituntut untuk lebih dewasa di dalam melakuakn interaksi sosial bedasarkan asas saling memberi dan menerima.
4. Anak dituntut untuk bisa saling memberi dan menerima dengan orang lain.

Proses pengembangan diri pada hubungan sosial ini, berlangsung dari proses yang sederhana ke proses yang semakin kompleks dan semakin menuntut penguasaan sistem respons yang kompleks pula. Demi terciptanya suatu iklim yang kondusif di lingkungan sekolah, dalam perkembangan minat melalui hubungan sosial tergantung dari interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, keeladanan perilaku guru, dan etos kepakaran atau kualitas guru yang ditampilkan dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat menjadi faktor yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan minat. Konsistensi nilai-nilai, sikap, aturan-aturan, norma, moral dan perilaku masyarakat akan diidentifikasi oleh individu yang berada dalam masyarakat tersebut. Salah satu masalah yang dialami oleh anak di lingkungan masyarakat dalam proses perkembangan minat adalah masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap keberadaan mereka. Anak yang dianggap sudah mampu

memberikan pendapat tidak diberikan kesempatan atau peran sebagaimana yang orang yang sudah dewasa. Dianggap belum mampu sehingga sering menimbulkan kekecewaan atau kejengkelan, keadaan seperti ini seringkali menjadi penghambat perkembangan minat melalui hubungan sosial masyarakat. Anak yang telah memasuki masa remaja tengah melalui masa pencarian jati-diri sehingga faktor keteladanan dan konsisten dalam sistem norma dan nilai masyarakat juga menjadi sesuatu yang penting. Semakin dewasanya seorang anak akan semakin tahu tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya dihindari. Secara psikologis menurut Asrori (2009:117), sikap ini dapat dipelajari melalui tiga, yaitu:

- 1) Meniru orang yang lebih berprestasi dalam bidang tertentu.
- 2) Mengkombinasikan pengalaman.
- 3) Menghayati pengalaman emosional khusus secara mendalam.

- 4) Fasilitas

Menurut Asrori (2009:45), penyelenggaraan pendidikan saat ini menghendaki fasilitas yang diberikan kepada peserta didik diharapkan mampu mendukung tumbuh kembangnya menjadi lebih baik. Faktor fasilitas ini diharapkan jangan sampai menimbulkan masalah kesehatan pada anak. Misalnya tempat duduk yang kurang sesuai, ruangan yang gelap dan terlalu sempit, akan menimbulkan gangguan kesehatan. Penyelenggaran pendidikan modern menghendaki agar tempat duduk dan meja diatur sesuai dengan kebutuhan, ruang kelas yang bersih, terang dan cukup luas, serta disiplin yang tidak kaku.

b. Faktor Internal

Faktor internal muncul dari dalam diri seseorang, segenap emosi dan persoalan dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan. Faktor internal meliputi perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat dan kelelahan.

1) Perhatian

Menurut Slameto (2013:105) mengemukakan pendapat tentang pengertian perhatian, dimana perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsang yang datang dari lingkungan dengan menaruh ketertarikan terhadap hal-hal yangada disekitarnya. Sedangkan menurut Subini (2012), perhatian merupakan faktor yang berpengaruh pada tingkat kecerdasan seseorang yang dipengaruh oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitar. didukung oleh pendapat Syah (2011), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan.

Ketika dalam keadaan memperhatikan seseorang akan mengarahkan indera atau sistem presepsinya untuk menerima informasi tentang sesuatu. Kemudian pada tingkat lebih tinggi dari menaruh perhatian adalah menaruh minat, seseorang tidak hanya bersedia untuk mendengarkan sesuatu seperti memberikan yanggapan mengenai apa yang didengarnya. Masalah yang sering dihadapi oleh guru adalah menarik perhatian siswa dan menjaga agar perhatiannya tetap fokus tentang pelajaran yang diberikan. Berikut adalah beberapa prinsip penting yang dikemukakan oleh Slameto (2013) mengenai perhatian:

- a. Perhatian seseorang diarahkan pada hal yang baru, hal-hal yang berlawanan
- b. dengan pengalaman yang baru saja diperoleh atau dengan pengalaman yang didapat. Jenis rangsangan baru yang dapat menarik perhatian termasuk warna dan bentuk.
- c. Perhatian seseorang tetap berada dan diarahkan atau tertuju pada hal-hal yang dianggap rumit, selama hal tersebut tidak melampaui batas kemampuannya.
- d. Orang mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang dikehendakinya, yaitu hal-hal yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan kebutuhannya.

Peserta didik pada umumnya memusatkan perhatian pada objek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibandingkan dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui. Untuk menarik perhatian peserta didik, guru dapat mengekspresikan suara dengan intonasi khas ketika menyajikan pokok materi atau bergaya dengan mimin terbaik ketika memberikan contoh pada perilaku tertentu. Menurut Asrori (2009), subjek dalam memberi perhatian itu tergantung kepada nilai, harga diri, sikap, dan lainnya yang dimiliki. Subyek harus memberikan perhatian terhadap tingkah laku model untuk dapat mempelajarinya, dengan memperhatikan orang lain, pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2) Keingintahuan

Faktor internal yang mempengaruhi minat, salah satunya adalah rasa ingin tahu. Kondisi psikis yang sehat ditandai dengan munculnya rasa ingin tahu. Sejumlah argumentasi yang dikemukakan oleh Maslow yang dikutip oleh Asrori

(2009:176) mengenai rasa ingin tahu merupakan kebutuhan hidup manusia adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu muncul pada manusia yang dilengkapi dengan kelengkapan daya pikir yang lebih kompleks.
2. Pada anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang bersifat alamiah.
3. Sejarah mencatat bahwa banyak orang yang menantang bahaya besar untuk memenuhi rasa ingin tahu mereka dengan memburu pengetahuan
4. Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang telah mencapai kematangan psikologis menunjukkan bahwa mereka tertarik kepada hal-hal yang penuh rahasia, penuh ketidakpastian, dan belum dapat dijelaskan.
5. Banyak kasus dimana orang-orang dewasa yang sehat dan cerdas kemudian menjadi menderita kebosanan, kehilangan gairah hidup, depresi, dan bahkan benci pada diri sendiri karena dalam menjalani hidupnya dengan melakukan pekerjaan penuh rutinitas bahkan tanpa adanya sesuatu yang merangsang rasa ingin tahu mereka.

Asrori (2009) juga mengemukakan pendapat Erick Fromm, dimana perhatian dapat dikatakan dengan proses pencarian makna. Proses pencarian makna yang di dalamnya mengandung hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan dan makna, serta membangun suatu sistem nilai.

3) Kemauan

Kemauan bisa juga dikatakan dengan kemampuan untuk berubah merupakan faktor dari dalam diri yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap

proses perkembangan minat. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, penyesuaian diri membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap dan karakteristik lainnya. Kemauan dan kemampuan untuk berubah ini akan berkembang melalui sebuah proses belajar. Seseorang yang belajar dengan bersungguh-sungguh untuk dapat berubah, maka kemampuan penyesuaian dirinya akan berkembang. Begitu pula sebaliknya, kemampuan untuk dapat berubah berkurang dan kemauannya menurun disebabkan oleh sikap dan kebiasaan kaku, kecemasan yang sering dialami, frustasi yang sering muncul, dan sifat-sifat neurotik lainnya.

4) Motivasi

Motivasi siswa sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses perkembangan. Motivasi memeliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik, pada umumnya berpengaruh pada saat meraih keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran.

Terdapat sejumlah indikator yang dikemukakan Asrori (2009:184), dalam mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran:

1. Memiliki gairah yang tinggi.
2. Penuh semangat.
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi.
4. Mampu berdiri sendiri ketika guru meminta siswa mengerjakan tugas.
5. Memiliki rasa percaya diri.
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi.
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi.

8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

Jika indikator-indikator ini muncul dan berkembang dalam suatu proses pembelajaran, maka guru akan merasa antusias dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Menurut Asrori (2009) dan Muhibbin, motifasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) Motivasi yang berasal dari dalam atau seringkali disebut dengan motivasi instrinsik. (2) Motivasi dari luar yang berusaha membentuk diri orang lain atau disebut motivasi ekstrinsik, dalam kaitannya mencakup tujuan, nilai-nilai, dan minat orang lain yang mempengaruhi diri siswa.

5) Kebutuhan

Dilihat dari faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat, kebutuhan merupakan suatu jenis respon yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh individu. Tuntutan-tututan untuk mengatasinya itu didalam proses didorong secara dinamis oleh kebutuhan dari dalam diri yang disebut "*need*". Pemenuhan suatu kebutuhan akan mendasari dan mendorong seseorang memenuhi kebutuhan yang lebih kompleks. Pendapat Maslow dikemukakan oleh Asrori (2009:173) tentang hirarki kebutuhan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisiologis
2. Kebutuhan rasa aman
3. Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang
4. Kebutuhan penghargaan
5. Kebutuhan rasa ingin tahu

6. Kebutuhan estetik
7. Kebutuhan pertumbuhan
8. Kebutuhan aktualisasi diri.

Kondisi lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang yang dapat mempengaruhi minat. Kondisi ini menjadi intervensi edukatif dalam rangka pemuasan kebutuhan dasar manusia, termasuk peserta didik:

1. Kemerdekaan untuk berbicara.
2. Kemerdekaan melakukan apa saja yang diinginkan sepanjang tidak merugikan dirinya dan orang lain.
3. Kemerdekaan untuk mengeksplorasi lingkungan.
4. Kemerdekaan untuk mempertahankan atau membela diri.
5. Adanya keadilan.
6. Adanya kejujuran.
7. Adanya kewajaran.
8. Adanya ketertiban.

6) Kesehatan

Perkembangan seseorang akan mudah dilakukan dan dipelihara jika kondisi fisik dalam keadaan sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya akan menjadi kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses perkembangan. Pada proses pertumbuhan diupayakan agar stimulus berjalan secara sistematis,

Asrori (2009:45) menjelaskan proses yang membantu percepatan pertumbuhan fisik subjek didik :

1. Menjaga proses kesehatan bandan seperti: kebiasaan hidup bersih, sehat, olahraga secara teratur.
2. Memberi makan yang sehat, makanan yang baik adalah makanan yang banyak mengandung gizi, segar, sehat dan tidak tercemar oleh kotoran dan penyakit.
3. Menyediakan sarana dan prasarana.
4. Waktu istirahat yang cukup.
5. Diadakannya jam-jam olahraga bagi para siswa.

7) Bakat

Kemauan potensial yang dimiliki seseorang sejak lahir untuk mencapai keberhasilan di masa mendatang. Apabila didukung dengan fasilitas dan usaha belajar yang maksimal, seseorang dapat membuktikan bahwa dirinya mampu dengan mudah mempelajari suatu bidang tertentu dengan hasil yang cepat dan memuaskan. Terdapat karakteristik individual pada aspek bakat yang dikemukakan oleh Asrosi (2009:39) sebagai berikut:

1. Ada anak yang sejak kecil dengan mudah belajar memainkan alat-alat musik, tetapi ada juga yang sampai dewasa belum juga dapat memainkan satu jenis pun alat musik.
2. Ada anak yang sejak kecil begitu mudah dan kreatif melukis segala sesuatu yang ada disekitarnya, tetapi ada juga yang sangat sulit dalam melukis.

3. Ada anak yang demikian cepatnya menghafal dan menyanyikan lagu dengan baik, tetapi ada juga yang sudah latihan berkali-kali masih saja sumbang.

Perwujudan dari bakat dan kemampuan adalah prestasi. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat, bakat tersebut akan dapat muncul dalam suatu kinerja atau kemampuan unggul dan mencapai prestasi yang menonjol, antara lain:

1. Minat
2. Motif berprestasi
3. Keberanian mengambil resiko
4. Keuletan dalam menghadapi tantangan
5. Kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul
6. Kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri
7. Sarana dan prasarana
8. Dukungan dan dorongan orang tua/keluarga
9. Lingkungan tempat tinggal
10. Pola asuh orang tua.

8) Kelelahan

Terus-menerus bekerja tanpa ada waktu istirahat dapat menimbulkan kelelahan yang mendatangkan kerugian bagi kesehatan. Kemampuan anak dalam berkonsentrasi sangat dipengaruhi oleh stamina biologisnya, stamina tubuh dalam berkonsentrasi untuk belajar guna menyerap isi yang terkandung dalam materi pembelajaran. Kekurangan gizi juga menjadi salah satu faktor kelelahan, keadaan

itu menyebabkan anak menjadi lamban dan mengalami kesulitan dalam belajar. Kelelahan kerena kekurangan gizi mempengaruhi syaraf utama sehingga menyebabkan kurang baik dalam proses belajarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat dapat ditinjau dua faktor ialah faktor eksternal (dari luar individu) dan faktor internal (dari dalam individu). Faktor eksternal berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan fasilitas (sarana prasarana). Sedangkan untuk faktor internal meliputi perhatian, keingintahuan,kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat dan kelelahan.

Faktor-faktor di atas akan saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Adanya minat tentang bagaimana berwirausaha tergantung dari individu masing-masing dengan didukung wawasan yang telah diberikan dari sekolah. Dalam hal ini data minat berwirausaha diambil dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuisioner (angket).

4. Wirausaha di Bidang *Fashion*

Bidang *fashion* atau busana memiliki peluang yang sangat luas dan sangat banyak, mulai dari pengrajan bahan, sampai kepada pembentukan menjadi pakaian. Menjalankan suatu usaha berarti mengukur kesempatan untuk menjual barang atau jasa dengan tujuan mencari keuntungan.

Fashion menurut Zaman (2001) adalah gerak masyarakat berpakaian dalam gaya tertentu sesuai ekspresi masyarakat, mengacu pada peradaban barat. Akar peradaban barat ini terletak di timur, ialah sibuatu kawasan peradaban uang

dikenal sebagai dunia kuno. Sedangkan Karl Lagerfeld (*Fashion Design*, 2012) mengungkapkan, *Fashion is all about zeitgeist. It has to be something that come to you, but you have to be like a wacth: right on time, because ‘zeit’ means time. One has to be a well working Swiss wactch.* Berartikan fashion adalah semua hal tentang *zeitgeist*. Fashion merupakan sesuatu hal yang datang padamu, dan yang hanya bisa dirasakan saat itu juga, dikarenakan ‘zeit’ adalah waktu. Karl Lagerfeld (*Fashion Design*, 2012) juga berpendapat, fashion merupakan subjek bermacam-macam segi yang dapat dikaitkan sebagai bagian dari sosiologi, budaya, psikologi dan pemikiran umum, yang merupakan sifat kompleks yang mendefinisikan fashion lebih mudah dari gambaran bahwa fashion terlihat rumit. Sementara fashion mencakup beberapa bentuk busana, aksesoris, gaya hidup dan perilaku dalam waktu tertantu, ‘fashion’ tetap berbeda dari ‘busana’ dan ‘kostume’. Fashion lebih kearah konteks fenomena pada suatu waktu yang lebih luas. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan fashion adalah gerak berpakaian manusia dalam bentuk busana, aksesoris, gaya hidup dan perilaku dalam waktu tertentu.

Menurut Karl Lagerfeld (*Fashion Design*, 2012). Fashion dibagi menjadi dua bagian yang berdasarkan tingkatan kualitasnya. Yang pertama adalah mode kualitas tinggi, sebuah gaya baru yang hanya diterima oleh sebagian kecil pihak inovator ataupun pengemuka fashion dengan tujuan ingin menjadi yang pertama dalam mengenalkan produk baru. Produk yang di produksi biasanya dalam jumlah yang terbatas dan dengan harga yang tinggi. Berbeda dengan fashion kualitas dibawahnya yang disebut sebagai fashion busana massal yang didasarkan pada

gaya berbusana yang dapat diterima oleh sebagian masyarakat dunia. Produk dari gaya berbusana ini akan diproduksi dalam jumlah besar dan dengan harga yang lebih murah dari kuliatis tinggi. Dibawah ini merupakan jenis-jenis usaha yang bergerak di bidang fashion:

a. **Jenis – jenis wirausaha di *fashion***

Perkembangan jenis usaha yang mengalami banyak perubahan jenis baru dalam suatu bidang usaha terutama busana, baik usaha dibidang busana itu sendiri maupun usaha yang berkaitan dengan busana, aksesoris, dan pelengkap busana lainnya. Menurut Sri Wening yang dikutip oleh Jarussalem (2011:15-19) menyebutkan setidaknya ada enam kelompok usaha busana.

1. Usaha Menjahit Perseorangan

Usaha menjahit perseorangan adalah usaha yang dilakukan secara individual, dibuat oleh seorang penjahit, dan dapat dipandang dari sisi produknya, yaitu busana yang dibuat diselesaikan secara utuh setiap satuan. Usaha perseorangan ini dibedakan menjadi tiga yaitu:

a) Modiste

Modiste adalah salah satu jenis usaha yang mengerjakan busana wanita dan busana anak, pengelolaan masih sederhana hampir semua pengrajaan busana dilakukan oleh sendiri mulai dari mengukur, memotong, menjahit, hingga penyelesaiannya. Sistem produksi berdasarkan pesanan pelanggan, dengan ukuran sesuai pelanggan atau disebut *make to order* (produksi suatu busana berdasarkan pesanan).

2. Tailor

Jenis usaha busana yang mengerjakan busana pria khususnya setelan jas. Tailor dapat pula mengerjakan setelan wanita. Organisasi usaha tergantung dengan kapasitas usaha atau produksi berdasarkan pesanan (*make to order*).

3. *Houte Couture*

Houte Couture berasal dari bahasa Perancis atau dalam Itali disebut *Altamoda* atau adibusana yang berarti seni mengunting tingkat tinggi. Jenis usaha yang mengutamakan detail potongan yang fit dengan badan, indah, dan menitik beratkan pada detail desain dengan menggunakan bahan berkualitas tinggi. Jahitan diselesaikan dengan tangan sehingga mutu jahitan sangat bagus. *Houte Couture* dipimpin oleh seorang perancang busana atau *designer*.

4. *Atalier*

Atalier berasal dari bahasa Perancis yang berarti tempat kerja, bengkel, atau *workshop*. *Atalier* dalam istilah busana diartikan dengan rumah mode atau tempat untuk mengolah mode pakaian. *Atalier* juga menerima pesanan dalam jumlah besar dan menjual busana jadi. Busana yang dihasilkan adalah busana madya atau tingkat menengah.

5. *Boutique*

Boutique berasal dari bahasa Perancis yang berarti toko kecil menjual pakaian dan aksesorisnya yang berbeda dengan toko lainnya, yang tidak lazim atau memiliki karakteristik sesuai *designer*. *Boutique* menjual pakaian jadi lengkap dengan aksesorisnya, busana yang dijual berkualitas tinggi.

6. Konveksi

Konveksi adalah usaha biidang busana jadi secara besar-besaran atau massal. Produk dari konveksi adalah busana jadi, busana ini tersedia dipasaran yang siap dibawa dan dipakai. Proses produksi, ukuran busana tidak berdasarkan pada pelanggan, melaikan menggunakan ukuran standart seperti S-M-L-XL-XXLA atau 11, 12, 13, 14, 15 atau 30, 32, 34, 36 dan 38.

7. Pendidikan Busana

Pendidikan busana adalah sebagai penyedia tenaga terlatih yang dapat bekerja pada bidang usaha busana. Pendidikan busana secara formal terdapat di sekolah maupun universitas. Pendidikan busana nonformal terdapat di LPK atau tempat kursus.

8. Usaha Perantara Busana

Usaha perantara busana ialah usaha yang diselenggarakan oleh seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai perantara untuk mengumpulkan atau memberi tempat penampungan pakaian hasil produksi.

Pengertian mengenai jenis-jenis usaha busana juga dikemukakan oleh Winata (1979:103) sebagai berikut :

- 1) Butik, merupakan tempat penjualan pakaian dan perlengkapan pakaian.
- 2) Usaha *atelier* atau rumah mode, yaitu tempat langganan menjahitkan pakaianya yang sesuai dengan seleranya
- 3) Usaha pakaian konfeksi atau pakaian jadi.

Winata (1979) juga menyebutkan usaha lain di luar bidang tadi, adalah usaha kursus di bidang menjahit pakaian. Usaha menjahit secara kecil-kecilan

adalah usaha rumahan. Sutantyo dan saleh (1984:23-24) juga mengemukakan mengenai macam-macam usaha busana antara lain, 1) Butik (Boutique); 2) Sanggar busana; 3) Usaha konveksi; 4) Usaha menggunting bermutu tinggi (*Houte Couture*).

Bersarkan dari beberapa pendapat para ahli mengenai jenis-jenis usaha di bidang busana dapat disimpulkan beberapa usaha busana antara lain, usaha menjahit perseorangan (modiste, *tailor*, *Houte couture*), butik, *atelier*, konveksi, serta usaha penyedia tenaga ahli di bidang busana (lembaga formal dan nonformal) serta usaha perantara busana.

B. Kajian Hasil Penelitian Relevan

Beberapa hasil penelitian relevan terkait dengan penelitian ini, yang pertama penelitian yang oleh Nur Khayatun (2010) dengan judul penelitian Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana di Klaten. Tujuan dari penelitian ini yang pertama mengetahui minat siswa terhadap melanjutkan studi yang ditinjau dari faktor internal dan eksternal. penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Variabel yang diteliti adalah minat siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan tentang minat siswa untuk melanjutkan studi pada SMK Tata Busana di Klaten. Hasil dari penelitian yang mengungkapkan adanya minat siswa untuk melanjutkan studi pada SMK Tata Busana di Klaten faktor lingkungan dilihat dari indikator lingkungan masyarakat memiliki mean 8,89; indikator lingkungan sekolah sebesar

9,76; indikator media massa sebesar 7,48; kontribusi yang terbesar berasal dari lingkungan sekolah 37%. Ditunjukkan dari hasil tersebut bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah dari lingkungan sekolah dengan rata-rata paling tinggi yaitu, 9,76.

Penelitian yang relevan yang kedua dikaji dari penelitian yang dilakukan oleh Paulus Patria Adhitama (2014) dengan judul penelitian Faktor-faktor yang mepengaruhi minat berwirausaha tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekombis, UNDIP. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuesioner, dengan sample mahasiswa EkomBis UNDIP. Jenis datanya adalah data primer dengan teknik analisis datanya menggunkan analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian yang mengungkapkan, (1) Terdapat pengaruh positif ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin tinggi pendapatan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (2) Terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin mendukung lingkungan keluarga maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. (3) Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya semakin baik pendidikan kewirausahaan maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha.

Pada penelitian ketiga dilakukan oleh Putri Istiqomah (2012) dengan judul penelitian Faktor yang memperngaruhi Minat Siswa dalam Pemilihan Mata Pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri Tata Busana kelas X di MAN Godean.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, seberapa besar minat siswa dalam memilih mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN Godean, mengetahui seberapa besar faktor internal dan faktor eksternal yang dominan mempengaruhi minat siswapada mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN Godean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei, dengan populasi sebanyak 49 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Uji Validasi intrumen dengan menggunakan validitas isi dan pembuktian reliabilitas dengan rumus Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif yang selanjutnya dipresentasikan dan dikategorikan. Hasil dari penelitian sebagai berikut, (1) Hasil analisis data siswa memilih mata pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN Godean termasuk kedalam kategori sedang yang dapat ditunjukkan sebanyak 25 siswa (51%) dari 49 siswa dengan mean ideal 95 dan skor rerata 101,3. (2)Faktor interna yang dominan mempengaruhi minat siswa adalah Faktor kebutuhan yang ditunjukkan sebanyak 33 siswa (67%) dari 49 siswa. (3) Faktor eksternal yang dominan mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran Ketrampilan Hidup Mandiri Tata Busana pada kelas X di MAN godean adalah faktor lingkungan yang ditunjukkan sebanyak 20 siswa (41%).

Pada penelitian yang keempat yang dilakukan oleh Evy Celica (2010) dengan judul penelitian Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Mata Diklat Produktif Tingkat Dasar pada Program

Studi Tata Boga SMK N 3 Klaten. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan jiwa kewirausahaan dan minat yang dimiliki oleh siswa. Hasil dari penelitian sebagai berikut, ada hubungan positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha peserta didik mata diklat produktif tingkat dasar dengan koefisien korelasi sebesar 0,523 dan sumbangannya relatif sebesar 52,30%. Semakin tinggi jiwa kewirausahaan peserta didik akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha.

Posisi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini, dimana untuk mengetahui posisi kedudukan penelitian terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya bahwa minat berwirausaha di berbagai bidang sesuai keahlian terbilang tinggi. Penelitian sebelumnya dapat menguatkan dan sebagai bahan pembanding dari hasil penelitian minat berwirausaha di bidang *Fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean.

Tabel 03. Posisi Kedudukan Penelitian pada Penelitian yang Relevan

No.	Keterangan	Nur Khayatun (2010)	Paulus Patria Adhitama (2014)	Putri Istiqomah (2012)	Evi Celica (2010)	Yeti Nurfendah (2017)
1	Mata pelajaran / Materi	Minat melanjutkan studi	Faktor minat berwirausaha	Tata Busana	Diklat Produktif Tingkat Dasar	Kewirausahaan
2	Populasi Penelitian	Siswa kelas X Tata Busana	Mahasiswa Fak. Ekonomika dan Bisnis UNDIP	Siswa Kelas X Tata Busana	Siswa Kelas XI Tata Boga	Siswa Kelas XI Tata Busana
3	Tempat	SMK N 1 Gantiwarno & SMK Bina Patria Bangsa Klaten	Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNDIP	MAN Godean	SMK N 3 Klaten	SMK N 2 Godean
4	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Korelasi	Deskriptif
5	Jumlah Variabel	1 variabel	1 variabel	1 variabel	2 variabel	1 Variabel
6	Hasil	Minat siswa untuk melanjutkan studi pada SMK Tata Busana di Klaten faktor kontribusi yang terbesar berasal dari lingkungan sekolah 37%.	Terdapat pengaruh positif pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.	Kategori siswa yang memiliki minat sangat sedang adalah 25 siswa (51%) dari 49 siswa.	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha.	-

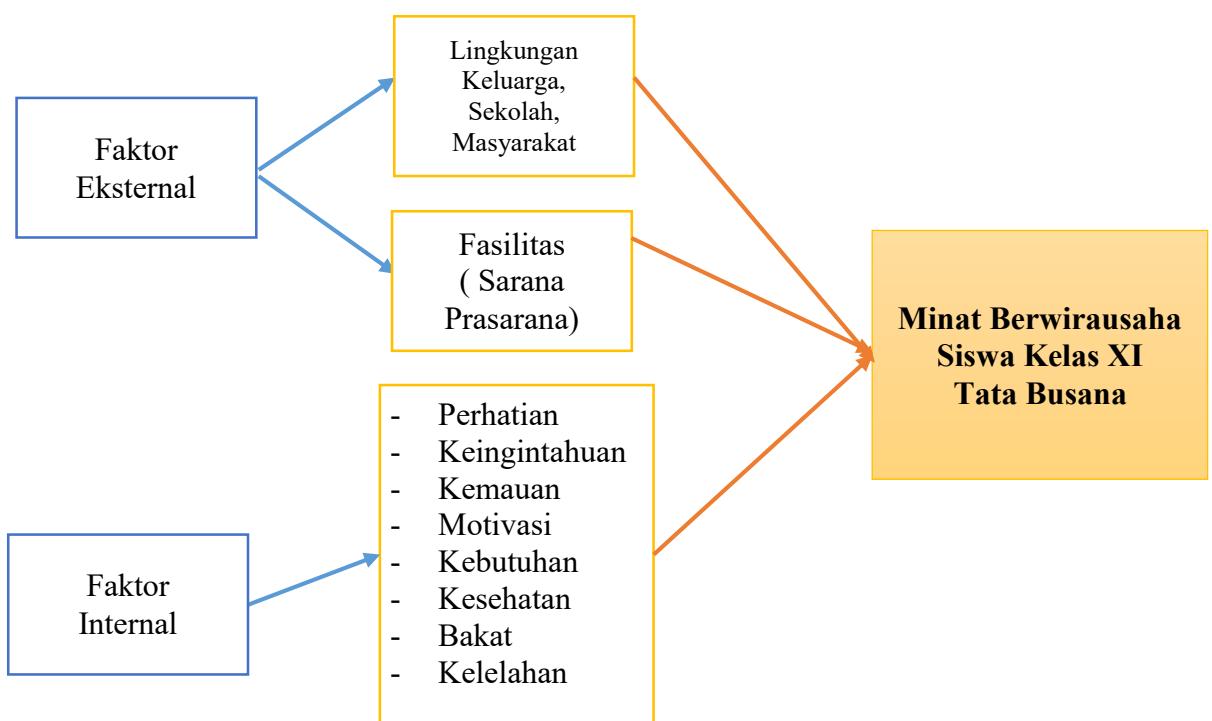
C. Kerangka Berpikir

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banya pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Banyak siswa belajar sesuatu yang tidak ada realitas kehidupan nyata. Sekolah akan menjadi dunia lain yang jauh dari kehidupan nyata. Siswa SMK Tata Busana pun banyak yang merasa jemu dan bosan karena selalu dibawa ke dunia yang jauh dari realitas

kehidupan nyata. Gambaran akan hal pengetahuan lingkungan pekerjaan di bidang *Fashion* yang berhubungan dengan potensi yang dimiliki siswa serta pemahaman jenis-jenis pendidikan untuk pengembangan karier ke depan terbilang kurang. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan di sekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teori kewirausahaan. Pasalnya lingkungan pekerjaan yang mencakup bidang jasa dan pelayanan, bukan hanya boutiq dan konveksi saja akan tetapi masih banyak lagi usaha di bidang *fashion*. Jenis-jenis usaha di bidang busana terdapat beberapa usaha busana antara lain, usaha menjahit perseorangan (modiste, *tailor*, *Houte couture*), butik, *atelier*, konveksi, serta usaha penyedia tenaga ahli di bidang busana (lembaga formal dan nonformal) serta usaha perantara busana. Proses pembelajaran kewirausahaan dalam kenyataannya harus diberikan keterampilan-keterampilan luas melalui pembentukan dan pengembangan pribadi dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif peserta didik.

Peluang lulusan SMK sangatlah terbuka lebar dalam berwirausaha, akan tetapi peluang tersebut belum tertangkap oleh mereka. Belum terbinanya kesiapan seorang alumni untuk menjadi seorang wirausaha, hal ini terbukti dari banyaknya lulusan yang mencari pekerjaan berbanding terbalik dengan lulusan yang menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri. Upaya peningkatan minat berwirausaha merupakan tujuan untuk memecahkan masalah, namun ada beberapa faktor minat itu sendiri, yaitu: faktor eksternal dan faktor internal. Adanya minat tentang bagaimana berwirausaha tergantung dari individu masing-masing dengan didukung wawasan yang telah diberikan dari sekolah. Sekolah

menengah kejuruan yang lulusannya diharapkan mampu bersaing langsung dan siap terjun didunia kerja. Bahkan menjadi wirausaha adalah hal pokok dalam pencapaian tujuan. Berdasarkan pada uraian diatas kerangka pikir teoritisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram kerangka berpikir

Pola berpikir yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut paradigma penelitian (Sugiyono, 2010:8). Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana berurutan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari minat berwirausaha di bidang *fashion*. Pengambilan data dengan menggunakan angket kepada siswa dikelas XI Tata Busana 1,2,3 di SMK N 2 Godean.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini dapat difokuskan secara direksional sebagai berikut:

1. Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean ?
2. Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean?
3. Berapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal siswa kelas XI SMK N 2 Godean?
4. Faktor apakah yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mencari besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Desain penelitian ini diawali dengan melakukan observasi dan wawancara disekolah untuk mengetahui permasalahan yang muncul dan belum terselesaikan. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengkaji permasalahan yang didapat, dari penelitian ini diketahui masalah yang muncul adalah minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana. Dalam melakukan sebuah kajian pustaka, yang dilakukan adalah mengkaji minat itu sendiri, kemudian mengkaji wirausaha terutama di bidang Fashion. Berdasarkan dari kajian teori yang sudah ada, digunakan untuk menyusun kisi-kisi instrumen. Penyusunan kisi-kisi instrumen disesuaikan dengan permasalahan yang ditemukan dan didasarkan pada kajian teori, kisi-kisi instrumen kemudian dikembangkan. Dari kisi- kisi yang sudah dikembangkan tersebut digunakan untuk menyusun instrumen, dalam penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Hal yang selanjutnya dilakukan adalah mengembangkan angket yang disesuaikan dengan yang ingin diteliti. Setelah penyusunan angket

dilakukan uji coba instrumen sebelum digunakan untuk mengambil data. Ketika data sudah didapatkan dari siswa yang kemudian dianalisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : SMK Negeri 2 Godean

Godean, Sleman, Yogyakarta

Waktu penelitian : Agustus - September 2017

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMK N 2 Godean, kec. Godean, Kab. Godean. Dengan jumlah siswa 91, di kelas XI Tata Busana.

Tabel 04. Distribusi Populasi siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI Tata Busana 1	30
2	XI Tata Busana 2	31
3	XI Tata Busana 3	30
	Jumlah	91

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu digunakan untuk mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling*. Teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Cara yang dilakukan dalam pengambilan

sampel dari populasi adalah *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Pertimbangan memilih kelas XI adalah siswa kelas XI Tata Busana sedang menempuh pembelajaran Kewirausahaan. Dalam perhitungan sampel didasarkan pada jumlah populasi (N) sebanyak 91 siswa. Perhitungan sampel dengan didasarkan atas kesalahan 5%, maka akan diperoleh jumlah kepercayaan sebesar 95%. Jumlah poplasi 91 orang, dengan tingkat kesalahan 5%, dengan tingkat presisi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Jika dihitung menggunakan rumus dari Taro Yamane (Ridwan, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

d^2 = presisi (ketetapan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dari perhitungan yang menghasilkan jumlah sampel yang akan diteliti sejumlah 74,13, agar memudahkan dalam perhitungan jumlah sampel dibulatkan menjadi 75 siswa untuk pengambilan data penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel tunggal yaitu: minat berwirausaha siswa di bidang fashion. Definisi operasional variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penilitian.

Minat adalah kecenderungan, kegairahan dan ketertarikan terhadap sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan cenderung untuk lebih aktif dalam objek yang menarik perhatianya, serta didukung adanya suatu bentuk motif/harapan tertentu. Minat siswa terhadapa kewirausahaan di bidang *fashion*, yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Minat berwirausaha itu sendiri adalah kegiatan individu berupa penggabungan kreatifitas, inovasi, antisipasi, inisiatif, dan keberanian dalam pengambilan resiko yang berorientasi pada pendapatan laba dan mencari keuntungan, dimana kegiatan tersebut menumbuhkan rasa senang dan cenderung lebih mengeluti dan menekuninya. Penelitian minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor luar diri (eksternal) meliputi: faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan fasilitas; serta faktur dari dalam diri (internal) yang meliputi: perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat, dan kelelahan.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berupa angket untuk memperoleh data mengenai besarnya minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Data yang berupa fakta atau angka dijadikan bahan-bahan untuk menyusun informasi stelah diolah dengan cara analisis data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis dalam memperolah informasi dari responden. Metode pengambilan data menggunakan angket dilakukan dengan cara

langsung dan tertutup. Angket yang sudah tersedia pilihan jawaban memudahkan responden untuk memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pemikiran dan pendapatnya.

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket untuk memperoleh data, instrumen penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran minat, yang menggunakan skala *likert*. Instrumen penelitian ini dibuat dalam bentuk checklist sehingga responden tinggal memberikan tanda (✓) pada kolom jawaban. Penggunaan angket dapat mengungkapkan pendapat, persepsi, dan tanggapan responden terhadap suatu permasalahan. Prosedur dalam penyusunan instrumen dilakukan sebagai berikut.

- a. Perencanaan meliputi: observasi, pengamatan, perumusan tujuan, menentukan variabel, kategorinya.
- b. Membuat kisi – kisi instrumen untuk mengukur minat berwirausaha di bidang Fashion siswa kelas XI Tata Busana.

Berdasarkan definisi operasional dari variable tunggal, maka dapat disusun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Kisi-kisi pengembangan instrumen minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari beberapa faktor pendukung minat sebagai berikut:

Tabel 05. Kisi-kisi Instrumen Minat Berwirausaha

Variabel	Indikator yang mempengaruhi minat	Sub Variabel	No. Butir	Jumlah
Minat Berwirausaha di Bidang Busana Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean	a. Faktor Eksternal	Lingkungan keluarga	1,2,3,4,5,6	6
		Lingkungan sekolah	7,8,9,10	4
		Lingkungan masyarakat	11,12,13,14,15	5
		Fasilitas	16,17,18	3
	b. Faktor Internal	Perhatian	19,20,21,22,23	5
		Keingintahuan	24,25,26,27	4
		Kemauan	28,29,30	3
		Motivasi	31,32,33,34,35	5
		Kebutuhan	36,37,38,39	4
		Kesehatan	40,41,42,43	4
		Bakat	44,45,46,47,48	5
		Kelelahan	49,50,51,52,53	5

- c. Perumusan butir pernyataan kuisioner dalam bentuk skala berserta rubrik pernyataan. Pernyataan hendaknya merupakan performa dari kenyataan yang relevan dengan komunitas siswa atau mahasiswa serta lingkungannya, yang dilakukan menggunakan
- d. Rubrik atau panduan penskoran analitik yang membantu objektivitasnya.
- e. Membuat pengukuran angket.

Pada penelitian ini teknik pengukuran angket menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Pernyataan bersifat positif maka untuk pilihan SS bernilai 4

sampai dengan STS secara berurutan bernilai 1. Bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

Tabel 06. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Positif
(Riduwan dan Akdon, 2013:16)

Alternatif Jawaban	Singkatan	Skor untuk pernyataan
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Uji validitas butir pernyataan dilakukan untuk memperoleh kesahihan butir-butir pertanyaan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas butir pernyataan menggunakan validitas isi (*Content validity*) yaitu menggunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk menjaring data dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Instrumen terlebih dahulu untuk mendapatkan pertimbangan (*judgment*) dari dosen pembimbing (dosen ahli), tenaga ahli sesuai dengan lingkup yang diteliti dalam bidang penelitian ini dan selanjutnya dilakukan uji coba instrumen penelitian. Apabila data yang didapat dari uji coba ini sudah sesuai dengan yang seharusnya, maka berarti bahwa instrumennya sudah baik, sudah valid.

Untuk mengetahui ketepatan data ini juga diperlukan validitas konstrak (*Construct Validity*) teknik uji validitas yaitu dengan Uji Korelasi *Pearson Product Moment*. Variabel X dan diuji relasinya dengan skor variabel tersebut. Dalam

praktinya untuk uji validitas item ini menggunakan software SPSS 23.00 for windows dengan taraf signifikan 5%. Pengujian dilakukan kepada 35 siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean. Jumlah $N = 35$ dan nilai r tabel $< 0,334$, setelah r_{xy} dihitung kemudian dikonsultasikan dengan rtabel pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka butir pernyataan tidak valid dan jika r_{hitung} lebih besar dari r tabel maka butir pernyataan valid. Uji signifikan untuk mengetahui valid tidaknya tiap butir pernyataan dengan membandingkan harga r_{xy} (r_{hitung}) dengan tabel dari Pearson, dengan taraf signifikan 5%.

2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, atau paling tidak dari responden menghasilkan data yang konsisten. *Internal Consistency* digunakan untuk pengujian reliabilitas, dalam pelaksanaannya dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach*, yang dilakukan untuk jenis data interval/essay.

Rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* :

$$ri = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{\sum St^2} \right\} \quad \dots \quad (\text{Sugiyono, 2015: 365})$$

keterangan :

$k = \text{mean kuadrat antara subyek}$

$$\sum Si^2 = \text{mean kuadrat kesalahan}$$

$$St^2 = \text{varians total}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka kriteria pengujian jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka alat ukur tersebut reliabel. Sebaliknya jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

3. Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 35 siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean setelah dianalisa data menggunakan SPSS 23.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 07. Hasil Uji Coba Instrumen

Indikator yang mempengaruhi minat	Sub Variabel	No. Butir Valid	No. Butir Gugur
a. Faktor Eksternal	Lingkungan keluarga	1,2,3,4,5,6	-
	Lingkungan sekolah	7,8,9,10	-
	Lingkungan masyarakat	11,12,13,14,15	-
	Fasilitas	16,17,18	-
b. Faktor Internal	Perhatian	19,20,21,22,23	-
	Keingintahuan	24,25,26,27	-
	Kemauan	28,29,30	-
	Motivasi	31,32,33,34,35	35
	Kebutuhan	36,37,38,39	-
	Kesehatan	40,41,42,43	40
	Bakat	44,45,46,47,48	46
	Kelelahan	49,50,51,52,53	52,53

Berdasarkan hasil perhitungan validitas di atas dapat diketahui bahwa untuk instrumen faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang fashion dari jumlah total 53 pernyataan, terdapat 5 butir pernyataan yang memiliki r

hitung kurang dari r tabel 0,334 dinyatakan gugur setelah dilakukan uji coba instrumen. Jumlah 48 butir pernyataan yang tersisa sudah mewakili butir instrumen lainnya. Setelah diketahui butir valid kemudian di uji reliabilitasnya dengan teknik analisis modal Alpha pada SPSS 23.00, kemudian menghasilkan nilai reabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 08. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Uji Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Tingkat Alpha
Variabel minat	0,931	Sangat tinggi

Hasil uji reabilitas dalam penelitian ini dikatakan valid apabila $r \geq r$ tabel. Berdasarkan jumlah responden nilai r tabel pada tabel *product moment* dengan taraf signifikan 5% diketahui r tabel = 0,344. Kesimpulan hasil uji reabilitas angket minat berwirausaha siswa yaitu memiliki nilai alpa cronbach 0,931 berada di tingkat reliabilitas tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Pengukuran ini digunakan untuk menjaring data yang menunjukkan pusat atau pertengahan dari kumpulan data yang menyebar. Tujuan analisis secara deskriptif ini untuk

mengambarkan secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti.

Penelitian ini dimaksud untuk memaparkan besarnya minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal. Sehingga untuk menjelaskan permasalahan penelitian ini maka analisis data yang digunakan adalah:

1. Penyajian Data

Peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperolah, melalui kuisioner atau angket. Dalam penyajian data harus komunikatif dan lengkap. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data yang dimaksud meliputi:

a. Pengkategorian skor

Pengkategorian skor dilakukan berdasarkan rumus mean ideal (M_i) dan standart deviasi ideal (SD_i). Rumus mencari M_i dan SD_i :

$$\text{Skor Max Ideal} = \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi}$$

$$\text{Skor Min Ideal} = \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah}$$

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$\text{Standart Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

Pengkategorian skor digolongkan menjadi empat kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + 1. SD_i$$

$$\text{Sedang} = M_i + 1. SD_i > X \geq M_i$$

$$\text{Rendah} = M_i > X \geq M_i - SD_i$$

Sangat Rendah = $X < Mi - SD_i$

Tabel 09. Pengkategorian Posisi Kecenderungan Data Penelitian
(Mardapi,2012: 123)

Kecenderungan	Kategori
$X \geq Mi + 1. SD_i$	Tinggi
$Mi + 1. SD_i > X \geq Mi$	Sedang
$Mi + 1. SD_i > X \geq Mi$	Rendah
$X < Mi - SD_i$	Sangat Rendah

b. Pengukuran Gejala Pusat

Dalam penjelasan kelompok yang telah diobservasi dengan data kuantitatif, selain data dijelaskan menggunakan tabel dan *pie chart*, dapat juga dijelaskan dengan teknik statistik, yaitu: Modus Median, *Mean*, dan Standar Deviasi

1) Modus

Modus digunakan untuk menghitung data yang telah disusun kedalam distribusi frekuensi.

Rumus untuk menghitung modus adalah :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 52)}$$

Keterangan :

Mo = Modus.

b = Batas bawah, dimana median terletak.

p = Panjang kelas interval.

b_1 = frekuensi pada kelas modus(frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

2) Median

Penjelasan kelopok yang dasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari terkecil sampai terbesar atau sebaliknya.

Rumus untuk menghitung median adalah :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 53)}$$

Keterangan :

Md = Median.

b = Batas bawah, dimana median terletak.

n = Banyak data/jumlah sampel.

p = Panjang kelas interval.

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median.

f = Frekuensi kelas median.

3) Mean

Mean merupakan teknik penjelasan kelopok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tertentu.

Rumus untuk menghitung mean adalah:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 53)}$$

Keterangan :

Me = Mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = Jumlah data

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval dengan tanda kelas x_i

4) Standar deviasi

Standar deviasi/simpangan baku dari data yang telah disusun dalam tabel frekuensi, dapat dihitung dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \quad \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 58)}$$

c. Tabel Distribusi Frekuensi

Jumlah data disusun dan yang disajikan cukup banyak, sehingga penyajiannya dalam bentuk tabel. Tabel distribusi frekuensi dibuat untuk persiapan pengujian terhadap normalitas data yang menggunakan kertas Peluang Normal. Berikut adalah cara yang digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi.

1) Menghitung Jumlah Kelas Interval

Untuk menentukan panjang interval, menggunakan rumus Sturgess:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 35)}$$

Keterangan :

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

2) Menghitung Rentang data

Untuk menghitung rentang data, menggunakan rumus :

$$\text{Rentang data} = \text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 36)}$$

3) Menentukan panjang kelas

Untuk menghitung panjang kelas, digunakan rumus :

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}} \dots \dots \dots \text{(Sugiyono, 2015: 36)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Godean, Sleman, Yogyakarta. Tujuan dari terselenggaranya penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean yang ditinjau faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI SMK N 2 Godean. Populasi pada penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI Tata Busana 1, 2, 3 yang berjumlah 91 siswa, yang terdiri dari siswa kelas XI Tata Busana 1 sebanyak 31 siswa, XI Tata Busana 2 sebanyak 30 siswa, XI Tata Busana sebanyak 30 siswa. Jumlah keseluruhan populasi kelas XI Tata Busana sebanyak 91 siswa, sehingga yang digunakan sebagai sample sejumlah 75 siswa.

Diskripsi data penelitian ini secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut:

1. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion*

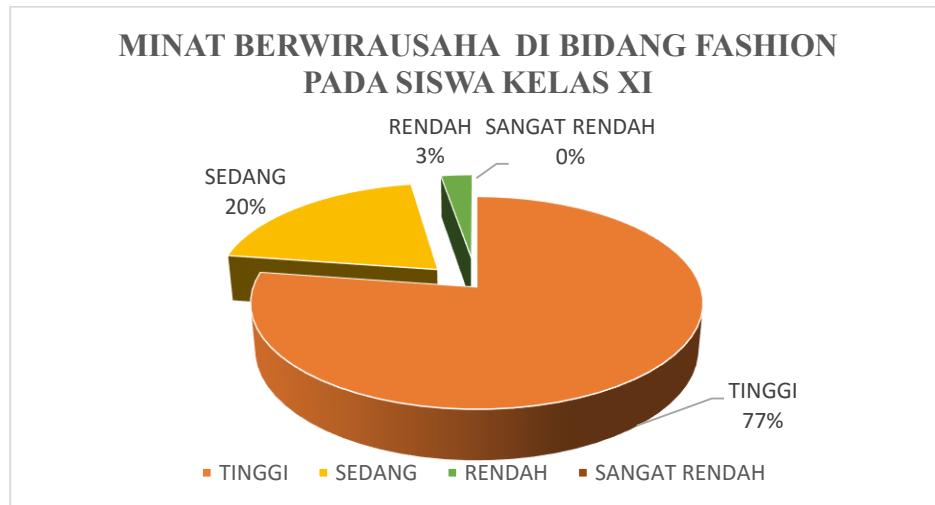
Diskripsi data hasil analisis data dari variabel minat berwirausaha di bidang *fashion* yang diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 75 siswa. Jumlah pernyataan yang terdapat pada intrumen sebanyak 48 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* yang meliputi faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, fasilitas dan faktor internal berupa perhatian, keingintahuan, kemampuan, motivasi,

kebutuhan, kesehatan, bakat, serta kelelahan. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) minat berwirausaha digunakan untuk kreteria dalam mengetahui kecenderungan kategori minat siswa. Diketahui skor ideal tertinggi 192, skor ideal terendah 48, sehingga kita mendapatkan mean ideal (m_i) 120, skor standart deviasi ideal (SD_i) 24. Klasifikasi kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Klasifikasi kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion*

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 144$	58	77,3 %
Sedang	$144 > X \geq 120$	15	20 %
Rendah	$120 > X \geq 96$	2	2,7 %
Sangat Rendah	$X < 96$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki minat berwirausaha kategori sangat rendah di bidang *fashion*, sebanyak 2 siswa (3%) yang memiliki minat berwirausaha kategori rendah di bidang *fashion*, siswa yang memiliki minat berwirausaha kategori sedang di bidang *fashion* sebanyak 15 siswa (20%) dan siswa yang memiliki minat berwirausaha kategori tinggi di bidang *fashion* sebanyak 58 siswa (77%). Berdasarkan di atas, maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan dengan diagram pie seperti berikut:



Gambar 02. minat berwirausaha di bidang *fashion*

Data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha di Bidang Fashion

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Minat berwirausaha	75	109	179	149,5	150	145	12,796

Hasil statistik deskriptif tentang minat berwirausaha di bidang *fashion* menunjukkan skor terendah (min) 109, skor tertinggi (max) 179, sehingga memiliki rentang data (Range) 70. Dengan nilai mean 149,5; nilai median 150, modus 145, dan standart deviasi 12,79.

2. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion yang Ditinjau dari Faktor Eksternal

Jumlah pernyataan tentang faktor eksternal yang terdapat pada instrumen sebanyak 18 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) dari faktor eksternal digunakan untuk kriteria dalam mengetahui

kecenderungan kategori faktor Eksternal. Diketahui skor ideal tertinggi 72, skor ideal terendah 18, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 45, skor standart deviasi ideal (SD_i) 9. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Eksternal

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 54$	63	84 %
Sedang	$45 > X \geq 54$	9	12 %
Rendah	$36 > X \geq 45$	3	4 %
Sangat Rendah	$X < 36$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor eksternal dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 3 siswa (4%) yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 9 siswa (12%) dan siswa yang memiliki dukungan dari faktor eksternal kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 63 siswa (84%). Berdasarkan tabel di atas, maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan dengan diagram pie seperti berikut:



Gambar 03. minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor-faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, fasilitas. Data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal disajikan sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Eksternal

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Faktor Eksternal	75	41	69	58,47	59	61	4,979

Hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal menunjukkan skor terendah (min) 41, skor tertinggi (max) 69, sehingga memiliki rentang data (Range) 28. Besar nilai mean berada pada 58,47, median 59, modus 61, dan standart deviasi 4,979.

a. Lingkungan Keluarga

Jumlah pernyataan mengenai faktor lingkungan keluarga yang terdapat pada intrumen sebanyak 6 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai sub indikator faktor lingkungan keluarga digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor lingkungan keluarga. Diketahui skor ideal tertinggi 24, skor ideal terendah 6, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 15, skor standart deviasi ideal (SD_i)

3. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 18$	54	72 %
Sedang	$18 > X \geq 15$	18	24 %
Rendah	$15 > X \geq 12$	3	4 %
Sangat Rendah	$X < 12$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor lingkungan keluarga dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari lingkungan keluarga kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 3 siswa (4%) yang memiliki dukungan dari lingkungan keluarga kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan keluarga kategori sedang untuk

berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 18 siswa (24%) dan siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan keluarga kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 54 siswa (72%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif mengenai faktor lingkungan keluarga sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Lingkungan Keluarga

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Lingkungan Keluarga	75	12	23	18,64	19	19	2,276

Hasil statistik deskriptif mengenai faktor lingkungan keluarga menunjukkan skor terendah (min) 12, skor tertinggi (max) 23, sehingga memiliki rentang data (Range) 11. Dengan diketahui nilai mean 18,64, median 19, modus 19 dan standart deviasi 2,27.

b. Lingkungan Sekolah

Jumlah pernyataan mengenai faktor lingkungan sekolah yang terdapat pada instrumen sebanyak 4 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor lingkungan sekolah digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor lingkungan sekolah. Diketahui skor ideal tertinggi 16, skor ideal terendah 4, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 10, skor standart deviasi ideal (SD_i) 2. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Lingkungan Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	71	94,7 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	3	4 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	1	1,3 %
Sangat Rendah	$X < 8$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor lingkungan sekolah dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari lingkungan sekolah kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 1 siswa (1%) yang memiliki dukungan dari lingkungan sekolah kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan sekolah kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 3 siswa (4%) dan siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan sekolah kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 71 siswa (95%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif mengenai faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Lingkungan Sekolah

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Lingkungan Sekolah	75	8	16	13,87	14	14	1,483

Hasil statistik deskriptif mengenai faktor lingkungan sekolah menunjukkan skor terendah (min) 8, skor tertinggi (max) 16, sehingga memiliki rentang data (Range) 8 dan memiliki nilai mean 13,87, median 14, modus 14, dan standart deviasi sebesar 1,48.

c. Lingkungan Masyarakat

Jumlah pernyataan mengenai faktor lingkungan masyarakat yang terdapat pada instrumen sebanyak 5 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai sub indikator faktor lingkungan masyarakat digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor lingkungan masyarakat. Diketahui skor ideal tertinggi 20, skor ideal terendah 5, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 12,5, skor standart deviasi ideal (SD_i) 2,5. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 18. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Lingkungan Masyarakat

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 15$	61	81,3 %
Sedang	$15 > X \geq 12,5$	6	8 %
Rendah	$12,5 > X \geq 10$	8	10,7 %
Sangat Rendah	$X < 10$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor lingkungan masyarakat dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan

dari lingkungan masyarakat kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 8 siswa (11%) yang memiliki dukungan dari lingkungan masyarakat kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan masyarakat kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 6 siswa (8%) dan siswa yang memiliki dukungan dari lingkungan masyarakat kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 61 siswa (81%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif mengenai faktor lingkungan masyarakat sebagai berikut:

Tabel 19. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Lingkungan Masyarakat

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Lingkungan Masyarakat	75	11	20	15,78	16	16	2,12

Hasil statistik deskriptif mengenai faktor lingkungan masyarakat menunjukkan skor terendah (min) 11, skor tertinggi (max) 20, sehingga memiliki rentang data (Range) 9. Diketahui nilai mean 15,78, median 16, modus 16 dan diketahui standart deviasi sebesar 2,12.

d. Fasilitas

Jumlah pernyataan mengenai faktor fasilitas yang terdapat pada instrumen sebanyak 3 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor fasilitas digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor fasilitas. Diketahui skor ideal tertinggi

12, skor ideal terendah 3, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 7,5, skor standart deviasi ideal (SD_i) 1,5. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Fasilitas

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	65	86,7 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	6	8 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	4	5,3 %
Sangat Rendah	$X < 6$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor fasilitas dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari fasilitas kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 4 siswa (5%) yang memiliki dukungan dari fasilitas kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari fasilitas kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 6 siswa (8%) dan siswa yang memiliki dukungan dari fasilitas kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 65 siswa (87%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif mengenai faktor fasilitas sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Fasilitas

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Fasilitas	75	7	12	10,17	10	10	1,427

Hasil statistik deskriptif mengenai faktor fasilitas menunjukkan skor terendah (min) 7, skor tertinggi (max) 12, sehingga memiliki rentang data (Range) 5. Diketahui nilai mean sebesar 10,17; median 10, modus 10 dan standart deviasi sebanyak 1,43.

Sesuai dengan perolehan analisis data hasil statistik minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean yang ditinjau dari faktor-faktor eksternal, data hasil statistik deskriptif yang mendominasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 22. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion yang Dominan Ditinjau dari Faktor-faktor Eksternal

No.	Faktor Eksternal					
	Variabel	Interval	Kategori	F	Presentase	Keterangan n
1.	Lingkungan Keluarga	X ≥ 18	Tinggi	54	72 %	
2.	Lingkungan Sekolah	X ≥ 12	Tinggi	71	95%	Dominan
3.	Lingkungan Masyarakat	X ≥ 15	Tinggi	61	81 %	
4.	Fasilitas	X ≥ 9	Tinggi	65	87 %	

Dapat dilihat dari tabel di atas bawasannya dari data hasil statistik deskriptif yang mendominasi pada setiap faktor eksternal meliputi, lingkungan keluarga dengan frekuensi 54 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 72%; lingkungan sekolah dengan jumlah 71 siswa dengan kategori tinggi

memiliki presentase 95%; lingkungan masyarakat dengan frekuensi 61 siswa kategori tinggi presentase 81%; dan fasilitas dengan jumlah 65 siswa kategori tinggi presentase 87%. Demikian data hasil data hasil statistik deskriptif yang mendominasi pada setiap faktor eksternal, dimana lingkungan sekolah memiliki perolehan lebih dominan/lebih besar dari variabel lainnya pada faktor eksternal.

3. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion yang Ditinjau Faktor Internal

Jumlah pernyataan tentang faktor internal yang terdapat pada instrumen sebanyak 30 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) dari faktor internal digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor internal. Diketahui skor ideal tertinggi 120, skor ideal terendah 30, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 75, skor standart deviasi ideal (SD_i) 15. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Internal

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 90$	48	64 %
Sedang	$75 > X \geq 90$	25	33,3 %
Rendah	$60 > X \geq 75$	2	2,7 %
Sangat Rendah	$X < 60$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor internal dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*,

sebanyak 2 siswa (2,7%) yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 25 siswa (33,4%) dan siswa yang memiliki dukungan dari faktor internal kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 48 siswa (64%). Berdasarkan tabel di atas, maka hasil statistik deskriptif dapat disajikan dengan diagram pie seperti berikut:



Gambar 04. minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor-faktor internal berupa perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat, kelelahan. Data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Internal

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Faktor Eksternal	75	70	111	92,11	92	94	8,430

Hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor internal menunjukkan skor terendah (min) 70, skor tertinggi (max) 111.

a. Perhatian

Jumlah pernyataan mengenai faktor perhatian yang terdapat pada instrumen sebanyak 5 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) faktor perhatian digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor perhatian. Diketahui skor ideal tertinggi 20, skor ideal terendah 5, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 12,5, skor standart deviasi ideal (SD_i) 2,5. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 25. Klasifikasi Kecenderungan Kategori untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Perhatian

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 15$	68	90,7 %
Sedang	$15 > X \geq 12,5$	5	6,7 %
Rendah	$12,5 > X \geq 10$	2	2,6 %
Sangat Rendah	$X < 10$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor perhatian dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki perhatian kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 2 siswa (2%) yang

memiliki perhatian kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki perhatian kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 5 siswa (7%) dan siswa yang memiliki perhatian kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 68 siswa (91%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor perhatian sebagai berikut:

Tabel 26. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Perhatian

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Perhatian	75	11	20	16,79	17	17	1,7

Hasil statistik deskriptif faktor perhatian menunjukkan skor terendah (min) 11, skor tertinggi (max) 20, sehingga memiliki rentang data (Range) 9.

b. Keingintahuan

Jumlah pernyataan mengenai faktor keingintahuan yang terdapat pada instrumen sebanyak 4 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) faktor keingintahuan digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor keingintahuan. Diketahui skor ideal tertinggi 16, skor ideal terendah 4, sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 10, skor standart deviasi ideal (SD_i) 2. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 27. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Keingintahuan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	30	40 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	29	38,7 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	12	16 %
Sangat Rendah	$X < 8$	4	5,7 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor keingintahuan dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, terdapat 4 siswa (5%) yang memiliki rasa ingin tahu dengan kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 12 siswa (16%) yang memiliki rasa ingin tahu dengan kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki rasa ingin tahu dengan kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 29 siswa (39%) dan siswa yang memiliki rasa ingin tahu dengan kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 30 siswa (40%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor keingintahuan sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Keingintahuan

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Keingintahuan	75	7	16	11,08	11	11	2,032

Hasil statistik deskriptif faktor keingintahuan menunjukkan skor terendah (min) 7, skor tertinggi (max) 16, sehingga memiliki rentang data (Range) 9.

c. Kemauan

Jumlah pernyataan mengenai faktor kemauan yang terdapat pada intrumen sebanyak 3 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor kemauan digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor kemauan. Diketahui skor ideal tertinggi 12; skor ideal terendah 3; sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 7,5; skor standart deviasi ideal (SD_i) 1,5. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 29. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Kemauan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	71	94,8 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	2	2,6 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	2	2,6 %
Sangat Rendah	$X < 6$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor kemauan dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki kemauan kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 2 siswa (3%) yang memiliki kemauan kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki kemauan kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion*

sebanyak 2 siswa (2%) dan siswa yang memiliki kemauan kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 71 siswa (95%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor kemauan sebagai berikut:

Tabel 30. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kemauan

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kemauan	75	6	12	10,72	11	12	1,485

Hasil statistik deskriptif faktor kemauan menunjukkan skor terendah (min) 6, skor tertinggi (max) 12, sehingga memiliki rentang data (Range) 6.

d. Motivasi

Jumlah pernyataan mengenai faktor motivasi yang terdapat pada instrumen sebanyak 4 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor motivasi digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor motivasi. Diketahui skor ideal tertinggi 16; skor ideal terendah 4; sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 10; skor standart deviasi ideal (SD_i) 2. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 31. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Motivasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	72	96 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	3	4 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor motivasi dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki motivasi kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, pada kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion* juga tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki motivasi rendah, siswa yang memiliki motivasi kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 3 siswa (4%) dan siswa yang memiliki motivasi kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 72 siswa (96%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor motivasi sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Motivasi

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Motivasi	75	11	16	14,28	15	15	1,41

Hasil statistik deskriptif faktor motivasi menunjukkan skor terendah (min) 11, skor tertinggi (max) 16, sehingga memiliki rentang data (Range) 5.

e. Kebutuhan

Jumlah pernyataan mengenai faktor kebutuhan yang terdapat pada instrumen sebanyak 4 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor kebutuhan digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor kebutuhan. Diketahui skor ideal tertinggi 16; skor ideal terendah 4; sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i)

10; skor standart deviasi ideal (SDi) 2. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 33. Klasifikasi Kecenderungn Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor kebutuhan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	63	84 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	11	14,7 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	1	1,3 %
Sangat Rendah	$X < 8$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor kebutuhan dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki kebutuhan sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 1 siswa (1%) memiliki kebutuhan rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki kebutuhan kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 11 siswa (15%) dan siswa yang memiliki kebutuhan kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 63 siswa (84%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor kebutuhan sebagai berikut:

Tabel 34. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kebutuhan

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kebutuhan	75	9	16	13,20	13	13	1,677

Hasil statistik deskriptif faktor kebutuhan menunjukkan skor terendah (min) 9, skor tertinggi (max) 16, sehingga memiliki rentang data (Range) 7.

f. Kesehatan

Jumlah pernyataan mengenai faktor kesehatan yang terdapat pada instrumen sebanyak 3 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor kesehatan digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor kesehatan. Diketahui skor ideal tertinggi 12; skor ideal terendah 3; sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 7,5; skor standart deviasi ideal (SD_i) 1,5. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 35. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang

Fashion Ditinjau dari Faktor Kesehatan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	7	9,3 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	25	33,3 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	39	52 %
Sangat Rendah	$X < 6$	4	5,4 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor kesehatan dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, terdapat 4 siswa (6%) yang memiliki kesehatan kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 39 siswa (52%) memiliki kesehatan kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa

yang memiliki kesehatan kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 25 siswa (34%) dan siswa yang memiliki kesehatan kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 7 siswa (9%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor kesehatan sebagai berikut:

Tabel 36. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kesehatan

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kesehatan	75	4	10	7,32	7	7	1,067

Hasil statistik deskriptif faktor kesehatan menunjukkan skor terendah (min) 4, skor tertinggi (max) 10, sehingga memiliki rentang data (Range) 6.

g. Bakat

Jumlah pernyataan mengenai faktor bakat yang terdapat pada instrumen sebanyak 4 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor bakat digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor bakat. Diketahui skor ideal tertinggi 16; skor ideal terendah 4; sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 10; skor standart deviasi ideal (SD_i) 2. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 37. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Bakat

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	30	40 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	23	30,7 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	14	18,7 %
Sangat Rendah	$X < 8$	8	10,6 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor bakat dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, terdapat 8 siswa (10%) yang memiliki bakat kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 14 siswa (19%) memiliki bakat kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki bakat kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 23 siswa (31%) dan siswa yang memiliki bakat kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 30 siswa (40%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor bakat sebagai berikut:

Tabel 38. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Bakat

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Bakat	75	4	16	11,03	11	11	2,814

Hasil statistik deskriptif faktor bakat menunjukkan skor terendah (min) 4, skor tertinggi (max) 16, sehingga memiliki rentang data (Range) 12, kelas interval 7, maka diketahui panjang kelas 1,7 (2).

h. Kelelahan

Jumlah pernyataan mengenai faktor kelelahan yang terdapat pada intrumen sebanyak 3 butir soal dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya menghitung kecenderungan kategori, dimana skor mean ideal (M_i) mengenai faktor kelelahan digunakan untuk kriteria dalam mengetahui kecenderungan kategori faktor kelelahan. Diketahui skor ideal tertinggi 12; skor ideal terendah 3; sehingga kita mendapatkan mean ideal (M_i) 7,5; skor standart deviasi ideal (SD_i) 1,5. Kecenderungan minat berwirausaha di bidang *fashion* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 39. Klasifikasi Kecenderungan Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Kelelahan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	18	24 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	26	34,7 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	26	34,7 %
Sangat Rendah	$X < 6$	5	6,6 %
Jumlah		75	100 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa minat berwirausaha di bidang fashion ditinjau dari faktor kelelahan dari sampel 75 siswa sebagai responden penelitian, terdapat 5 siswa (7%) yang memiliki kelelahan kategori sangat rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, sebanyak 26 siswa (35%) memiliki kelelahan kategori rendah untuk berwirausaha di bidang *fashion*, siswa yang memiliki kelelahan kategori sedang untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 26 siswa (34%) dan siswa yang memiliki kelelahan kategori tinggi untuk berwirausaha di bidang *fashion* sebanyak 18 siswa (24%).

Pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS 23.0, sehingga diperoleh data hasil statistik deskriptif faktor kelelahan sebagai berikut:

Tabel 40. Hasil Statistik Deskriptif Faktor Kelelahan

Sub Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Modus	SD
Kelelahan	75	5	11	7,69	8	8	1,174

Hasil statistik deskriptif faktor kelelahan menunjukkan skor terendah (min) 5, skor tertinggi (max) 11, sehingga memiliki rentang data (Range) 6.

Sesuai dengan perolehan analisis data hasil statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean yang ditinjau dari faktor-faktor internal, data hasil statistik deskriptif yang mendominasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 41. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion yang Dominan Ditinjau dari Faktor-faktor Internal

No.	Faktor Internal					
	Variabel	Interval	Kategori	F	Presentase	Keterangan
1.	Perhatian	X ≥ 15	Tinggi	68	91%	
2.	Keingintahuan	X ≥ 12	Tinggi	30	40 %	
3.	Kemauan	X ≥ 9	Tinggi	71	95 %	
4.	Motivasi	X ≥ 12	Tinggi	72	96 %	Dominan
5.	Kebutuhan	X ≥ 12	Tinggi	63	84 %	
6.	Kesehatan	7,5 > X ≥ 6	Rendah	39	52 %	
7.	Bakat	X ≥ 12	Tinggi	30	40 %	
8.	Kelelahan	9 > X ≥ 7,5	Rendah	26	35%	

Dapat dilihat dari tabel di atas bawasannya dari data hasil statistik deskriptif yang mendominasi pada setiap faktor internal meliputi, perhatian

dengan frekuensi 68 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 91%; keingintahuan dengan jumlah 30 siswa dengan kategori tinggi memiliki presentase 40%; kemauan frekuensi 71 siswa kategori tinggi presentase 95%; motivasi dengan frekuensi 72 siswa kategori tinggi presentase 96%; kebutuhan dengan frekuensi 63 siswa kategori tinggi presentase 84%; kesehatan dengan frekuensi 39 siswa kategori rendah presentase 52%; bakat dengan frekuensi 30 siswa kategori tinggi presentase 40%; dan kelelahan dengan jumlah 26 siswa kategori rendah presentase 35%. Demikian data hasil data hasil statistik deskriptif yang mendominasi pada faktor internal, dimana motivasi memiliki perolehan lebih dominan/lebih besar dari pada faktor internal.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana di SMK N 2 Godean. Minat berwirausaha ditinjau dari faktor eksternal yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan fasilitas. Sedang untuk faktor internalnya meliputi: perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat dan yang terakhir kelelahan. Dari beberapa faktor yang telah disebutkan, perolehan data analisis diambil dengan cara membagikan angket kepada responden, yaitu siswa kelas XI Tata Busana. Kemudian dari perolehan data, diolah hingga mendapatkan hasil data statistik deskriptif yang sudah dijabarkan pada deskripsi data penelitian di atas. Berikut

akan dijelaskan rincian pembahasan hasil penelitian terhadap respon yang diberikan siswa melalui angket yang disebar.

1. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion*

Berkaitan dengan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean menunjukkan bahwa minat siswa yang mendominasi terbilang “tinggi” dibuktikan dengan (77,3%) berada dalam kategori tinggi, sedangkan minat berwirausaha secara keseluruhan mencakup sedang (20%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%). Berada dalam kategori tinggi dengan skor mean ideal 120, dan rerata yang didapatkan 149,52.

Pencapaian minat berwirausaha di bidang *fashion* yang tinggi mencerminkan secara umum siswa SMK kelas XI telah memiliki tingkat kecenderungan, kegairahan, ketertarikan untuk lebih aktif , kreatif, inovatif yang menumbuhkan rasa senang dalam berkreasi, inovasi, dan memiliki keberanian menghadapi resiko untuk mendapatkan keuntungan dalam berwirausaha di bidang fashion. Adanya ketertarikan pada siswa kelas XI Tata Busana terhadap minat berwirausaha di bidang fashion. Hal ini senada dengan Suherman (2008:6) yang mengungkapkan bahwa penggabungan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dengan kreatifitas, inovasi, antisipatif, inisiatif, dan keberanian menghadapi resiko yang berorientasi laba mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar merupakan minat berwirausaha itu sendiri.

Berbeda dengan yang ada dilapangan, siswa cenderung pasif saat berada di kelas, siswa cenderung sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti mengobrol dengan teman, bermain *gadged* secara sembunyi-sembunyi. Meskipun berdasarkan dari hasil penelitian minat berwirausaha di bidang fashion pada siswa terbilang tinggi, siswa belum mengetahui upaya dalam mengembangkan minat serta kemampuan yang telah dimilikinya dalam berwirausaha di bidang fashion. Yang seharusnya dilakukan sebagai langkah awal dalam pengenalan wirausaha dibidang fashion adalah pembelajaran yang menekankan pembelajaran praktek berwirausaha di lingkup siswa. Pemanfaatan sarana dan prasara tidak sepenuhnya dioptimalkan, seharusnya dapat digunakan oleh siswa dengan baik, tersedianya sanggar busana bisa saja menjadi media dalam melaksanakan pembelajaran praktek berwirausaha.

Penelitian minat berwirausaha di bidang fashion juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitrianingsih (2011) dengan hasil penelitian bahwa minat berwirausaha di bidang busana adalah sangat tinggi dengan prosentase (52,6%). Saran yang diajukan pada penelitian oleh Fitrianingsih adalah mahasiswa D3 Tata Busana yang memiliki minat berwirausaha sangat tinggi agar dapat mulai mewujudkan minatnya sejak dini dengan cara merintis usaha di bidang busana. Pembelajaran yang telah terlaksana dengan baik dapat ditingkatkan lagi dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menekankan pada

praktek berwirausaha sehingga dapat mendorong mahasiswanya dalam mewujudkan minat berwirausahanya.

2. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* Ditinjau dari Faktor Eksternal pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean

Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal (dari luar individu) pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean terbilang “tinggi”. Sebanyak (84%) dalam kategori tinggi, kategori sedang (12%), kategori rendah (4%), kategori sangat rendah (0%). Berada dalam katergori tinggi dengan skor rata-rata 58,47 point. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang fashion dalam taraf tinggi. Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, teman, guru, lingkungan masyarakat, serta fasilitas yang diberikan kepada siswa. Hal ini senada dengan pendapat Asrori (2009) minat dapat ditinjau dari faktor eksternal muncul dari luar diri seseorang, kemudian selanjutnya mendorong orang tersebut untuk membangun dan menumbuhkan semangat pada diri orang tersebut untuk mengubah seluruh sikap yang dimilikinya ke arah yang lebih baik.

Lebih lanjut ditemukan bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari beberapa faktor eksternal. Data yang diperoleh menunjukkan nilai yang dominan pada setiap faktor eksternal yaitu: lingkungan keluarga termasuk kedalam kategori tinggi (72%), lingkungan sekolah berada dalam kategori tinggi (95%), lingkungan

masyarakat berada dalam kategori tinggi (81%), dan fasilitas berada dalam kategori tinggi (87%). Hal ini berarti sebagian besar siswa baik di dalam keluarga maupun di sekolah mendapatkan pengaruh tinggi dalam mengembangkan minat berwirausahaanya. Dilihat dari hasil analisis lingkungan keluarga memiliki pengaruh paling sedikit dibandingkan lingkungan sekolah, masyarakat dan fasilitas. Keluarga memiliki pengaruh sangat penting dalam mengenalkan dan meningkatkan minat berwirausaha dibidang fashion. Karena selain pembelajaran di sekolah, siswa lebih dahulu menerima pengaruh dari lingkungan keluarga. Hal ini mendukung pendapat Subini (2012:85) yang mengungkapkan penting kaitannya penyesuaian diri individu dalam lingkungan keluarga seperti: relasi antar anggota keluarga, keadaan ekonomi orang tua, dan pengertian orang tua. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Siswa kurang mendapat gambaran akan lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang dimilikinya serta jenis-jenis wirausaha di bidang fashion baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, dibuktikan dengan latar belakang orang tua siswa bukan wirausahawan, orang tuapun sedikit memberikan gambaran tentang berwirausaha terutama di bidang fashion, dan juga sebagian besar siswa berada di lingkungan yang jauh dari industri yang bergerak di bidang fashion. Kurangnya gambaran akan lingkungan pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang dimilikinya serta jenis-jenis wirausaha di bidang fashion, seharusnya siswa diarahkan dalam mencari informasi tentang kurang mendapat gambaran akan lingkungan pekerjaan serta jenis-jenis wirausaha di bidang fashion itu

sendiri, seperti halnya: menonton fashion tv, menonton fashion show, dan dikenalkan tentang biografi wirausaha sukses, dll.

Penelitian seperti ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh Istiqomah (2017), faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran keterampilan hidup mandiri Tata Busana pada Kelas X di MAN Godean Yogyakarta dengan hasil sebanyak 20 siswa (41%) dari 49 siswa berada dalam kategori tinggi dengan mean ideal 10 dari skor rerata 12,04. Saran yang diberikan adalah guru dapat membantu dalam meningkatkan minat siswa secara eksternal dengan memberikan perhatian, dukungan, penghargaan dan pujian terhadap siswa agar minatnya bertambah.

3. Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* Ditinjau dari Faktor Internal pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean

Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal (dari dalam diri individu) pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean sebanyak 48 siswa berada dalam katergori tinggi (64%), sedang (33,3%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%). Berada dalam katergori tinggi dengan skor rata-rata 92,11 point, hal ini berarti minat berwirausaha di bidang *fashion* dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan. Hasil ini mendukung pendapat Asrori (2009:184), Faktor internal

muncul dari dalam diri seseorang, segenap emosi dan persoalan dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat dipusatkan yang dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan.

Lebih lanjut ditemukan bahwa minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor internal. Data yang diperoleh menunjukkan nilai yang dominan pada setiap faktor internal yaitu: perhatian termasuk kedalam kategori tinggi (91%), keingintahuan berada dalam kategori tinggi (40%), kemampuan berada dalam kategori tinggi (81%), motivasi berada dalam kategori tinggi (96%), kebutuhan berada dalam kategori tinggi (84%), kesehatan berada dalam kategori rendah (52%), bakat berada dalam kategori tinggi (40%), dan kelelahan berada dalam kategori rendah (35%). Berdasarkan kondisi tersebut perhatian, keingintahuan, kemampuan, motivasi, kebutuhan, dan bakat yang dimiliki sebagian besar siswa mampu mengembangkan minat berwirausaha di bidang fashion. Dilihat dari hasil analisis kesehatan dan kelelahan memiliki pengaruh rendah dibandingkan faktor internal lainnya. Kurangnya pemeliharaan keadaan kondisi fisik dilakukan oleh siswa, dapat menyebabkan seseorang tidak berkembang dengan baik. Kesehatan perlu dijaga dan dipelihara dalam keadaan baik. Kondisi fisik yang sehat dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya menjadi lebih menguntungkan bagi proses perkembangan. Pengalaman siswa pada saat proses

pembelajaran sering mengantuk dikarenakan tingkat kepedulian pada kesehatan dan kelelahan yang dialami siswa tidak terlalu diperhatikan. Kelelahan dapat mendatangkan kerugian bagi kesehatan individu. Kemampuan seseorang dalam berkonsentrasi untuk belajar guna berfikir dalam kegiatan belajar. Faktor kelelahan yang mempengaruhi minat berwirausaha rendah yang berarti siswa memiliki tingkat kelelahan yang rendah terhadap wirausaha di bidang fashion. Hal ini berarti siswa tidak telalu memperhatikan kondisi fisik ketika kelelahan, dilihat dari faktor kelelahan dalam kategori rendah. Hal ini mendukung pendapat Subini (2012:89) berpendapat mengenai kondisi fisik mengalami kelelahan dalam beraktivitas dapat mengakibatkan menurunnya kekuatan fisik dan melemahnya kondisi psikis.

Penelitian seperti ini juga pernah diteliti sebelumnya oleh oleh Fitriningsih (2011), dengan hasil penelitian faktor internal yang memiliki pengaruh dengan kategori sangat tinggi pada faktor internal cita-cita dengan prosentase (52,6%). Saran yang diberikan adalah mahasiswa harus memiliki tujuan/cita-cita agar termotivasi dalam meraih dan mewujudkan apa yang telah dicita-citakan.

4. Faktor Dominan dalam Minat Berwirausaha di Bidang *Fashion* pada Siswa Kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean

Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean. Faktor eksternal (dari luar individu) berupa pengaruh dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan fasilitas. Hasil yang

telah dipaparkan menunjukkan sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam katergori tinggi dengan skor rata-rata 58,47 point. Hasil ini mendukung pendapat Dassad (2007:8) minat bukan merupakan suatu hal yang didapat sejak lahir, namun minat merupakan keseluruhan yang dapat berubah-ubah karena sejak kecil minat anak itu selalu mengalami perubahan. Jadi, minat dapat dikembangkan sesuai potensi pada diri seseorang. Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi minat yang dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang fashion dalam taraf tinggi. Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, teman, guru, lingkungan masyarakat, serta fasilitas yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian jelas bahwa kecenderungan umum minat berwirausaha di bidang busana pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean berada dalam kategory tinggi. Dimana sebagian besar minat berwirausaha siswa juga terpengaruh dari proses sosialisasi yang tercipta dari interaksi di luar individu.

Faktor internal (dari dalam diri individu) berupa perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, kebutuhan, kesehatan, bakat, dan kelelahan. Hasil yang telah dipaparkan menunjukkan sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa berada dalam katergori tinggi dengan skor rata-rata 92,11 point. hal ini didukung oleh Fahmi (2014:24), dorongan untuk memulai usaha dan siap menghadapi resiko adalah gambaran awal dari minat menuju wirausaha. Insting dan bakat akan keluar dengan sendirinya ketika seseorang memikirkan pekerjaan tersebut secara terus menerus. Artinya tingkat fokus yang terus dilakukan menyebabkan hasil

pekerjaan semakin memperlihatkan hasilnya. Semangat untuk terus fokus tersebut telah menyebabkan ia menjadi disiplin untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Hal ini berarti tingkat pengaruh dari dalam individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang fashion dalam taraf tinggi. Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan. Jelas bahwa kecenderungan umum minat berwirausaha di bidang fashion pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean ditinjau dari faktor internal berada dalam kategori tinggi.

Faktor yang dominan dari minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam katergori tinggi. Sedangkan faktor internal sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa, juga berada dalam katergori tinggi. Dengan demikian tingkat kecenderungan dominan pada minat berwirausaha di bidang *fashion* adalah faktor eksternal.

Penelitian semacam ini juga pernah dilakukan oleh Fitriningsih (2011), dengan hasil faktor yang memiliki pengaruh dengan kategori sangat tinggi adalah faktor internal cita-cita dengan prosentase (52,6%), sedangkan faktor eksternal lingkungan sosial masyarakat memiliki pengaruh paling rendah dengan prosentase (42,1%). Begitu juga penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Istiqomah

(2017), faktor Internal lebih dominan dalam mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran keterampilan hidup mandiri Tata Busana pada Kelas X di MAN Godean Yogyakarta adalah kebutuhan sebanyak 33 siswa (67%) dari 49 siswa berada dalam kategori tinggi. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa dalam memilih mata pelajaran keterampilan hidup mandiri Tata Busana pada Kelas X di MAN Godean Yogyakarta adalah lingkungan sekolah sebanyak 20 siswa (41%) dari 49 siswa berada dalam kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh dorongan dalam diri siswa lebih besar dari pada pengaruh dari lingkungan sekitar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan dari perolehan hasil analisis statistik deskriptif data penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan tentang faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean, sebagai berikut:

1. Hasil analisis data statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean termasuk dalam kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa minat siswa terbilang “tinggi” dengan jumlah 58 siswa (77,3%), sedangkan minat berwirausaha secara keseluruhan mencakup sedang (20%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%). Berada dalam kategori tinggi dengan skor mean ideal 120, dan rerata yang didapatkan 149,52. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa minat siswa yang mendominasi terbilang “tinggi”. Hal ini berarti tingkat kecenderungan, kegairahan, ketertarikan untuk lebih aktif, kreatif, inovatif yang menumbuhkan rasa senang dalam berwirausaha di bidang fashion dalam taraf tinggi. Minat berwirausaha tinggi yang berarti siswa mempunyai ketertarikan tinggi terhadap wirausaha di bidang fashion.
2. Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor eksternal (dari luar individu) pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean terbilang

“tinggi”. Sebanyak 63 siswa berada dalam kategori tinggi (84%), sedang (12%), rendah (4%), sangat rendah (0%). Berada dalam katergori tinggi dengan skor rata-rata 58,47 point, hal ini berarti tingkat pengaruh dari luar individu dalam menumbuhkan minat berwirausaha di bidang fashion dalam taraf tinggi.

3. Berdasarkan dari data perolehan hasil analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di bidang *fashion* ditinjau dari faktor internal (dari dalam diri individu)pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean, sebanyak 48 siswa berada dalam katergori tinggi (64%), sedang (33,3%), rendah (2,7%), dan sangat rendah (0%). Berada dalam katergori tinggi dengan skor rata-rata 92,11 point, hal ini berarti minat berwirausaha di bidang *fashion* dipengaruhi oleh dorongan dari dalam diri untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki keinginan dalam meningkatkan perhatian, keingintahuan, kemauan, motivasi, memenuhi kebutuhan pribadi, menjaga kesehatan, mengembangkan bakat, dan tidak kelelahan.
4. Faktor yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam katergori tinggi. Sedangkan faktor internal sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa, juga berada dalam katergori tinggi. Dengan demikian tingkat kecenderungan dominan pada minat berwirausaha di bidang *fashion* adalah faktor eksternal.

B. Implikasi

Berdasarkan dari perolehan hasil analisis statistik deskriptif data penelitian dan kesimpulan, menunjukkan minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean yang ditinjau baik faktor eksternal maupun internal termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berimplikasi bahwa sebagian besar siswa kelas XI Tata Busana telah memiliki minat berwirausaha tinggi khususnya di bidang busana.

Faktor yang dominan dalam minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean cenderung dipengaruhi oleh faktor eksternal, sebanyak 63 siswa (84%) dari total responden 75 siswa berada dalam katergori tinggi. Sedangkan faktor internal sebanyak 48 siswa (64%) dari total responden 75 siswa, juga berada dalam katergori tinggi. Hal ini berimplikasi bahwa 84% siswa memiliki minat berwirausaha di bidang *fashion* dipengaruhi oleh dorongan dari luar diri masing-masing individu dalam mencapai sebuah tujuan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai Minat berwirausaha di bidang *fashion* pada siswa kelas XI Tata Busana SMK N 2 Godean mempunyai beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarluaskan angket secara tertutup, sehingga tidak semua faktor yang berpengaruh dapat terdeteksi.

2. Penelitian ini hanya dapat dilakukan pada satu sekolah atau dibatasi pada satu sekolah saja, sehingga apabila penelitian dilakukan di sekolah yang berbeda, maka hasil analisis data yang diperoleh kemungkinan juga berbeda.

D. Saran

Berdasarkan simpulan, implikasi, serta keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Setelah siswa mendapatkan informasi mengenai minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal, harapannya siswa lebih memahami diri sendiri, sehingga kedepannya siswa dapat mengetahui apa yang dinginkan dan apa yang menjadi tujuan masing-masing. Serta siswa diharapkan mampu meningkatkan minat dan kreativitas yang dimiliki.

2. Bagi Guru/Pendidik

Setelah mengetahui minat berwirausaha di bidang *fashion* yang ditinjau dari faktor eksternal dan faktor internal, harapannya guru dapat memberikan dukungan, bimbingan dan membantu siswa dalam meningkatkan minat yang dimiliki siswa baik dari segi faktor eksternal dan faktor internal.

3. Bagi Sekolah

Adanya hasil penelitian ini, harapannya sekolah membantu siswa dari segi fasilitas maupun kebutuhan di sekolah yang diperlukan oleh siswa dalam proses pembelajaran, dikarenakan fasilitas juga memperoleh pengaruh yang tinggi dalam perkembangan minat berwirausaha di bidang *fashion*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitama, P.P. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Skripsi*: Fak. Ekonomika dan Bisnis UNDIP.
- Alma, B. (2007). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Aqib, Z. (2013). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S.(2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Aris, D. (2012). Minat Siswa Kelas IV dan V SD Negeri 1 Batur Banjarnegara Terhadap Ekstrakulikuler Bolavoli Mini Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. FIK UNY.
- Asrosi, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Celica, E. (2010). Hubungan Jiwa Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha Peserta Didik Mata Diklat Produktif Tingkat Dasar pada Program Studi Tata Boga SMK N 3 Klaten. *Skripsi*: FT UNY.
- Dassad, Ms. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha*. Jakarta: Yayasan Pustaka.
- Fahmi I. (2014). *Kewirausahaan Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Farida, I. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fitrianingsih, A.(2011). Minat Mahasiswa Prodi D3 Tata Busana dalam Berwirausaha di Bidang Busana. *Skripsi*. FT.UNM.
- Fitriati, R. (2015). *Menguak Daya Saing UKMK Industri Kreatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hartono, R. (2013). *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva-Press.
- Istiqlomah, P. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat siswa dalam Pemilihan Mata Pelajaran Keterampilan Hidup Mandiri Tata Busana Kelas XI di MAN Godean Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY.
- Jerusalem, M.A. (2011). *Manajemen Usaha Busana*. Yogyakarta. Fakultas Teknik UNY.

- Kemendikbud. (2016). *Minat Berwirausaha*. Diakses dari Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring/Online [http:// kbbi. Web.id.](http://kbbi.web.id) minat. Pada tanggal 6 Juni 2017, Jam 8.42 WIB.
- Khayatun, N. (2010). Minat Siswa untuk Melanjutkan Studi pada Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Tata Busana di Klaten. *Skripsi*: FT UNY.
- Kristsada, A.D. (2010). Peningkatan Minat Membaca Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Bimbingan Belajar dengan Teknik Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas XI AP/AK SMK Marsudi Luhur 1 Yogyakarta. *Skripsi*. FIP UNY.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Nurbaya S. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. Yokyakata. *JPTK* Vol.21,Nomor 2, Oktober 2012 : Fakultas Teknik UNY.
- Prapanca, T.A. (2012). Minat Siswa Kelas Xi Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di Sma N 1 Temon. *Skripsi*: FT UNY.
- Pribadi, R A. (2014). Hubungan antara Prestasi Belajar Praktik Las Busur Manual dan Bimbingan Karir dengan Minat Berwirausaha Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Skripsi*: FT UNY.
- Purwanto.(2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan & Akdon. (2013). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sabatari, W., & Hariyanto, L. (2013). Upaya Pembelajaran kewirausahaan di SMK Potert Komitment terhadap Standar Nasional Prose Pendidikan dan Pembelajaran. Yokyakata. *JPTK* Vol.21,Nomor 3, Mei 2013: Fakultas Teknik UNY.
- Safitri, D. (2011). Faktor- faktor yang Memperngaruhi Minat Siswa Kelas XI dalam Memilih Program Keahlian Jurusan Partiseri Ditinjau dari Faktor Intrinsik dan Ekstrinsik di SMK Negeri 6 Yogyakarta. *Skripsi*. FT UNY.
- Siswanto,D., et al. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jakarta : Javalitera.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2008) *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Cv.Pustaka Setia.
- Susilowati, R. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Orangtua Menyekolahkan Anaknya ke Jenjang SMK di Kecamatan Berbah Sleman Yogyakarta. *Skripsi*: FT UNY.
- Sutantyo, N., & Saleh, R. (1984). *Tata Busana 1 untuk Sekolah SMTK/SMKK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman H. & Raharjo, N.E. (2012). Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. Yogyakarta. *JPTK* Vol.21,Nomor 2, Oktober 2012 : Fakultas Teknik UNY.
- Wahyono, B. (2014). *Pengertian Minat Berwirausaha*. Diakses dari <http://www.pendidikanekonomi.com/2014/07/pengertian-minat-berwirausaha.html>. Pada tanggal 13 April 2017, Jam 9.45 WIB.
- Winata, W. (1979). *Orientasi Kerja untuk SMTK/SMKK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. DepDikBud.

LAMPIRAN 1

UJI COBA INSTRUMEN

Instrumen Penelitian Skripsi

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG FASHION PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Instrumen ini terdiri dari 7 halaman.
2. Isi identitas responden.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai pertanyaan di bawah ini.
SS = Sangat Setuju (4) **TS** = Tidak Setuju (2)
S = Setuju (3) **STS** = Sangat Tidak Setuju (1)
4. Setelah selesai mengisi, periksalah kembali jawaban Saudara, jangan sampai ada satu nomor terlewatkhan.
5. Angket yang telah diisi harap dikumpulkan kembali.

B. Identitas Responden

Nama :.....

No :.....

Kelas :.....

1. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang fashion.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				RUBRIK PERNILAIAN
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
A.	Lingkungan Keluarga					
1.	Orang tua saya menyarankan untuk berwirausaha di bidang busana setelah lulus nanti					(4) Selalu memberikan saran (3) Sering memberikan saran (2) Tidak pernah memberikan saran (1) Melarang untuk berwirausaha
2.	Orang tua saya memiliki usaha					(4) Orang tua saya seorang wirausahawan, memiliki usaha dan pegawai. (3) Orang tua saya seorang wirausahawan, pemilik usaha rumahan namun tidak memiliki pegawai. (2) Orang tua saya pegawai. (1) Orang tua saya bukan wirausaha dan tidak memiliki usaha
3	Orang tua selalu mendukung saya dalam mengerjakan					(4) Selalu memberikan saran, dukungan dan support (3) Sering memberikan saran dan dukungan

	perkerjaan yang berkaitan dengan kewirausahaan				(2) Tidak pernah memberikan saran, namun memberikan dukungan dan support (1) Melarang untuk berwirausaha
4	Saya memiliki peralatan menjahit di rumah				(4) Memiliki seperangkat mesin dan alat-alat jahit di rumah (3) Memiliki seperangkat mesin jahit lengkap, namun alat-alat jahit yang tidak lengkap. (2) Tidak memiliki mesin, namun memiliki seperangkat alat-alat jahit. (1) Tidak memiliki mesin maupun alat-alat jahit
5	Dalam pengerjaan tugas orang tua selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya				(4) Selalu memberikan saran, semangat, dan support (3) Sering memberikan semangat, dan support. (2) Jarang memberikan semangat, dan support. (1) Tidak pernah memberikan semangat, dan support
6	Saya memilih berwirausaha karena ingin membuat orang tua saya bangga akan hasil yang saya capai.				(4) Ingin selalu menjadi harapan dan kebanggaan orang tua (3) Ingin melihat orang tua senang (2) Tidak berpikir sampai kesana (1) Tidak perdui dengan reaksi orang tua
B. Lingkungan Sekolah					
7	Guru pembimbing selalu mempersilahkan siswa untuk bertanya, apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.				(4) Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (3) Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (2) Tidak pernah memberikan kesempatan bertanya (1) Guru melarang siswa untuk berpendapat
8	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, teman kelas saya selalu membantu saya.				(4) Teman selalu memberikan saran dan membantu saya sampai mengerti (3) Teman sering memberikan bantuan (2) Tidak pernah memberikan saran (1) Tidak pernah dibantu karena saya tidak memiliki teman
9	Saya mendapatkan pengetahuan tentang berwirausaha di sekolah agar dapat mengembangkan kreativitas yang saya miliki di bidang busana.				(4) Saya belajar berwirausaha dan mampu berkarya di sekolah (3) Saya belajar berwirausaha (2) Saya tidak belajar berwirausaha di sekolah (1) Tidak mendapatkan pengetahuan tentang berwirausaha
10	Saya mendapatkan informasi dari sekolah tentang berbagai jenis wirausaha di bidang fashion seperti butik, modiste, tailor, konveksi, dan lain sebagianya.				(4) Mendapatkan seluruh informasi berbagai jenis wirausaha di bidang busana dari sekolah (3) Sekolah jarang memberikan informasi (2) Mendapatkan seluruh informasi berbagai jenis wirausaha bukan dari sekolah (1) Tidak pernah mendengar hal seperti itu
C. Lingkungan Masyarakat					
11	Banyak terdapat usaha busana di lingkungan rumah, seperti konveksi, garmen, butik, usaha jahit perseorangan, toko				(4) Banyak terdapat usaha busana di lingkungan rumah (3) Tidak banyak terdapat usaha busana di lingkungan rumah (2) Sedikit usaha busana yang bergerak, namun banyak terdapat usaha lainnya

	busana.				(1) Tidak ada usaha di lingkungan rumah
12	Saya tertarik bila dalam media massa menceritakan kesuksesan seorang wirausahawan di bidang busana.				(4) Sangat tertarik tentang segala sesuatu mengenai wirausaha terutama dibidang busana (3) Hanya tertarik berwirausaha dibidang busana (2) Pernah beberapa kali (1) Tidak pernah
13	Terdapat home industri yang memproduksi batik/tenun/songket				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
14	Saya memilih berwirausaha karena pemerintah kini mendukung dan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berkembang.				(4) Sangat ingin menjadi seorang wirausaha sukses (3) Ingin menjadi seorang wirausaha sukses (2) Belum pernah mendengar hal seperti itu (1) Tidak berfikir menjadi wirausaha
15	Saya ingin mengurangi jumlah pengangguran yang ada di masyarakat sekitar saya dengan membuka butik, konveksi, garmen, usaha jahit perseorangan ataupun home industri batik dan sejenisnya.				(4) Sangat ingin menjadi seorang wirausahawan sukses dan mengurangi pengangguran (3) Ingin menjadi seorang wirausahawan sukses (2) Belum pernah berfikiran hal seperti itu (1) Tidak berfikir menjadi wirausahawan
D. Fasilitas					
16	Fasilitas di sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kemampuan saya seperti, terdapat lab. Komputer, lab. Batik, lab. Menjahit dll.				(4) Fasilitas yang disediakan lengkap dan memadai (3) Fasilitas yang disediakan lengkap namun hanya beberapa yang dapat digunakan (2) Fasilitas yang tidak lengkap (1) Tidak disediakan fasilitas
17	Sekolah menyediakan peralatan menjahit yang lengkap.				(4) Peralatan yang disediakan lengkap dan memadai (3) Peralatan yang disediakan lengkap namun hanya beberapa yang dapat digunakan (2) Peralatan yang disediakan tidak lengkap (1) Tidak disediakan peralatan
18	Adanya badan usaha (koperasi/sanggar busana) di sekolah sebagai salah satu sarana pembelajaran kewirausahaan.				(4) Terdapat koperasi/sanggar sebagai sarana belajar berwirausaha dan menyediakan kebutuhan siswa (3) Terdapat koperasi/sanggar menyediakan kebutuhan siswa namun tidak menjadi sarana belajar berwirausaha (2) Tidak terdapat koperasi/sanggar sebagai sarana belajar berwirausaha namun badan usaha lainnya (1) Tidak tersedia koperasi/sanggar maupun badan usaha lainnya

2. Faktor Internal yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang fashion.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				RUBRIK PERNILAIAN
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
A.	Perhatian					
19	Saya selalu hadir tepat waktu sebelum guru hadir.					(4) Selalu hadir tepat waktu sebelum guru masuk (3) Sering hadir tepat waktu (2) Sering terlambat (1) Tidak pernah hadir tepat waktu, selalu terlambat masuk
20	Jika dalam pelajaran kewirausahaan sedang berlangsung saya akan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.					(4) Selalu memperhatikan guru (3) Sering memperhatikan guru (2) Jarang memperhatikan guru (1) Tidak pernah memperhatikan guru, asik dengan hal lain
21	Saya tertarik jika dalam koran/majalah/buku menceritakan kesuksesan seorang <i>fashion designer</i> .					(4) Sangat tertarik dengan cerita tersebut (3) Sering tertarik dengan cerita tersebut (2) Jarang tertarik dengan cerita tersebut (1) Tidak pernah tertarik dengan cerita tersebut
22	Saya senang membaca artikel perkembangan <i>fashion</i> .					(4) Sangat senang dengan informasi perkembangan <i>fashion</i> (3) Senang dengan informasi perkembangan <i>fashion</i> (2) Hanya tertarik dengan informasi perkembangan <i>fashion</i> (1) Tidak pernah membaca informasi perkembangan <i>fashion</i>
23	Memilih jurusan tata busana adalah pilihan saya.					(4) Tata busana adalah pilihan saya (3) Memilih tata busana adalah pilihan kedua (2) Memilih tata busana karena disuruh orang tua (1) Tidak pernah memilih tata busana
B.	Keingintahuan					
24	Selalu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.					(4) Selalu bertanya (3) Sering bertanya (2) Tidak pernah bertanya, karena sudah mengerti (1) Tidak pernah bertanya, karena takut
25	Saya selalu mencari informasi tentang dunia <i>Fashion</i> saat ini baik dari internet, buku, majalah, guru, dan orang yang berkecimpung di dunia <i>fashion</i> .					(4) Selalu mencari informasi tentang <i>fashion</i> (3) Sering mencari informasi tentang <i>fashion</i> (2) Jarang mencari informasi tentang <i>fashion</i> (1) Tidak pernah mencari informasi tentang <i>fashion</i> , lebih memilih hal yang lain
26	Saya mencari buku/majalah <i>Fashion</i> untuk menambah pengetahuan.					(4) Selalu mencari buku/majalah tentang <i>fashion</i> (3) Sering mencari buku/majalah tentang <i>fashion</i> (2) Jarang mencari buku/majalah tentang <i>fashion</i> (1) Tidak pernah mencari buku/majalah tentang <i>fashion</i> , lebih memilih hal yang lain
27	Jika ada model baju terbaru, saya selalu melihat bagaimana bentuk pecah polanya.					(4) Selalu mencari tahu bagaimana bentuk pecah polanya (3) Sering mencari tahu bagaimana bentuk pecah polanya

					(2) Hanya sekedar melihat (1) Tidak pernah memperdulikannya
C.	Kemauan				
28	Jika saya mengalami masalah dalam berwirausaha, saya berani mengambil resiko dan mencari solusinya.				(4) Selalu berani mengambil resikonya dan mencari solusi tebaik (3) Berani mengambil resiko tanpa memperhitungkan solusi (2) Tidak pernah mengambil resiko, selalu mencari solusi (1) Takut mengambil resiko
29	Saya ingin berwirausaha khususnya di bidang busana, karena pada kesempatan ini saya dapat mengeksplorasi kemampuan saya.				(4) Selalu ingin mencoba hal baru (3) Jarang mencoba hal baru (2) Nyama dengan kondisi saat ini (1) Tidak pernah mencoba hal baru
30	Meskipun saya mengalami kegagalan, saya akan terus berusaha berkali-kali untuk sukses dalam berwirausaha.				(4) Selalu berusaha meski gagal berulang kali, belajar dari pengalaman (3) Selalu berusaha meski gagal berulang kali, tidak akan ragu (2) Mencobanya sekali lagi dan jika gagal, mencoba hal lain (1) Takut kegagalan datang kembali
D.	Motivasi				
31	Mendapatkan nilai baik pada pelajaran pengetahuan busana.				(4) Selalu mendapatkan nilai yang baik (3) Sering mendapatkan nilai yang baik (2) Jarang mendapatkan nilai yang baik (1) Tidak pernah mendapatkan nilai yang baik
32	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tentang pengetahuan busana				(4) Selalu semangat mengikuti pembelajaran (3) Perhatian sering teralihkan dengan hal lain (2) Tidak pernah memperhatikan (1) Bosan mengikuti pelajaran
33	Ketika saya menonton tayangan Fashion Show, saya berkeinginan untuk bisa menampilkan karya saya seperti itu.				(4) Sangat ingin mengadakan fashion show sendiri (3) Sering berpikiran seperti itu (2) Tidak pernah terlintas pemikiran seperti itu (1) Tidak tertarik
34	Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan saya berkeinginan untuk menjadi <i>designer</i> .				(4) Ingin menjadi <i>designer</i> (3) <i>Designer</i> sebagai pekerjaan sampingan dari Pegawai Negeri. (2) Melanjutkan studi kejenjang lebih tinggi (1) Tidak ingin menjadi wirausaha
35	Saya memilih berwirausaha di bidang <i>Fashion</i> karena senang dengan tantangan/ resiko yang ada.				(4) Berwirausaha karena senang tantangan dan resiko (3) Memilih wirausaha namun tidak suka tantangan dan resiko (2) Tidak ingin berwirausaha namun senang tantangan dan resiko (1) Tidak ingin berwirausaha
E.	Kebutuhan				
36	Pelajaran kewirausahaan merupakan ilmu yang dibutuhkan dalam memulai				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan

	sebuah usaha				tersebut
37	Saya terus belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.				(4) Selalu belajar agar mendapatkan nilai bagus (3) Sering belajar agar mendapatkan nilai bagus (2) Tidak pernah belajar, karena selalu mendapatkan nilai bagus (1) Tidak pernah belajar, karena malas
38	Setelah mengikuti perlajaran kewirausahaan minat saya dalam membuat sebuah produk busana bertambah				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
39	Selalu memeriksa kelengkapan alat-alat jahit/menggambar, demi kelancaran dalam belajar.				(4) Selalu memeriksa kelengkapan sebelumnya (3) Sering memeriksa kelengkapan sebelumnya (2) Jarang memeriksa kelengkapan (1) Tidak pernah memeriksa, karena barang selalu berada di tempat yang sudah disediakan
F.	Kesehatan				
40	Kondisi fisik saya selalu sehat dalam mengikuti pembelajaran				(4) Kondisi fisik saya selalu sehat (3) Saya pernah merasa kurang sehat (2) Saya sering merasa kurang sehat (1) Kondisi badan saya tidak menentu
41	Saya rajin berolah raga agar tubuh saya sehat, dan mampu belajar dengan baik.				(4) Selalu rajin berolah raga (3) Sering berolah raga (2) Jarang berolah raga (1) Tidak pernah berolah raga
42	Pembelajaran praktik menjahit/membuat busana/membatik/menggambar selalu menguras banyak tenaga				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
43	Saya memiliki penyakit yang mengganggu proses belajar.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
G.	Bakat				
44	Waktu kecil saya suka membuat baju dari kain perca untuk boneka tersayang saya.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
45	Sejak kecil saya suka menggambar dan mendesain busana.				(4) Hobi saya sejak kecil adalah menggambar (3) Saya suka menggambar setelah saya dewasa (2) Lebih suka menjahit (1) Saya tidak suka menggambar
46	Sebelumnya saya pernah membuat aksesoris (gantungan kunci, dompet, gelang dan kerajinan lainnya) sesuai keinginan saya sendiri				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
47	Lebih senang mendesain dari pada pelajaran lainnya.				(4) Hobi saya sejak kecil adalah menggambar (3) Saya suka menggambar karakter dari pada mendesain busana (2) Lebih suka menjahit (1) Saya tidak suka menggambar

48	Saya lebih suka menggambar ketika saya merasa bosan.				(4) Hobi saya sejak kecil adalah menggambar (3) Saya suka menggambar setelah saya dewasa (2) Lebih suka hal yang lainnya (1) Saya tidak suka menggambar
H.	Kelelahan				
49	Tugas yang diberikan sering memakan banyak waktu dan tenaga.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
50	Pada saat proses pembelajaran saya sering mengantuk.				(4) Selalu merasa mengantuk ketika pelajaran dimulai (3) Sering merasa mengantuk ketika pelajaran dimulai (2) Jarang merasa mengantuk ketika pelajaran dimulai (1) Tidak pernah merasa mengantuk
51	Saya sering menjahit hingga larut malam.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
52	saya sering merasa tidak bersemangat ketika pembelajaran praktek dimulai.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
53	Saya merasa penat jika pembelajaran teori dimulai pada jam ke 7, 8.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Hasil Uji Coba Intrumen
Instrumen Penelitian Skripsi

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA
DI BIDANG FASHION PADA SISWA KELAS XI
TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN**

C. Petunjuk Pengisian

6. Instrumen ini terdiri dari 7 halaman.
7. Isi identitas responden.
8. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, perasaan dan pikiran saudara dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang tersedia sesuai pertanyaan di bawah ini.
SS = Sangat Setuju (4) **TS** = Tidak Setuju (2)
S = Setuju (3) **STS** = Sangat Tidak Setuju (1)
9. Setelah selesai mengisi, periksalah kembali jawaban Saudara, jangan sampai ada satu nomor terlewatkhan.
10. Angket yang telah diisi harap dikumpulkan kembali.

D. Identitas Responden

Nama :.....
No :.....
Kelas :.....

3. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang fashion.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				RUBRIK PERNILAIAN
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
E.	Lingkungan Keluarga					
1.	Orang tua saya menyarankan untuk berwirausaha di bidang busana setelah lulus nanti					(4) Selalu memberikan saran (3) Sering memberikan saran (2) Tidak pernah memberikan saran (1) Melarang untuk berwirausaha
2.	Orang tua saya memiliki usaha, sehingga saya termotivasi menjadi seorang wirausaha					(4) Orang tua saya seorang wirausahawan, memiliki usaha dan pegawai. (3) Orang tua saya seorang wirausahawan, pemilik usaha rumahan namun tidak memiliki pegawai. (2) Orang tua saya pegawai. (1) Orang tua saya bukan wirausaha dan tidak memiliki usaha
3	Orang tua selalu mendukung saya dalam mengerjakan					(4) Selalu memberikan saran, dukungan dan support (3) Sering memberikan saran dan dukungan

	perkerjaan yang berkaitan dengan kewirausahaan				(2) Tidak pernah memberikan saran, namun memberikan dukungan dan support (1) Melarang untuk berwirausaha
4	Saya memiliki peralatan menjahit di rumah dalam menunjang proses belajar saya				(4) Memiliki seperangkat mesin dan alat-alat jahit di rumah (3) Memiliki seperangkat mesin jahit lengkap, namun alat-alat jahit yang tidak lengkap. (2) Tidak memiliki mesin, namun memiliki seperangkat alat-alat jahit. (1) Tidak memiliki mesin maupun alat-alat jahit
5	Dalam penggerjaan tugas orang tua selalu memberikan semangat dan dorongan kepada saya				(4) Selalu memberikan saran, semangat, dan support (3) Sering memberikan semangat, dan support. (2) Jarang memberikan semangat, dan support. (1) Tidak pernah memberikan semangat, dan support
6	Saya memilih berwirausaha karena ingin membuat orang tua saya bangga akan hasil yang saya capai.				(4) Ingin selalu menjadi harapan dan kebanggaan orang tua (3) Ingin melihat orang tua senang (2) Tidak berpikir sampai kesana (1) Tidak perduli dengan reaksi orang tua
F.	Lingkungan Sekolah				
7	Guru pembimbing selalu mempersilahkan siswa untuk bertanya, apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.				(4) Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (3) Guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya (2) Tidak pernah memberikan kesempatan bertanya (1) Guru melarang siswa untuk berpendapat
8	Ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, teman kelas saya selalu membantu saya.				(4) Teman selalu memberikan saran dan membantu saya sampai mengerti (3) Teman sering memberikan bantuan (2) Tidak pernah memberikan saran (1) Tidak pernah dibantu karena saya tidak memiliki teman
9	Saya mendapatkan pengetahuan tentang berwirausaha di sekolah agar dapat mengembangkan kreativitas yang saya miliki di bidang busana, yang kedepannya berguna untuk bekal memulai usaha.				(4) Saya belajar berwirausaha dan mampu berkarya di sekolah (3) Saya belajar berwirausaha (2) Saya tidak belajar berwirausaha di sekolah (1) Tidak mendapatkan pengetahuan tentang berwirausaha
10	Saya mendapatkan informasi dari sekolah tentang berbagai jenis wirausaha di bidang fashion seperti butik, modiste, tailor, konveksi, dan lain sebagianya, agar kedepannya berguna untuk bekal memulai usaha.				(4) Mendapatkan seluruh informasi berbagai jenis wirausaha di bidang busana dari sekolah (3) Sekolah jarang memberikan informasi (2) Mendapatkan seluruh informasi berbagai jenis wirausaha bukan dari sekolah (1) Tidak pernah mendengar hal seperti itu

G.	Lingkungan Masyarakat					
11	Banyak terdapat usaha busana di lingkungan rumah, seperti konveksi, garmen, butik, usaha jahit perseorangan, toko busana.					(4) Banyak terdapat usaha busana di lingkungan rumah (3) Tidak banyak terdapat usaha busana di lingkungan rumah (2) Sedikit usaha busana yang bergerak, namun banyak terdapat usaha lainnya (1) Tidak ada usaha di lingkungan rumah
12	Saya tertarik bila dalam media massa menceritakan kesuksesan seorang wirausahawan di bidang busana, yang memotivasi saya untuk berwirausaha.					(4) Sangat tertarik tentang segala sesuatu mengenai wirausaha terutama dibidang busana (3) Hanya tertarik berwirausaha dibidang busana (2) Pernah beberapa kali (1) Tidak pernah
13	Terdapat home industri yang memproduksi batik/tenun/songket .					(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
14	Saya memilih berwirausaha karena pemerintah kini mendukung dan memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin berkembang.					(4) Sangat ingin menjadi seorang wirausaha sukses (3) Ingin menjadi seorang wirausaha sukses (2) Belum pernah mendengar hal seperti itu (1) Tidak berfikir menjadi wirausaha
15	Saya ingin mengurangi jumlah pengangguran yang ada di masyarakat sekitar saya dengan membuka butik, konveksi, garmen, usaha jahit perseorangan ataupun home industri batik dan sejenisnya.					(4) Sangat ingin menjadi seorang wirausahawan sukses dan mengurangi pengangguran (3) Ingin menjadi seorang wirausahawan sukses (2) Belum pernah berfikiran hal seperti itu (1) Tidak berfikir menjadi wirausahawan
H.	Fasilitas					
16	Fasilitas di sekolah sangat mendukung dalam mengembangkan kemampuan saya seperti, terdapat lab. Komputer, lab. Batik, lab. Menjahit dll.					(4) Fasilitas yang disediakan lengkap dan memadai (3) Fasilitas yang disediakan lengkap namun hanya beberapa yang dapat digunakan (2) Fasilitas yang tidak lengkap (1) Tidak disediakan fasilitas
17	Sekolah menyediakan peralatan menjahit yang lengkap.					(4) Peralatan yang disediakan lengkap dan memadai (3) Peralatan yang disediakan lengkap namun hanya beberapa yang dapat digunakan (2) Peralatan yang disediakan tidak lengkap (1) Tidak disediakan peralatan
18	Adanya badan usaha (koperasi/sanggar busana) di sekolah sebagai salah satu sarana pembelajaran					(4) Terdapat koperasi/sanggar sebagai sarana belajar berwirausaha dan menyediakan kebutuhan siswa (3) Terdapat koperasi/sanggar menyediakan kebutuhan siswa namun tidak menjadi sarana belajar berwirausaha

	kewirausahaan yang kedepannya berguna untuk bekal memulai usaha.				(2) Tidak terdapat koperasi/sanggar sebagai sarana belajar berwirausaha namun badan usaha lainnya (1) Tidak tersedia koperasi/sanggar maupun badan usaha lainnya
--	--	--	--	--	---

4. Faktor Internal yang mempengaruhi minat berwirausaha di bidang fashion.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				RUBRIK PERNILAIAN
		SS (4)	S (3)	TS (2)	STS (1)	
I.	Perhatian					
19	Saya selalu hadir tepat waktu sebelum guru hadir.					(4) Selalu hadir tepat waktu sebelum guru masuk (3) Sering hadir tepat waktu (2) Sering terlambat (1) Tidak pernah hadir tepat waktu, selalu terlambat masuk
20	Jika dalam pelajaran kewirausahaan sedang berlangsung saya akan memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru.					(4) Selalu memperhatikan guru (3) Sering memperhatikan guru (2) Jarang memperhatikan guru (1) Tidak pernah memperhatikan guru, asik dengan hal lain
21	Saya tertarik jika dalam koran/majalah/buku menceritakan kesuksesan seorang <i>fashion designer</i> .					(4) Sangat tertarik dengan cerita tersebut (3) Sering tertarik dengan cerita tersebut (2) Jarang tertarik dengan cerita tersebut (1) Tidak pernah tertarik dengan cerita tersebut
22	Saya senang membaca artikel perkembangan <i>fashion</i> .					(4) Sangat senang dengan informasi perkembangan fashion (3) Senang dengan informasi perkembangan fashion (2) Hanya tertarik dengan informasi perkembangan fashion (1) Tidak pernah membaca informasi perkembangan fashion
23	Memilih jurusan tata busana adalah pilihan saya.					(4) Tata busana adalah pilihan saya (3) Memilih tata busana adalah pilihan kedua (2) Memilih tata busana karena disuruh orang tua (1) Tidak pernah memilih tata busana
J.	Keingintahuan					
24	Selalu bertanya tentang materi yang belum dimengerti.					(4) Selalu bertanya (3) Sering bertanya (2) Tidak pernah bertanya, karena sudah mengerti (1) Tidak pernah bertanya, karena takut
25	Saya selalu mencari informasi tentang dunia <i>Fashion</i> saat ini baik dari internet, buku, majalah, guru, dan orang yang berkecimpung di dunia <i>fashion</i> .					(4) Selalu mencari informasi tentang fashion (3) Sering mencari informasi tentang fashion (2) Jarang mencari informasi tentang fashion (1) Tidak pernah mencari informasi tentang fashion, lebih memilih hal yang lain

26	Saya mencari buku/majalah Fashion untuk menambah pengetahuan kelak kedepannya berguna untuk bekal memulai usaha.				(4) Selalu mencari buku/majalah tentang fashion (3) Sering mencari buku/majalah tentang fashion (2) Jarang mencari buku/majalah tentang fashion (1) Tidak pernah mencari buku/majalah tentang fashion, lebih memilih hal yang lain
27	Jika ada model baju terbaru, saya selalu melihat bagaimana bentuk pecah polanya.				(4) Selalu mencari tahu bagaimana bentuk pecah polanya (3) Sering mencari tahu bagaimana bentuk pecah polanya (2) Hanya sekedar melihat (1) Tidak pernah memperdulikannya
K.	Kemauan				
28	Jika saya mengalami masalah dalam berwirausaha, saya berani mengambil resiko dan mencari solusinya.				(4) Selalu berani mengambil resikonya dan mencari solusi tebaik (3) Berani mengambil resiko tanpa memperhitungkan solusi (2) Tidak pernah mengambil resiko, selalu mencari solusi (1) Takut mengambil resiko
29	Saya ingin berwirausaha khususnya di bidang busana, karena pada kesempatan ini saya dapat mengeksplorasi kemampuan saya.				(4) Selalu ingin mencoba hal baru (3) Jarang mencoba hal baru (2) Nyama dengan kondisi saat ini (1) Tidak pernah mencoba hal baru
30	Meskipun saya mengalami kegagalan, saya akan terus berusaha berkali-kali untuk sukses dalam berwirausaha.				(4) Selalu berusaha meski gagal berulang kali, belajar dari pengalaman (3) Selalu berusaha meski gagal berulang kali, tidak akan ragu (2) Mencobanya sekali lagi dan jika gagal, mencoba hal lain (1) Takut kegagalan datang kembali
L.	Motivasi				
31	Mendapatkan nilai baik pada pelajaran pengetahuan busana.				(4) Selalu mendapatkan nilai yang baik (3) Sering mendapatkan nilai yang baik (2) Jarang mendapatkan nilai yang baik (1) Tidak pernah mendapatkan nilai yang baik
32	Antusias dalam mengikuti proses pembelajaran tentang pengetahuan busana				(4) Selalu semangat mengikuti pembelajaran (3) Perhatian sering teralihkan dengan hal lain (2) Tidak pernah memperhatikan (1) Bosan mengikuti pelajaran
33	Ketika saya menonton tayangan Fashion Show, saya berkeinginan untuk bisa menampilkan karya saya seperti itu.				(4) Sangat ingin mengadakan fashion show sendiri (3) Sering berfikiran seperti itu (2) Tidak pernah terlintas pemikiran seperti itu (1) Tidak tertarik
34	Setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan saya berkeinginan untuk menjadi <i>designer</i> .				(4) Ingin menjadi <i>designer</i> (3) <i>Designer</i> sebagai pekerjaan sampingan dari Pegawai Negeri. (2) Melanjutkan studi kejenjang lebih tinggi (1) Tidak ingin menjadi wirausaha
M.	Kebutuhan				

35	Pelajaran kewirausahaan merupakan ilmu yang dibutuhkan dalam memulai sebuah usaha yang kedepannya berguna untuk bekal memulai usaha.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
36	Saya terus belajar agar mendapatkan nilai yang bagus.				(4) Selalu belajar agar mendapatkan nilai bagus (3) Sering belajar agar mendapatkan nilai bagus (2) Tidak pernah belajar, karena selalu mendapatkan nilai bagus (1) Tidak pernah belajar, karena malas
37	Setelah mengikuti perlajaran kewirausahaan minat saya dalam membuat sebuah produk busana bertambah, dan berencana untuk membuka sebuah usaha sendiri suatu saat nanti				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
38	Selalu memeriksa kelengkapan alat-alat jahit/menggambar, demi kelancaran dalam belajar.				(4) Selalu memeriksa kelengkapan sebelumnya (3) Sering memeriksa kelengkapan sebelumnya (2) Jarang memeriksa kelengkapan (1) Tidak pernah memeriksa, karena barang selalu berada di tempat yang sudah disediakan
N.	Kesehatan				
39	Saya rajin berolah raga agar tubuh saya sehat, dan mampu belajar dengan baik.				(4) Selalu rajin berolah raga (3) Sering berolah raga (2) Jarang berolah raga (1) Tidak pernah berolah raga
40	Pembelajaran praktik menjahit/membuat busana/membatik/menggambar selalu menguras banyak tenaga				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
41	Saya memiliki penyakit yang mengganggu proses belajar.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
O.	Bakat				
42	Waktu kecil saya suka membuat baju dari kain perca untuk boneka tersayang saya.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena ada hal lain (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
43	Sejak kecil saya suka menggambar dan mendesain busana.				(4) Hobi saya sejak kecil adalah menggambar (3) Saya suka menggambar setelah saya dewasa (2) Lebih suka menjahit (1) Saya tidak suka menggambar
44	Lebih senang mendesain dari pada pelajaran lainnya.				(4) Hobi saya sejak kecil adalah menggambar (3) Saya suka menggambar karakter dari pada mendesain busana (2) Lebih suka menjahit

45	Saya lebih suka menggambar ketika saya merasa bosan.				(1) Saya tidak suka menggambar (4) Hobi saya sejak kecil adalah menggambar (3) Saya suka menggambar setelah saya dewasa (2) Lebih suka hal yang lainnya (1) Saya tidak suka menggambar
P.	Kelelahan				
46	Tugas yang diberikan sering memakan banyak waktu dan tenaga.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut
47	Pada saat proses pembelajaran saya sering mengantuk.				(4) Selalu merasa mengantuk ketika pelajaran dimulai (3) Sering merasa mengantuk ketika pelajaran dimulai (2) Jarang merasa mengantuk ketika pelajaran dimulai (1) Tidak pernah merasa mengantuk
48	Saya sering menjahit hingga larut malam.				(4) Sangat setuju dengan pernyataan tersebut (3) Setuju dengan pernyataan tersebut (2) Tidak setuju dengan pernyataan tersebut (1) Sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

LAMPIRAN 2

DATA PENELITIAN

DATA PENELITIAN

2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	3	3	1	165				
2	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	3	168		
2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	145			
2	5	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	164			
2	6	3	1	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	1	148	
2	7	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	153	
2	8	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	2	145		
2	9	4	1	3	4	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	2	3	3	3	157			
3	0	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	148		
3	1	4	1	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	4	2	3	3	147
3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	150		
3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	2	2	153		
3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	1	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	2	2	160			
3	5	3	1	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	142			
3	6	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	1	2	4	4	2	3	2	148	
3	7	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	1	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	1	2	150			
3	8	3	1	3	2	4	3	4	4	4	2	1	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	3	1	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	3	3	2	146			
3	9	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	158			
4	0	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	4	163			
4	1	3	1	2	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	1	2	2	2	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147				
4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	163			
4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	148					
4	4	2	1	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3	1	3	3	2	2	2	4	4	2	4	3	2	4	2	3	1	1	1	2	2	3	3	135			
4	5	2	2	4	4	3	4	4	3	2	3	1	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	39				
4	6	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1	123		
4	7	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	2	2	155	
4	8	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	4	1	1	1	2	2	4	1	3	127		

4	3	1	2	4	2	3	4	1	3	4	3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	117
5	0	2	1	3	2	3	2	2	3	1	2	4	4	2	2	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	4	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	111	
5	1	3	1	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	2	3	1	2	2	3	3	3	145	
5	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	2	1	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	1	1	3	1	2	4	2	1	129	
5	3	1	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	2	152		
5	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	145			
5	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	145		
5	6	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	3	2	2	155		
5	7	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	155					
5	8	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	146		
5	9	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	170			
6	0	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	1	160				
6	1	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	1	1	2	3	3	1	31			
6	2	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	1	2	2	3	2	2	150		
6	3	3	2	4	4	2	4	4	1	3	3	1	4	4	2	4	3	3	4	4	3	1	2	2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	3	141				
6	4	2	1	2	3	3	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	1	2	3	4	2	2	1	2	130				
6	5	3	1	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	2	166							
6	6	3	1	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	2	153								
6	7	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	150								
6	8	4	1	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	2	1	2	4	3	2	151			
6	9	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	145				
7	0	3	1	4	3	3	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	3	2	2	153						
7	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	2	145				
7	2	2	1	2	4	2	4	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	4	2	2	1	2	137				
7	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	157							
7	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	1	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	148								
7	5	3	4	3	4	2	1	4	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	4	2	1	3	2	2	3	4	2	2	3	140					

Hasil Perhitungan Sampel

Dalam perhitungan sampel didasarkan pada jumlah populasi (N) sebanyak 91 siswa. Perhitungan sampel dengan didasarkan atas kesalahan 5%, maka akan diperoleh jumlah kepercayaan sebesar 95%. Jumlah poplasi 91 orang, dengan tingkat kesalahan 5%, dengan tingkat presisi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Jika dihitung menggunakan rumus dari Taro Yamane (Ridwan, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

d^2 = presisi (ketetapan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Dari perhitungan yang menghasilkan jumlah sampel yang akan diteliti sejumlah 74,13, agar memudahkan dalam perhitungan jumlah sampel dibulatkan menjadi 75 siswa untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1} = \frac{91}{91.(5\%)^2+1} = \frac{91}{91.(0,05)^2+1} = \frac{91}{0,2275+1} = 74,1344196 = 75$$

$$ni = \frac{Ni}{N} + n$$

Dimana:

ni = jumlah sampel menurut kelas

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut kelas

N = jumlah populasi seluruhnya

Jumlah sampel tersebut ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut kelas secara *proportionie random sampling* (Ridwan, 2013) dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} + n$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel menurut kelas

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut kelas

N = jumlah populasi seluruhnya

Menggunakan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel pada setiap kelas sebagai berikut:

1. Kelas XI Busana 1 = $30/91 \times 75 = 24,8 = 25$
2. Kelas XI Busana 2 = $31/91 \times 75 = 25,3 = 25$
3. Kelas XI Busana 3 = $30/91 \times 75 = 24,8 = 25$

Jumlah sampel pada setiap kelas yang diambil secara *proportionate random sampling* sebanyak 75 siswa, terbagi secara acak dari kelas XI Busana 1,2 dan 3

Hasil Pembuktian Validitas Konstruk Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa

No. Pernyataan	rTabel	rHitung	Keterangan
1	0,334	0.765	Valid
2	0,334	0.630	Valid
3	0,334	0.664	Valid
4	0,334	0.509	Valid
5	0,334	0.610	Valid
6	0,334	0.484	Valid
7	0,334	0.457	Valid
8	0,334	0.615	Valid
9	0,334	0.494	Valid
10	0,334	0.452	Valid
11	0,334	0.447	Valid
12	0,334	0.582	Valid
13	0,334	0.546	Valid
14	0,334	0.579	Valid
15	0,334	0.541	Valid
16	0,334	0.456	Valid
17	0,334	0.626	Valid
18	0,334	0.540	Valid
19	0,334	0.431	Valid
20	0,334	0.646	Valid
21	0,334	0.657	Valid
22	0,334	0.657	Valid
23	0,334	0.481	Valid
24	0,334	0.577	Valid
25	0,334	0.754	Valid
26	0,334	0.734	Valid
27	0,334	0.510	Valid

28	0,334	0.449	Valid
29	0,334	0.538	Valid
30	0,334	0.599	Valid
31	0,334	0.575	Valid
32	0,334	0.671	Valid
33	0,334	0.552	Valid
34	0,334	0.499	Valid
35	0,334	0.274	Gugur
36	0,334	0.455	Valid
37	0,334	0.581	Valid
38	0,334	0.563	Valid
39	0,334	0.636	Valid
40	0,334	0.091	Gugur
41	0,334	0.447	Valid
42	0,334	0.476	Valid
43	0,334	0.575	Valid
44	0,334	0.522	Valid
45	0,334	0.649	Valid
46	0,334	0.172	Gugur
47	0,334	0.553	Valid
48	0,334	0.519	Valid
49	0,334	0.427	Valid
50	0,334	0.548	Valid
51	0,334	0.573	Valid
52	0,334	-0.386	Gugur
53	0,334	-0.027	Gugur

A. Data Reabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	25	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	25	100.0

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items	
.745	.949	54	

Hasil Analisis Deskriptif

A. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion

1. Statistics Deskriptif

Statistics

		TOTAL
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		149.52
Median		150.00
Mode		145
Std. Deviation		12.796
Variance		163.739
Range		70
Minimum		109
Maximum		179
Sum		11214

2. Tabel Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

- a. Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log (N) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\ &= 1 + 6,1877 \\ &= 7,1877 \\ &= 7 \end{aligned}$$

- b. Menghitung Range (Rentang Data)

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah} \\ &= 179 - 109 \\ &= 70 \end{aligned}$$

- c. Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{70}{7} = 10$$

- d. Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi	Prosentase
-----	----------------	-----------	-----------	------------

			Komulatif	
1	109 – 118	2	2	2,7 %
2	119 – 128	3	5	4 %
3	129 – 138	5	10	6,7 %
4	139 – 148	24	34	32 %
5	149 – 158	25	59	33,3 %
6	159 – 168	13	72	17,3 %
7	169 – 179	3	75	4 %
	Total	75	75	100 %

3. Tabel Kecenderungan Kategori

a. Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 48$$

$$\text{Pilihan jawaban Responden} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 48 \times 4 = 192 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 48 \times 1 = 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (192 + 48) = 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (192 - 48) = 24 \end{aligned}$$

b. Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot SD_i \\ &= X \geq 120 + 1 \cdot 24 \\ &= X \geq 144 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_i + 1 \cdot SD_i > X \geq M_i \\ &= 120 + 1 \cdot 24 > X \geq 120 \\ &= 144 > X \geq 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - SD_i \\ &= 120 > X \geq 120 - 24 \\ &= 120 > X \geq 96 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= X < 120 - 24 \\ &= X < 96 \end{aligned}$$

c. Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

TOTAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	109	1	1.3	1.3	1.3
	115	1	1.3	1.3	2.7
	121	1	1.3	1.3	4.0
	125	1	1.3	1.3	5.3
	128	1	1.3	1.3	6.7
	129	1	1.3	1.3	8.0
	130	1	1.3	1.3	9.3
	134	1	1.3	1.3	10.7
	136	1	1.3	1.3	12.0
	138	1	1.3	1.3	13.3
	139	2	2.7	2.7	16.0
	140	1	1.3	1.3	17.3
	141	1	1.3	1.3	18.7
	142	1	1.3	1.3	20.0
	143	2	2.7	2.7	22.7
	144	4	5.3	5.3	28.0
	145	5	6.7	6.7	34.7
	146	3	4.0	4.0	38.7
	147	3	4.0	4.0	42.7
	148	2	2.7	2.7	45.3
	149	3	4.0	4.0	49.3
	150	1	1.3	1.3	50.7
	151	4	5.3	5.3	56.0
	152	4	5.3	5.3	61.3
	153	1	1.3	1.3	62.7
	154	2	2.7	2.7	65.3
	155	2	2.7	2.7	68.0
	156	4	5.3	5.3	73.3
	157	2	2.7	2.7	76.0
	158	2	2.7	2.7	78.7
	159	2	2.7	2.7	81.3
	161	1	1.3	1.3	82.7
	162	2	2.7	2.7	85.3
	163	1	1.3	1.3	86.7
	164	2	2.7	2.7	89.3
	165	1	1.3	1.3	90.7
	166	2	2.7	2.7	93.3
	168	1	1.3	1.3	94.7
	169	1	1.3	1.3	96.0
	170	1	1.3	1.3	97.3
	175	1	1.3	1.3	98.7
	179	1	1.3	1.3	100.0

	Total	75	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

Tabel Kecenderungan Kategori Untuk Minat Berwirausaha di Bidang Fashion

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 144$	58	77,3 %
Sedang	$144 > X \geq 120$	15	20 %
Rendah	$120 > X \geq 96$	2	2,7 %
Sangat Rendah	$X < 96$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

B. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Eksternal

a. Statistics Deskriptif

Statistics		
		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		58.47
Median		59.00
Mode		61
Std. Deviation		4.979
Variance		24.793
Range		28
Minimum		41
Maximum		69
Sum		4385

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{28}{7} = 4
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	40 – 44	1	1	1,3 %
2	45 – 49	3	4	4 %
3	50 – 54	8	12	10,7%
4	55 – 59	28	40	37,3 %
5	60 – 64	29	69	38,7 %
6	65 – 69	6	75	8 %
7	70 – 74	0	75	0 %
	Total	75	75	100 %

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 18$$

$$\text{Pilihan jawaban Responden} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned}\text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 18 \times 4 = 72\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 18 \times 1 = 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (72 + 18) = 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (72 - 18) = 9\end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot S_{Di} \\ &= X \geq 45 + 1 \cdot 9 \\ &= X \geq 54\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M_i + 1 \cdot S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 45 + 1 \cdot 9 > X \geq 45 \\ &= 54 > X \geq 45\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - S_{Di} \\ &= 45 > X \geq 45 - 9 \\ &= 45 > X \geq 36\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= X < M_i - S_{Di} \\ &= X < 45 - 9 \\ &= X < 36\end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	1.3	1.3	1.3
	45	2	2.7	2.7	4.0
	47	1	1.3	1.3	5.3
	50	1	1.3	1.3	6.7
	53	3	4.0	4.0	10.7
	54	4	5.3	5.3	16.0
	55	5	6.7	6.7	22.7
	56	6	8.0	8.0	30.7
	57	6	8.0	8.0	38.7
	58	5	6.7	6.7	45.3
	59	6	8.0	8.0	53.3
	60	3	4.0	4.0	57.3
	61	11	14.7	14.7	72.0
	62	9	12.0	12.0	84.0
	63	3	4.0	4.0	88.0
	64	3	4.0	4.0	92.0
	65	4	5.3	5.3	97.3
	66	1	1.3	1.3	98.7
	69	1	1.3	1.3	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungn Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Eksternal

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 54$	63	84 %
Sedang	$45 > X \geq 54$	9	12 %
Rendah	$36 > X \geq 45$	3	4 %
Sangat Rendah	$X < 36$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

1. Lingkungan Keluarga

a. Statistics Deskriptif

Statistics		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		18.64
Median		19.00
Mode		19
Std. Deviation		2.276
Variance		5.179
Range		11
Minimum		12
Maximum		23
Sum		1398

c. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{11}{7} = 1,57 = 2
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Keluarga

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	12 – 13	2	2	2,7 %
2	14 – 15	4	6	5,3 %
3	16 – 17	15	21	20 %
4	18 – 19	28	49	37,4 %
5	20 – 21	18	67	24 %
6	22 – 23	8	75	10,6 %
7	24	0	75	0 %

	Total	75	75	100
--	-------	----	----	-----

c. Tabel Kecenderungan Kategori

4) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 6$$

$$\text{Pilihan jawaban Responden} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned}\text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 6 \times 4 = 24\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 6 \times 1 = 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) = 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (24 - 6) = 3\end{aligned}$$

5) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1. SD_i \\ &= X \geq 15 + 1. 3 \\ &= X \geq 18\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M_i + 1. SD_i > X \geq M_i \\ &= 15 + 1. 3 > X \geq 15 \\ &= 18 > X \geq 15\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - SD_i \\ &= 15 > X \geq 15 - 3 \\ &= 15 > X \geq 12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= X < 15 - 3 \\ &= X < 12\end{aligned}$$

6) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	12	1	1.3	1.3	1.3
	13	1	1.3	1.3	2.7
	14	1	1.3	1.3	4.0

15	3	4.0	4.0	8.0
16	6	8.0	8.0	16.0
17	9	12.0	12.0	28.0
18	12	16.0	16.0	44.0
19	16	21.3	21.3	65.3
20	13	17.3	17.3	82.7
21	5	6.7	6.7	89.3
22	4	5.3	5.3	94.7
23	4	5.3	5.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 18$	54	72 %
Sedang	$18 > X \geq 15$	18	24 %
Rendah	$15 > X \geq 12$	3	4 %
Sangat Rendah	$X < 12$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

- b. **Lingkungan Sekolah**
- a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		13.87
Median		14.00
Mode		14
Std. Deviation		1.483
Variance		2.198

Range	8
Minimum	8
Maximum	16
Sum	1040

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{8}{7} = 1,14 = 2
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	4 – 5	0	0	0 %
2	6 – 7	0	0	0 %
3	8 – 9	1	1	1,3 %
4	10 – 11	3	4	4 %
5	12 – 13	18	22	24 %
6	14 – 15	45	67	60 %
7	16	8	75	10,7 %
	Total	75	75	100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 4

Pilihan jawaban Responden = 1-4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\
 &= 4 \times 4 = 16
 \end{aligned}$$

Skor Min Ideal	= Jumlah soal x nilai terendah
	= $4 \times 1 = 4$
Mean Ideal	= $\frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$
	= $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$
Standart Deviasi Ideal	= $\frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$
	= $\frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

2) Kategori Kecenderungan Skor

Tinggi	= $X \geq Mi + 1. SDi$
	= $X \geq 10 + 1.2$
	= $X \geq 12$
Sedang	= $Mi + 1. SDi > X \geq Mi$
	= $10 + 1.2 > X \geq 10$
	= $12 > X \geq 10$
Rendah	= $Mi > X \geq Mi - SDi$
	= $10 > X \geq 10 - 2$
	= $10 > X \geq 8$
Sangat Rendah	= $X < Mi - SDi$
	= $X < 10 - 2$
	= $X < 8$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	8	1	1.3	1.3	1.3
	10	1	1.3	1.3	2.7
	11	2	2.7	2.7	5.3
	12	9	12.0	12.0	17.3
	13	9	12.0	12.0	29.3
	14	28	37.3	37.3	66.7
	15	17	22.7	22.7	89.3
	16	8	10.7	10.7	100.0

Total	75	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Lingkungan Sekolah

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	71	94,7 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	3	4 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	1	1,3 %
Sangat Rendah	$X < 8$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

c. **Lingkungan Masyarakat**

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		15.78
Median		16.00
Mode		16
Std. Deviation		2.120
Variance		4.494
Range		9
Minimum		11
Maximum		20
Sum		1184

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Masyarakat

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{9}{7} = 1,28 = 2
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Lingkungan Masyarakat

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	7 – 8	0	0	0 %
2	9 – 10	0	0	0 %
3	11 – 12	7	7	9,3 %
4	13 – 14	6	13	8 %
5	15 – 16	31	44	41,4 %
6	17 – 18	27	71	36 %
7	19 – 20	4	75	5,3 %
	Total	75	75	100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 5$$

$$\text{Pilihan jawaban Responden} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 5 \times 4 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 5 \times 1 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + 1 \cdot SDi \\ &= X \geq 12,5 + 1 \cdot 2,5 \\ &= X \geq 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi + 1 \cdot SDi > X \geq Mi \\ &= 12,5 + 1 \cdot 2,5 > X \geq 12,5 \\ &= 15 > X \geq 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - SDi \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 2,5 \end{aligned}$$

$$= 12,5 > X \geq 10$$

Sangat Rendah = $X < Mi - SD_i$
 = $X < 12,5 - 2,5$
 = $X < 10$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 11.00	5	6.7	6.7	6.7
12.00	3	4.0	4.0	10.7
13.00	3	4.0	4.0	14.7
14.00	3	4.0	4.0	18.7
15.00	15	20.0	20.0	38.7
16.00	16	21.3	21.3	60.0
17.00	15	20.0	20.0	80.0
18.00	11	14.7	14.7	94.7
19.00	2	2.7	2.7	97.3
20.00	2	2.7	2.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Lingkungan Masyarakat

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 15$	61	81,3 %
Sedang	$15 > X \geq 12,5$	6	8 %
Rendah	$12,5 > X \geq 10$	8	10,7 %
Sangat Rendah	$X < 10$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

d. **Fasilitas**

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		10.17
Median		10.00
Mode		10
Std. Deviation		1.427
Variance		2.037
Range		5
Minimum		7
Maximum		12
Sum		763

b. Tabel Distribusi Frekensi Faktor Fasilitas

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{5}{7} = 0,71 = 1
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Fasilitas

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	6	0	0	0 %
2	7	4	4	5,2 %
3	8	6	10	8 %
4	9	11	21	14,7 %
5	10	23	44	30,7 %
6	11	14	58	18,7 %
7	12	17	75	22,7 %
	Total	75	75	100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 3

Pilihan jawaban Responden = 1-4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 3 \times 4 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 3 \times 1 = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot S_{Di} \\ &= X \geq 7,5 + 1 \cdot 1,5 \\ &= X \geq 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_i + 1 \cdot S_{Di} > X \geq M_i \\ &= 7,5 + 1 \cdot 1,5 > X \geq 7,5 \\ &= 9 > X \geq 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - S_{Di} \\ &= 7,5 > X \geq 7,5 - 1,5 \\ &= 7,5 > X \geq 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X < M_i - S_{Di} \\ &= X < 7,5 - 1,5 \\ &= X < 6 \end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	5.3	5.3	5.3
	8	6	8.0	8.0	13.3
	9	11	14.7	14.7	28.0
	10	23	30.7	30.7	58.7
	11	14	18.7	18.7	77.3
	12	17	22.7	22.7	100.0

Total	75	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Fasilitas

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	65	86,7 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	6	8 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	4	5,3 %
Sangat Rendah	$X < 6$	0	0 %
Jumlah		75	100

2. Minat Berwirausaha di Bidang Fashion yang Ditinjau dari Faktor Internal

a. Statistics Deskriptif

Statistics		
		total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		92.11
Median		92.00
Mode		94
Std. Deviation		8.430
Variance		71.070
Range		41
Minimum		70
Maximum		111
Sum		6908

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log(N) \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\ &= 1 + 6,1877 \\ &= 7,1877 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$P = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{41}{7} = 5,8 = 6$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Internal

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	70 – 75	2	2	2,7 %
2	76 – 81	5	7	9,3 %
3	82 – 87	13	20	17,3%
4	88 – 93	21	41	28 %
5	94 – 99	18	59	24 %
6	100 – 105	12	71	16 %
7	106 – 111	4	75	5,3 %
	Total	75	75	100 %

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 30$$

$$\text{Pilihan jawaban Responden} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 30 \times 4 = 120 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 30 \times 1 = 30 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (120 + 30) = 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (120 - 30) = 15 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot S_{Di} \\ &= X \geq 75 + 1 \cdot 15 \\ &= X \geq 90 \end{aligned}$$

$$\text{Sedang} = Mi + 1. SDi > X \geq Mi$$

$$= 75 + 1. 15 > X \geq 75$$

$$= 90 > X \geq 75$$

$$\text{Rendah} = Mi > X \geq Mi - SDi$$

$$= 75 > X \geq 75 - 15$$

$$= 75 > X \geq 60$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < Mi - SDi$$

$$= X < 75 - 15$$

$$= X < 60$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	70	1	1.3	1.3	1.3
	72	1	1.3	1.3	2.7
	76	2	2.7	2.7	5.3
	78	1	1.3	1.3	6.7
	80	2	2.7	2.7	9.3
	82	1	1.3	1.3	10.7
	83	1	1.3	1.3	12.0
	84	2	2.7	2.7	14.7
	85	3	4.0	4.0	18.7
	86	4	5.3	5.3	24.0
	87	2	2.7	2.7	26.7
	88	2	2.7	2.7	29.3
	89	5	6.7	6.7	36.0
	90	5	6.7	6.7	42.7
	91	5	6.7	6.7	49.3
	92	3	4.0	4.0	53.3
	93	1	1.3	1.3	54.7
	94	7	9.3	9.3	64.0
	95	5	6.7	6.7	70.7
	96	3	4.0	4.0	74.7
	97	1	1.3	1.3	76.0
	98	2	2.7	2.7	78.7
	100	2	2.7	2.7	81.3
	101	4	5.3	5.3	86.7
	102	1	1.3	1.3	88.0

103	1	1.3	1.3	89.3
104	3	4.0	4.0	93.3
105	1	1.3	1.3	94.7
107	2	2.7	2.7	97.3
110	1	1.3	1.3	98.7
111	1	1.3	1.3	100.0
Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungn Kategori Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Internal

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	X ≥ 90	48	64 %
Sedang	75 > X ≥ 90	25	33,3 %
Rendah	60 > X ≥ 75	2	2,7 %
Sangat Rendah	X < 60	0	0 %
Jumlah		75	100 %

1. Perhatian

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		16.79
Median		17.00
Mode		17
Std. Deviation		1.703
Variance		2.900
Range		9
Minimum		11
Maximum		20
Sum		1259

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian

1) Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log (N)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,875$$

$$= 1 + 6,1877$$

$$= 7,1877$$

$$= 7$$

- 2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$P = \frac{Range}{Jumlah Kelas}$$

$$= \frac{9}{7} = 1,28 = 2$$

- 3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Perhatian

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	9 – 10	0	0	0 %
2	11 – 12	2	2	2,7 %
3	13 – 14	4	6	5,3 %
4	15 – 16	23	29	30,7 %
5	17 – 18	36	65	48 %
6	19 – 20	10	75	13,3 %
7	21 – 22	0	75	0 %
	Total	75	75	100 %

c. Tabel Kecenderungan Kategori

- 1) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 5$$

$$\text{Pilihan jawaban Responden} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 5 \times 4 = 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 5 \times 1 = 5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5 \end{aligned}$$

- 2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot SD_i \\ &= X \geq 12,5 + 1 \cdot 2,5 = X \geq 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_i + 1 \cdot SD_i > X \geq M_i \\ &= 12,5 + 1 \cdot 2,5 > X \geq 12,5 = 15 > X \geq 12,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - SD_i \\ &= 12,5 > X \geq 12,5 - 2,5 \\ &= 12,5 > X \geq 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Rendah} &= X < M_i - SD_i \\
 &= X < 12,5 - 2,5 \\
 &= X < 10
 \end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	11	1	1.3	1.3	1.3
	12	1	1.3	1.3	2.7
	13	1	1.3	1.3	4.0
	14	3	4.0	4.0	8.0
	15	8	10.7	10.7	18.7
	16	15	20.0	20.0	38.7
	17	19	25.3	25.3	64.0
	18	17	22.7	22.7	86.7
	19	8	10.7	10.7	97.3
	20	2	2.7	2.7	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Perhatian

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 15$	68	90,7 %
Sedang	$15 > X \geq 12,5$	5	6,7 %
Rendah	$12,5 > X \geq 10$	2	2,6 %
Sangat Rendah	$X < 10$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

2. Keingintahuan

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		11.08
Median		11.00
Mode		11
Std. Deviation		2.032
Variance		4.129

Range	9
Minimum	7
Maximum	16
Sum	831

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Keingintahuan

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{9}{7} = 1,28 = 2
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Keingintahuan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	5 – 6	0	0	0 %
2	7 – 8	6	6	8 %
3	9 – 10	23	29	30,6 %
4	11 – 12	30	59	40 %
5	13 – 14	11	70	14,7 %
6	15 – 16	5	75	6,7 %
7	17 – 18	0	75	0 %
	Total	75	75	100

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 4

Pilihan jawaban Responden = 1-4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

Skor Max Ideal = Jumlah soal x nilai tertinggi
 $= 4 \times 4 = 16$

Skor Min Ideal = Jumlah soal x nilai terendah
 $= 4 \times 1 = 4$

Mean Ideal = $\frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10 \\
 \text{Standart Deviasi Ideal} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= 1/6 (16 - 4) = 2
 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1. SD_i \\
 &= X \geq 10 + 1. 2 \\
 &= X \geq 12 \\
 \text{Sedang} &= M_i + 1. SD_i > X \geq M_i \\
 &= 10 + 1. 2 > X \geq 10 \\
 &= 12 > X \geq 10 \\
 \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - SD_i \\
 &= 10 > X \geq 10 - 2 \\
 &= 10 > X \geq 8 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < M_i - SD_i \\
 &= X < 10 - 2 \\
 &= X < 8
 \end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	4	5.3	5.3
	8	2	2.7	8.0
	9	10	13.3	21.3
	10	13	17.3	38.7
	11	16	21.3	60.0
	12	14	18.7	78.7
	13	8	10.7	89.3
	14	3	4.0	93.3
	15	3	4.0	97.3
	16	2	2.7	100.0
Total		75	100.0	100.0

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Keingintahuan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase

Tinggi	$X \geq 12$	30	40 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	29	38,7 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	12	16 %
Sangat Rendah	$X < 8$	4	5,7 %
Jumlah		75	100 %

3. Kemauan

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		10.72
Median		11.00
Mode		12
Std. Deviation		1.485
Variance		2.204
Range		6
Minimum		6
Maximum		12
Sum		804

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kemauan

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877
 \end{aligned}$$

$$= 7,1877 = 7$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$P = \frac{Range}{Jumlah Kelas}$$

$$= \frac{6}{7} = 0,85 = 1$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Kemauan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	6	2	2	2,7 %
2	7	0	2	0 %
3	8	2	4	2,7 %
4	9	14	18	18,6 %
5	10	11	29	14,7 %
6	11	12	41	16 %
7	12	34	75	45,3 %
	Total	75	75	101

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 3$$

$$\text{Pilihan jawaban Responen} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 3 \times 4 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 3 \times 1 = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot SD_i \\ &= X \geq 7,5 + 1 \cdot 1,5 \\ &= X \geq 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_i + 1 \cdot SD_i > X \geq M_i \\ &= 7,5 + 1 \cdot 1,5 > X \geq 7,5 \\ &= 9 > X \geq 7,5 \end{aligned}$$

$$\text{Rendah} = M_i > X \geq M_i - SD_i$$

$$= 7,5 > X \geq 7,5 - 1,5$$

$$= 7,5 > X \geq 6$$

Sangat Rendah = $X < Mi - SD_i$

$$= X < 7,5 - 1,5$$

$$= X < 6$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	2	2.7	2.7	2.7
	8	2	2.7	2.7	5.3
	9	14	18.7	18.7	24.0
	10	11	14.7	14.7	38.7
	11	12	16.0	16.0	54.7
	12	34	45.3	45.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungn Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Kemauan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	71	94,8 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	2	2,6 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	2	2,6 %
Sangat Rendah	$X < 6$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

4. Motivasi

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		14.28
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		1.410
Variance		1.988
Range		5
Minimum		11

Maximum	16
Sum	1071

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{5}{7} = 0,71 = 1
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Motivasi

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	10	0	0	0 %
2	11	3	3	4 %
3	12	8	11	10,7 %
4	13	10	21	13,3 %
5	14	12	33	16 %
6	15	28	61	37,3 %
7	16	14	75	18,7 %
	Total	75	75	100

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 4

Pilihan jawaban Responden = 1-4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

Skor Max Ideal = Jumlah soal x nilai tertinggi
= 4 x 4 = 16

Skor Min Ideal = Jumlah soal x nilai terendah
= 4 x 1 = 4

Mean Ideal = $\frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$
= $\frac{1}{2} (16 + 4) = 10$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= 1/6 (16 - 4) = 2 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + 1. SDi \\ &= X \geq 10 + 1. 2 \\ &= X \geq 12 \\ \text{Sedang} &= Mi + 1. SDi > X \geq Mi \\ &= 10 + 1. 2 > X \geq 10 \\ &= 12 > X \geq 10 \\ \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - SDi \\ &= 10 > X \geq 10 - 2 \\ &= 10 > X \geq 8 \\ \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - SDi \\ &= X < 10 - 2 \\ &= X < 8 \end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	4.0	4.0	4.0
	12	8	10.7	10.7	14.7
	13	10	13.3	13.3	28.0
	14	12	16.0	16.0	44.0
	15	28	37.3	37.3	81.3
	16	14	18.7	18.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Motivasi

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	72	96 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	3	4 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	0	0 %
Sangat Rendah	$X < 8$	0	0 %
Jumlah		75	100 %

5. Kebutuhan

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		13.20
Median		13.00
Mode		13
Std. Deviation		1.677
Variance		2.811
Range		7
Minimum		9
Maximum		16
Sum		990

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kebutuhan

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{7}{7} = 1
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Kebutuhan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	4 – 5	0	0	0 %
2	6 – 7	0	0	0 %
3	8 – 9	1	1	1,3 %
4	10 – 11	11	12	14,7 %
5	12 – 13	35	47	46,7 %
6	14 – 15	22	69	29,3 %
7	16	7	75	9,3 %
	Total	75	75	100 %

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 4$$

$$\text{Pilihan jawaban Responen} = 1-4$$

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned}\text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 4 \times 4 = 16\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 4 \times 1 = 4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standart Deviasi Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2\end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned}\text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1. SD_i \\ &= X \geq 10 + 1. 2 \\ &= X \geq 12\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sedang} &= M_i + 1. SD_i > X \geq M_i \\ &= 10 + 1. 2 > X \geq 10 \\ &= 12 > X \geq 10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - SD_i \\ &= 10 > X \geq 10 - 2 \\ &= 10 > X \geq 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Sangat Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= X < 10 - 2 \\ &= X < 8\end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	1.3	1.3
	10	4	5.3	6.7
	11	7	9.3	16.0
	12	10	13.3	29.3
	13	24	32.0	61.3
	14	10	13.3	74.7
	15	12	16.0	90.7
	16	7	9.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Kebutuhan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	63	84 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	11	14,7 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	1	1,3 %
Sangat Rendah	$X < 8$	0	0 %
	Jumlah	75	100 %

6. Kesehatan

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		7.32
Median		7.00
Mode		7
Std. Deviation		1.067
Variance		1.139
Range		6
Minimum		4
Maximum		10
Sum		549

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 = 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{6}{7} = 0,85 = 1
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Kesehatan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	4	1	1	1,3 %
2	5	3	4	4 %
3	6	8	12	10,7 %
4	7	31	43	41,3 %
5	8	25	68	33,3 %
6	9	5	73	6,7 %
7	10	2	75	2,7 %
	Total	75	75	100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 3

Pilihan jawaban Responden = 1-4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

$$\begin{aligned} \text{Skor Max Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai tertinggi} \\ &= 3 \times 4 = 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Min Ideal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{nilai terendah} \\ &= 3 \times 1 = 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standart Deviasi Ideal} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= 1/6 (12 - 3) = 1,5 \end{aligned}$$

2) Kategori Kecenderungan Skor

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq M_i + 1 \cdot SD_i \\ &= X \geq 7,5 + 1 \cdot 1,5 \\ &= X \geq 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M_i + 1 \cdot SD_i > X \geq M_i \\ &= 7,5 + 1 \cdot 1,5 > X \geq 7,5 \\ &= 9 > X \geq 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M_i > X \geq M_i - SD_i \\ &= 7,5 > X \geq 7,5 - 1,5 \\ &= 7,5 > X \geq 6 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sangat Rendah} &= X < M_i - SD_i \\ &= X < 7,5 - 1,5 \\ &= X < 6 \end{aligned}$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.3	1.3	1.3
	5	3	4.0	4.0	5.3
	6	8	10.7	10.7	16.0
	7	31	41.3	41.3	57.3
	8	25	33.3	33.3	90.7
	9	5	6.7	6.7	97.3
	10	2	2.7	2.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Kesehatan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	7	9,3 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	25	33,3 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	39	52 %
Sangat Rendah	$X < 6$	4	5,4 %
Jumlah		75	100 %

7. Bakat

a. Statistics Deskriptif

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		11.03
Median		11.00
Std. Deviation		2.814
Variance		7.918
Range		12
Minimum		4
Maximum		16
Sum		827

b. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Bakat

1) Menghitung Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log (N)$$

$$= 1 + 3,3 \cdot 1,875$$

$$= 1 + 6,1877$$

$$= 7,1877 = 7$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$P = \frac{Range}{Jumlah Kelas}$$

$$= \frac{12}{7} = 1,7 = 2$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Bakat

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	4 – 5	1	1	1,3 %
2	6 – 7	7	8	9,3 %
3	8 – 9	14	22	18,7 %
4	10 – 11	23	45	30,7 %
5	12 – 13	15	60	20 %
6	14 – 15	9	69	12 %
7	16 – 17	6	75	8 %
	Total	75	75	100%

c. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 4

Pilihan jawaban Responden = 1-4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

Skor Max Ideal = Jumlah soal x nilai tertinggi
 $= 4 \times 4 = 16$

Skor Min Ideal = Jumlah soal x nilai terendah
 $= 4 \times 1 = 4$

Mean Ideal = $\frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$
 $= \frac{1}{2} (16 + 4) = 10$

Standart Deviasi Ideal = $\frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$
 $= \frac{1}{6} (16 - 4) = 2$

2) Kategori Kecenderungan Skor

Tinggi = $X \geq M_i + 1. SD_i$
 $= X \geq 10 + 1. 2$
 $= X \geq 12$

Sedang = $M_i + 1. SD_i > X \geq M_i$

$$= 10 + 1. 2 > X \geq 10$$

$$= 12 > X \geq 10$$

Rendah = $M_i > X \geq M_i - SD_i$

$$= 10 > X \geq 10 - 2$$

$$= 10 > X \geq 8$$

Sangat Rendah = $X < M_i - SD_i$

$$= X < 10 - 2$$

$$= X < 8$$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1.3	1.3	1.3
	6	4	5.3	5.3	6.7
	7	3	4.0	4.0	10.7
	8	6	8.0	8.0	18.7
	9	8	10.7	10.7	29.3
	10	8	10.7	10.7	40.0
	11	15	20.0	20.0	60.0
	12	8	10.7	10.7	70.7
	13	7	9.3	9.3	80.0
	14	5	6.7	6.7	86.7
	15	4	5.3	5.3	92.0
	16	6	8.0	8.0	100.0
Total		75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Bakat

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 12$	30	40 %
Sedang	$12 > X \geq 10$	23	30,7 %
Rendah	$10 > X \geq 8$	14	18,7 %
Sangat Rendah	$X < 8$	8	10,6 %
Jumlah		75	100

8. Kelelahan

Statistics

		Total
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		7.69

Median	8.00
Mode	8
Std. Deviation	1.174
Variance	1.378
Range	6
Minimum	5
Maximum	11
Sum	577

a. Tabel Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan

1) Menghitung Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log(N) \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 1,875 \\
 &= 1 + 6,1877 \\
 &= 7,1877 \\
 &= 7
 \end{aligned}$$

2) Menghitung Panjang Kelas/Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Range}}{\text{Jumlah Kelas}} \\
 &= \frac{6}{7} = 0,85 = 1
 \end{aligned}$$

3) Menyusun Kelas Interval

Distribusi Frekuensi Faktor Kelelahan

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Komulatif	Prosentase
1	5	5	5	6,7 %
2	6	3	8	4 %
3	7	23	31	30,7 %
4	8	26	57	34,7 %
5	9	16	73	21,3 %
6	10	1	74	1,3 %
7	11	1	75	1,3 %
	Total	75	75	100%

a. Tabel Kecenderungan Kategori

1) Langkah 1

Jumlah soal pernyataan = 3

Pilihan jawaban Responden = 1 – 4

Kategori (Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah)

Skor Max Ideal = Jumlah soal x nilai tertinggi
 = 3 x 4 = 12

Skor Min Ideal	= Jumlah soal x nilai terendah = $3 \times 1 = 3$
Mean Ideal	= $\frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$ = $\frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$
Standart Deviasi Ideal	= $\frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$ = $\frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$

2) Kategori Kecenderungan Skor

Tinggi	= $X \geq Mi + 1. SDi$ = $X \geq 7,5 + 1. 1,5$ = $X \geq 9$
Sedang	= $Mi + 1. SDi > X \geq Mi$ = $7,5 + 1. 1,5 > X \geq 7,5$ = $9 > X \geq 7,5$
Rendah	= $Mi > X \geq Mi - SDi$ = $7,5 > X \geq 7,5 - 1,5$ = $7,5 > X \geq 6$
Sangat Rendah	= $X < Mi - SDi$ = $X < 7,5 - 1,5$ = $X < 6$

3) Membuat Tabel Kecenderungan Kategori

Total					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	5	6.7	6.7	6.7
	6	3	4.0	4.0	10.7
	7	23	30.7	30.7	41.3
	8	26	34.7	34.7	76.0
	9	16	21.3	21.3	97.3
	10	1	1.3	1.3	98.7
	11	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

Tabel Kecenderungan Kategori untuk Faktor Internal yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Ditinjau dari Faktor Kelelahan

Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 9$	18	24 %
Sedang	$9 > X \geq 7,5$	26	34,7 %
Rendah	$7,5 > X \geq 6$	26	34,7 %

Sangat Rendah	$X < 6$	5	6,6 %
Jumlah		75	100 %

Hasil Analisis Deskriptif

No.	Minat Berwirausaha					
	Variabel	Interval	Kategori	F	Presentase	Keterangan
	Minat Berwirausaha	$X \geq 144$	Tinggi	58	77,3 %	
No.	Faktor Eksternal					
	Variabel	Interval	Kategori	F	Presentase	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga	$X \geq 18$	Tinggi	54	72 %	
2.	Lingkungan Sekolah	$X \geq 12$	Tinggi	71	94,7 %	Dominan
3.	Lingkungan Masyarakat	$X \geq 15$	Tinggi	61	81,3 %	
4.	Fasilitas	$X \geq 9$	Tinggi	65	86,7 %	
No.	Faktor Internal					
	Variabel	Interval	Kategori	F	Presentase	Keterangan
1.	Perhatian	$X \geq 15$	Tinggi	68	90,7 %	
2.	Keingintahuan	$X \geq 12$	Tinggi	30	40 %	
3.	Kemauaan	$X \geq 9$	Tinggi	71	94,8 %	
4.	Motivasi	$X \geq 12$	Tinggi	72	96 %	Dominan
5.	Kebutuhan	$X \geq 12$	Tinggi	63	84 %	
6.	Kesehatan	$7,5 > X \geq 6$	Rendah	39	52 %	
7.	Bakat	$X \geq 12$	Tinggi	30	40 %	
8.	Kelelahan	$9 > X \geq 7,5$	Rendah	26	34,7 %	

Skor Pernyataan / Item

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	12.0	12.0	12.0
	3	45	60.0	60.0	72.0
	4	21	28.0	28.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00002

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	39	52.0	52.0	52.0
	2	17	22.7	22.7	74.7
	3	13	17.3	17.3	92.0
	4	6	8.0	8.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00003

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	14.7	14.7	14.7
	3	30	40.0	40.0	54.7
	4	34	45.3	45.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00004

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	13.3	13.3	13.3
	3	21	28.0	28.0	41.3
	4	44	58.7	58.7	100.0

	Total	75	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

VAR00005

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	12	16.0	16.0	16.0
	3	40	53.3	53.3	69.3
	4	23	30.7	30.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00006

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	2	2.7	2.7	5.3
	3	8	10.7	10.7	16.0
	4	63	84.0	84.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00007

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.0	4.0	4.0
	3	9	12.0	12.0	16.0
	4	63	84.0	84.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00008

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	2	2.7	2.7	5.3
	3	50	66.7	66.7	72.0
	4	21	28.0	28.0	100.0

	Total	75	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

VAR00009

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	49	65.3	65.3	65.3
	4	26	34.7	34.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00010

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	5	6.7	6.7	8.0
	3	23	30.7	30.7	38.7
	4	46	61.3	61.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	8.0	8.0	8.0
	2	6	8.0	8.0	16.0
	3	46	61.3	61.3	77.3
	4	17	22.7	22.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	13	17.3	17.3	18.7
	3	39	52.0	52.0	70.7
	4	22	29.3	29.3	100.0

	Total	75	100.0	100.0	
--	-------	----	-------	-------	--

VAR00013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	17	22.7	22.7	22.7
	2	22	29.3	29.3	52.0
	3	24	32.0	32.0	84.0
	4	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	11	14.7	14.7	14.7
	3	15	20.0	20.0	34.7
	4	49	65.3	65.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00015

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	2	2.7	2.7	4.0
	3	9	12.0	12.0	16.0
	4	63	84.0	84.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00016

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	13.3	13.3	13.3
	3	42	56.0	56.0	69.3
	4	23	30.7	30.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00017

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	12.0	12.0	12.0
	3	37	49.3	49.3	61.3
	4	29	38.7	38.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00018

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	18	24.0	24.0	25.3
	4	56	74.7	74.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00019

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.3	5.3	5.3
	3	27	36.0	36.0	41.3
	4	44	58.7	58.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00020

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	12.0	12.0	12.0
	3	56	74.7	74.7	86.7
	4	10	13.3	13.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00021

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	44	58.7	58.7	61.3
	4	29	38.7	38.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00022

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	10	13.3	13.3	16.0
	3	35	46.7	46.7	62.7
	4	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00023

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	19	25.3	25.3	28.0
	4	54	72.0	72.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00024

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	6.7	6.7	6.7
	2	1	1.3	1.3	8.0
	3	60	80.0	80.0	88.0
	4	9	12.0	12.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	19	25.3	25.3	26.7
	3	43	57.3	57.3	84.0
	4	12	16.0	16.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00026

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	32	42.7	42.7	45.3
	3	31	41.3	41.3	86.7
	4	10	13.3	13.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00027

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	41	54.7	54.7	56.0
	3	22	29.3	29.3	85.3
	4	11	14.7	14.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00028

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	12	16.0	16.0	18.7
	3	15	20.0	20.0	38.7
	4	46	61.3	61.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00029

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	2.7	2.7	2.7
	3	25	33.3	33.3	36.0
	4	48	64.0	64.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00030

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	6.7	6.7	6.7
	3	12	16.0	16.0	22.7
	4	58	77.3	77.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00031

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	22.7	22.7	22.7
	3	53	70.7	70.7	93.3
	4	5	6.7	6.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00032

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	1.3	1.3	1.3
	3	35	46.7	46.7	48.0
	4	39	52.0	52.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00033

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	8.0	8.0	8.0
	3	36	48.0	48.0	56.0
	4	33	44.0	44.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00034

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	14	18.7	18.7	18.7

3	8	10.7	10.7	29.3
4	53	70.7	70.7	100.0
Total	75	100.0	100.0	

VAR00035

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.3	5.3	5.3
	3	32	42.7	42.7	48.0
	4	39	52.0	52.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00036

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	8.0	8.0	8.0
	3	41	54.7	54.7	62.7
	4	28	37.3	37.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00037

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	9.3	9.3	9.3
	3	53	70.7	70.7	80.0
	4	15	20.0	20.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00038

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10.7	10.7	10.7
	3	34	45.3	45.3	56.0
	4	33	44.0	44.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00039

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	31	41.3	41.3	41.3
	3	38	50.7	50.7	92.0

4	6	8.0	8.0	100.0
Total	75	100.0	100.0	

VAR00040

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.3	1.3	1.3
	2	12	16.0	16.0	17.3
	3	37	49.3	49.3	66.7
	4	25	33.3	33.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00041

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	43	57.3	57.3	57.3
	2	26	34.7	34.7	92.0
	3	6	8.0	8.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00042

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	10.7	10.7	10.7
	2	29	38.7	38.7	49.3
	3	25	33.3	33.3	82.7
	4	13	17.3	17.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00043

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	9.3	9.3	9.3
	2	20	26.7	26.7	36.0
	3	32	42.7	42.7	78.7
	4	16	21.3	21.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00044

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	4.0	4.0	4.0
	2	31	41.3	41.3	45.3
	3	21	28.0	28.0	73.3
	4	20	26.7	26.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00045

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	2.7	2.7	2.7
	2	22	29.3	29.3	32.0
	3	31	41.3	41.3	73.3
	4	20	26.7	26.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00046

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	8	10.7	10.7	10.7
	3	47	62.7	62.7	73.3
	4	20	26.7	26.7	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00047

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	8.0	8.0	8.0
	2	39	52.0	52.0	60.0
	3	29	38.7	38.7	98.7
	4	1	1.3	1.3	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

VAR00048

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	10	13.3	13.3	13.3
	2	43	57.3	57.3	70.7
	3	19	25.3	25.3	96.0
	4	3	4.0	4.0	100.0
	Total	75	100.0	100.0	

LAMPIRAN 3

SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 588168 psw: 276, 289, 292. (0274) 588734. Fax. (0274) 588734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. CSC 00592

No : 996/H34/PL/2017

20 Juli 2017

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Ka. Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Godean

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha di Bidang Fashion Pada Siswa kelas XI Tata Busana SMK negeri 2 Godean, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Yeti Nurfendah	13513241061	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 2 Godean

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dra. Widyabakti Sabatari, M.Sn.
NIP : 19611015 198702 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Agustus - September 2017

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Moh. Khairudin, Ph.D.
NIP. 19790412 200212 1 002

Tembusan :

Ketua Jurusan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 2 Agustus 2017

Nomor	:	070 /Kesbangpol/ 2886/2017	Kepada
Hal	:	Rekomendasi	Yth. Kepala Bappeda
		Penelitian	Kabupaten Sleman
			di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat

Dari : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY
Nomor : 996/H34/PL/2017
Tanggal : 20 Juli 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG FASHION PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN**" kepada:

Nama : Yeti Nurfendah
Alamat Rumah : Ds. Temurejo Kembiritan Genteng Banyuwangi Jatim
No. Telepon : 087755603916
Universitas / Fakultas : UNY / Teknik
NIM / NIP / NIDN : 13513241061
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMKN 2 Godean
Waktu : 2 Agustus 2017 - 2 Oktober 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman

Sekretaris



* Drs. A.R.DANI
Penjab. Tingkat I, IV/b
NIP 19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.kab.go.id. E-mail: bappeda@sleman.kab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3017 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menurjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbangpol/2886/2017

Tanggal : 02 Agustus 2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : YETI NURFENDAH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13513241061
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Ds. Temurejo Kembiran Genteng Banyuwangi Jatim
No. Telp / HP : 087755603916
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG FASHION PADA SISWA KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 2 GODEAN
Lokasi : SMK N 2 Godean
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Agustus 2017 s/d 01 Nopember 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak diperlakukan ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Agustus 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris



Tembusan:

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Camat Godean
3. Kepala SMK N 2 Godean
4. Dekan FT UNY
5. Yang Bersangkutan

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Nomor : 91/TAS/PTBS TAHUN 2017

TENTANG
PENGANGKATAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI BAGI MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
ATAS NAMA YETI NURFENDAH
DEKAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Menimbang : 1.Bahwa sehubungan dengan telah dipenuhinya persyaratan untuk mengikuti ujian SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, dipandang perlu untuk dilaksanakan ujian SKRIPSI dengan terib dan lancar serta penentuan hasilnya dapat dinilai secara obyektif.
2.Bahwa untuk keperluan dimaksud dipandang perlu mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI dengan Keputusan Dekan.

Mengingat : 1.Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999
3. Keputusan Presiden RI :
 a. Nomor 93 Tahun 1999
 b. Nomor 305/M/Tahun 1999
4. Keputusan Mendikbud RI :
 a. Nomor 0464/O/1992
 b. Nomor 274/O/1999
5. Keputusan Rektor UNY Nomor: 1160/UN34/KP/2011

Mengingat
Pula : Keputusan Dekan FPTK IKIP YOGYAKARTA Nomor 042 Tahun 1989

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama : Mengangkat Panitia Penguji SKRIPSI bagi mahasiswa FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA yang susunan personalianya sebagai berikut:
1. Ketua : **Widyabakti Sabatari, M.Si.**
2. Sekretaris : **Sugiyem, M.Pd.**
3. Penguji : **Dr. Sri Wening**
Bagi mahasiswa
Nama/No.Mhs. : **YETI NURFENDAH/13513241061**
Jurusan / Prodi : **PTBB/PT. Busana**
Kedua : Ujian dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017 mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan selesai, bertempat di R. Ujian Lt. 3
Ketiga : Segala sesuatu akan diubah dan dibetulkan sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.

Ditetapkan : di Yogyakarta
Pada tanggal : 12 Oktober 2017



Dr. Widarto
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan Yth.:

- 1.Wakil Dekan I, II, III FT UNY
- 2.Ketua Jurusan PTBB
- 3.Kasub Bag. Pendidikan FT UNY
- 4.Yang bersangkutan